



REMAJA & PEMAHAMAN AJARAN AGAMA

Studi Kasus Remaja Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an



REMAJA & PEMAHAMAN AJARAN AGAMA

Studi Kasus Remaja Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an

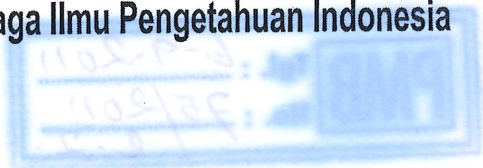
Oleh :
Masayu S Hanim
Rusdi Muchtar
Rochmawati



Editor :
Masayu S Hanim



Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



© 2010 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI)
Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan*

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Remaja dan Pemahaman Ajaran Agama (Studi Kasus Remaja Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an/Masayu S. Hanim, Rusdi Muchtar, Rochmawati – Jakarta: LIPI Press, 2010.

iv hlm + 135 hlm.; 14,8 x 21 cm

ISBN 978-979-799-637-6

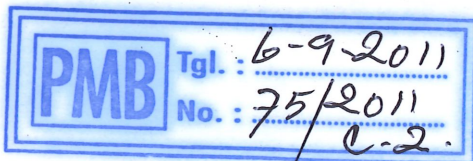
1. Remaja
2. Pemahaman

291. 175

Penerbit: **LIPI Press, Anggota Ikapi**



*Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha Lt. VI dan IX,
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 10
Jakarta, 12710
Telp.: 021-5701232
Faks.: 021-5701232



KATA PENGANTAR

Penelitian ini ingin mengungkapkan mengapa sebagian remaja sulit memahami agama dalam hal ini agama Islam, melalui pemahaman kitab suci Al Qur'an. Banyak fenomena remaja atau kaum muda yang terjerumus pada lembah kenistaan karena minimnya pengetahuan mereka akan moral ajaran agama, dan mengejar semata-mata kehidupan dunia yang menyilaukan mata, tetapi kadang menipu. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat masalah kesulitan apa saja yang dihadapi remaja pelajar SMA dalam mempelajari Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui sejauhmana pemahaman pelajar SMA terhadap ajaran agama Islam melalui Al Qur'an. Di samping itu, ingin pula untuk mengetahui apakah ada kesulitan yang dihadapi pelajar dalam membaca maupun memahami Al Qur'an. Untuk hal tersebut tentunya terkait pula peranan orang-orang di sekitar mereka seperti pendidik dalam hal ini orang tua dan guru terhadap upaya mengajari dan memotivasi pelajar untuk mempelajari Al Qur'an dengan tahap belajar membaca huruf Arab dan mengetahui artinya. Lebih jauh paham akan tafsir dan melaksanakan dan mengamalkannya. Signifikansi penelitian ini adalah untuk mencari suatu metode agar terbangun minat orang muda untuk bisa membaca dan memahami Al Qur'an sebagai kewajiban dan konsekuensi dari agama/ajaran yang dianut. Agar tidak terjadi Islam abangan atau Islam KTP. Signifikansi yang lebih luhur adalah menyelamatkan agama/ajaran Allah SWT.

Pembangunan agama merupakan upaya memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak memeluk agama dan beribadat menurut keyakinan masing-masing sebagaimana diatur di dalam UUD 1945, Bab XI Pasal 29 (1) dan (2), yang menegaskan bahwa "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa" dan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaanannya itu."

Pembangunan agama merupakan upaya mewujudkan agenda meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pelayanan dan pemahaman agama serta kehidupan beragama. Selain itu, pembangunan agama juga mencakup dimensi peningkatan kerukunan hidup umat beragama, yang mendukung peningkatan saling percaya dan harmonisasi antarkelompok masyarakat. Dimensi kerukunan ini sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang memiliki kesadaran mengenai realitas multikulturalisme dan memahami makna kemajemukan sosial, sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmonis.

Jakarta, Desember 2010

Kepala Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan
Kebudayaan-LIPI

Ttd.

Drs. Abdul Rachman Patji, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Metodologi	5
1.4.1 Teknik Pengumpulan Data	5
1.4.2 Teknis Analisa Data	6
1.4.3 Lokasi Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.5.1 Konsep Remaja Pelajar SMA	8
1.5.2 Konsep Pendidikan Agama	11
1.5.3 Konsep Al Qur'an	17
1.5.4 Konsep Komunikasi Persuasif dalam Belajar Al Qur'an	19
1.5.5 Kerangka Teoritis Penelitian	21
BAB II HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN REMAJA MEMBACA HURUF DAN TERJEMAHAN AL QUR'AN.....	23
2.1 Pendahuluan	23
2.2 Remaja Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an di Provinsi DKI Jakarta	24
1. Kognitif	27
2. Afektif	29
3. Konatif	36
4. Pandangan Siswa terhadap Pemahaman Al Qur'an	48

5.	Peran Sekolah dalam Memberi Pemahaman Agama Kepada Siswa	53
2.3	Penutup	57
2.4	Remaja dalam Membaca & Memahami Al Qur'an di Kota Banjarmasin	59
2.5	Remaja Membaca dan Memahami Al Qur'an di Kota Banjarmasin	60
1.	Kognitif	63
2.	Akfektif	68
3.	Konatif	76
4.	Pandangan Siswa Terhadap Pemahaman Al Qur'an	96
5.	Peran Masyarakat dalam Kehidupan Beragama	107
2.6	Penutup	111
BAB III ANALISIS, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		121
3.1	Hasil Temuan	121
•	Kognitif	121
•	Afektif	122
•	Konatif	123
•	Analisis	124
3.2	Kesimpulan	129
3.3	Saran	130
DAFTAR PUSTAKA		133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian “Pesan Keagamaan Dalam Media Massa” Program Insentif Riset Peneliti dan Perekayasa LIPI-DIKTI tahun 2009. Berbagai informasi terkumpul bahwa ada “sebagian” dari remaja masih kurang memahami ajaran agama, dalam hal ini agama Islam. Berbagai argumen yang dikemukakan oleh remaja ketika diwawancarai mengenai persepsi mereka terhadap pesan keagamaan dalam media massa, dapat disimpulkan bahwa ada diantara remaja tidak lancar membaca huruf Arab Al Qur’an dan bahkan jarang/tidak pernah membuka, membaca kitab suci Al Qur’an atau terlibat dalam pelajaran pemahaman agama dengan serius. Sehingga mereka tidak tertarik sama sekali dengan siaran keagamaan dalam media massa. Sedangkan agama telah dicirikan sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling *sublime* sebagai sejumlah besar moralitas, sumber tatanan masyarakat dan perdamaian batin individu, sebagai sesuatu yang memuliakan dan yang membuat manusia beradab. Sebenarnya lembaga keagamaan adalah menyangkut hal yang mengandung arti penting tertentu, menyangkut masalah aspek kehidupan manusia, yang dalam transendensinya, mencakup sesuatu yang mempunyai arti penting dan menonjol bagi manusia. Bahkan sejarah menunjukkan bahwa lembaga-lembaga keagamaan merupakan bentuk asosiasi manusia yang paling mungkin untuk terus bertahan,¹ apabila dipelajari dan diamalkan isi ajaran agama tersebut melalui kitab suci.

¹O’dea, Thomas F. 1985. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta: CV. Rajawali Press (islamkuno.com/.../agama-dan-masyarakat-suatu-tinjauan-fungsi-agama-terhadap-masyarakat/).

Agama mengatur tata kehidupan manusia untuk mencapai ketenteraman, keselamatan dan kebahagiaan. Walaupun manusia diberi kemampuan akal untuk mengatasi masalah serta mengatur kehidupannya, namun aturan agama lebih sempurna dan hakiki, karena aturan dan anjuran itu turunnya dari Allah SWT. Agama atau Ad Din yang ditetapkan Allah SWT diturunkan melalui Rasul-rasul diantaranya Rasul Muhammad SAW, melalui Al Qur'an dengan tujuan untuk menyempurnakan petunjuk jalan hidup manusia agar tidak tersesat dalam menempuh kehidupan, dan sebagai tanda kasih sayang Allah terhadap hamba Nya.

Namun dengan berjalannya waktu sampai era abad dengan kehidupan yang serba modern sekarang ini di mana kehidupan duniawi lebih mengedepan, sehingga manusia cenderung menjauh bahkan melupakan kehidupan ukhrowi/akhirat, dengan melupakan ajaran agama, dengan kata lain menjauhi pemahaman ajaran Al Qur'an. Hal ini dapat dikaitkan dengan fenomena-fenomena masyarakat di mana mata hati mereka menjadi buta terhadap kebenaran dan cenderung melakukan kemungkar dan kebatilan. Setiap hari kita menerima informasi dari media massa bahwa kondisi masyarakat semakin jatuh mendekati zaman jahilliah. Gejala kerusakan moral atau perilaku jahat masyarakat ini seperti sudah diterima dengan pasrah oleh masyarakat (*desensitization*) melihat berbagai kejahatan seperti korupsi, pembunuhan, bunuh diri, perkosaan, perampokan, mutilasi, sodomi, sek bebas dikalangan pelajar, perselingkuhan, pelacuran, perzinahan, homo seks, lesbi, narkoba, penipuan, perdukunan, serta tindakan menjurus pada kekerasan massal atau kelompok. Hal ini karena pemahaman pada agama/Al Qur'an kurang atau tidak sama sekali.

Bukti lain adalah temuan yang dikemukakan Profesor Amin Aziz² ini mengungkapkan bahwa 70% jamaah masjid tidak menguasai ayat-ayat Al Qur'an, seperti arti dari surah Al Fatihah dan seterusnya. Ditengarai 70-80% umat Islam tidak mengerti dan memahami betul

²Penulis buku *The Power of Al Fatihah* 2008. Rektor Institute for Community Leaders.

ayat-ayat yang dibacanya.³ Dari hasil survei terhadap sejumlah masjid di Jakarta dan Bogor terungkap bahwa 70% dari 1.500 responden tidak mengerti dan memahami surah Al Fatihah. Lebih jauh Amin Aziz masih menyampaikan temuan lainnya seputar kemerosotan kualitas umat Islam. Melalui data bahwa hampir 90% responden tidak menguasai keseluruhan arti doa Iftitah yang dibaca pada awal shalat. Secara keseluruhan mereka tidak mengetahui selengkapnya arti dari kalimat- kalimat seperti Istighfar dan Tahlil yang telah berulang-ulang mereka lafadzkan. Fenomena yang diungkapkan adalah sederet fakta atas terjadinya kemerosotan umat yang sudah semakin jauh meninggalkan agama. Fakta fakta hasil survei yang telah dilakukan itu kembali membawa pada kesimpulan bahwa hingga kini umat Islam di Indonesia masih belum dapat terangkat derajat kehidupannya.

Al Fatihah adalah Ummul (inti) Quran, jadi bila tidak dipahami berarti Al Qur'an keseluruhan juga tidak paham. Namun kita tidak dapat menyimpulkan bahwa ketidakpahaman ini semata-mata kesalahan manusia itu sendiri, sebagai mahluk yang berfikir kita harus mencari tahu apa sebab umat Islam menjauh atau terjauh dari Al Qur'an, melalui usulan penelitian ini.

Seperti diketahui pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat 1 butir a menyatakan: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari segi yuridis/hukum dan dasar religius adalah:

- (a) Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu

³Survei Amin Aziz 2008.

mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT.

- (b) Landasan Struktural/konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.⁴

Berdasarkan uraian dari fenomena yang terjadi di dalam masyarakat sekarang ini dan landasan yuridis formal dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang telah mengatur tentang kehidupan beragama, maka dirasakan perlu mengkaji ulang apa yang dipersepsi dan dihayati oleh masyarakat tentang kehidupan beragama secara umum, dimulai dari kajian pemahaman ajaran agama Islam dikalangan remaja pelajar SMA secara khusus kemampuan membaca dan memahami arti ayat-ayat Al Qur'an.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah ini sangat kompleks bila ingin diteliti semua. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada kesulitan membaca dan memahami ayat-ayat Al Qur'an di kalangan remaja yakni pelajar SMA Negeri. Oleh karena itu, permasalahan penelitian pada tahap ini adalah:

- (1) Apakah ada kesulitan yang dihadapi remaja pelajar SMA dalam mempelajari Al Qur'an dimulai dari membaca huruf (Arab) dan memahami artinya.
- (2) Bagaimana cara pelajar SMA Negeri mempelajari Al Qur'an dimulai dari membaca huruf (Arab) dan memahami artinya, baik di sekolah maupun di keluarga/di rumah, atau dari sumber lain (pengajian atau kelompok studi).

⁴Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen. Jakarta: Sinar Grafika, 2005, cet. ke-2, h. 24.

1.3 Tujuan

Tujuan khusus dari kajian ini adalah:

- Ingin mengetahui kesulitan apa yang dihadapi pelajar dalam memahami Al Qur'an, sejauhmana tingkat pemahaman pelajar SMA terhadap ajaran agama Islam melalui Al Qur'an.
- Ingin mengetahui bagaimana cara pelajar SMA mempelajari Al Qur'an dengan membaca dan memahami artinya di sekolah maupun di keluarga/di rumah ataupun dari sumber-sumber lain.

Tujuan umum adalah:

- Untuk mencari suatu metode agar terbangun minat orang muda untuk memahami Al Qur'an sebagai kewajiban dan konsekuensi dari agama/ajaran yang dianut. Agar tidak terjadi Islam abangan atau Islam KTP. Signifikansi yang lebih luhur adalah menyelamatkan generasi muda khususnya dan masyarakat pada umumnya agar dapat memahami agama/ajaran Allah SWT melalui kitab suci Al Qur'an.

1.4 Metodologi

1.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila ditelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini yang mencirikan metode kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁵

⁵Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm. 7

Penelitian ini mengajukan suatu asumsi bahwa sebagian remaja pelajar SMA (negeri) kurang mendapatkan pelajaran membaca Al Qur'an (huruf dan bahasa Arab) dan sulit memahami arti ajaran agama Islam. Oleh karena itu, partisipan adalah remaja pelajar SMA negeri saja, dengan teknik pembicaraan umum informal, wawancara umum yang terarah (dengan panduan wawancara mendalam) dan wawancara terbuka.⁶ Di samping pelajar SMA Negeri juga diwawancarai para guru/pendidik. Dipilihnya SMA Negeri saja karena dikaitkan dengan pelaksanaan peraturan pendidikan yakni UU Pendidikan di SMA Negeri secara umum. Diasumsikan SMA Swasta sudah menerapkan misi dan visi pemilik (*owner*) sekolah seperti SMA Islam tentunya mempunyai nilai lebih dalam pendidikan agama Islam. Demikian pula madrasah dan pesantren sudah menerapkan pendidikan Islam secara intensif. Data yang dihimpun adalah pendapat-pendapat dan tuturan melalui wawancara mendalam/data primer serta data sekunder seperti monografi tulisan-tulisan, di surat kabar, internet, makalah seminar dan lain-lain.

1.4.2 Teknis Analisa Data

Model analisis data yang dilakukan, mengacu pada model-model penelitian yang dirumuskan oleh Bogdan, Taylor, dan Glasser, sebagaimana dirangkum oleh Nasution (1999: 139-140) pada dasarnya adalah *constant comparative method*. Model/metode ini meliputi kategorisasi data, pemetaan kategori, penyusunan model yang dihasilkan dari kategorisasi dan pemetaan tersebut. Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu gejala dan memetakan kecenderungan-kecenderungan tertentu. Hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan masukan pada instansi terkait dan masyarakat pada umumnya.

⁶Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.

1.4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin mewakili daerah luar Jawa. Perkembangan fisik Kota Banjarmasin yang bisa dikatakan cukup maju, perkembangan pergaulan remajanya juga mengalami perubahan. Remaja Banjarmasin yang dulunya masih memegang tradisi dan adat istiadat budaya Banjar sudah mulai “melupakan” tradisi dan adat istiadat peninggalan orang-orang yang terdahulu. Sebagai gantinya cara bergaul mereka mungkin banyak menyerupai budaya-budaya barat. Hal tersebut mungkin tidak lepas dari perkembangan teknologi dan mudahnya mendapatkan informasi tentang dunia luar. Seiring dengan hal tersebut remaja Banjarmasin diketahui telah menjaral perilaku negatif remaja seperti: kebut-kebutan di jalan, pacaran massal, anak *funk* ala Banjarmasin. Tetapi uniknya di Banjarmasin masih terdapat remaja yang lebih suka melakukan kegiatan di masjid yang terhimpun dalam Remaja Masjid Banjarmasin.⁷

Daerah Khusus Ibukota Jakarta mewakili daerah di Pulau Jawa di mana pelajar SMAN di kota metropolitan DKI Jaya dengan segala fenomena buruk seperti, tawuran, pergaulan bebas bahkan narkoba. Angka pengguna narkoba pada kalangan remaja di Jakarta terus mengalami peningkatan yang tajam. Dalam lingkungan sekolah jumlahnya mencapai 45%. Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya bekerja sama dengan Dinas Pendidikan DKI Jakarta membentuk nota kesepahaman untuk memasukkan penyuluhan dan pencegahan narkoba di dalam kurikulum pendidikan. Kegiatan ini merupakan implementasi kebijakan Kapolri untuk membangun *partnership building*. Demi menjalin kerja sama dengan institusi pemerintah maupun masyarakat dalam melaksanakan pencegahan penyalah-gunaan narkoba. “Ini merupakan upaya preventif untuk mencegah anak-anak muda atau usia produktif agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan obat-obatan.”⁸ Di

⁷www.tempointeraktif.com/hg/.../brk,20040613-91,id.html

⁸Kombes Pol Anjan P. Putra mengatakan sebanyak 45% pelajar di DKI Jakarta sudah terkena efek narkoba (www.tribunnews.com/.../alamak...45-persen-pelajar-jakarta-konsumsi-narkoba-).

samping pelajar di Jakarta sekitar 46,7% pelajar di Jakarta pernah merokok. Survei lain, dari Global Use The Tobacco adalah 19% remaja yang merokok berumur di bawah 10 tahun, dan 21% mereka yang disurvei mengatakan sebagai perokok aktif.⁹ Gambaran secara umum ini menimbulkan pertanyaan bagaimana persepsi dan pemahaman mereka terhadap agama Islam dan khususnya membaca dan mengerti ayat-ayat Al Qur'an.

1.5 Tinjauan Pustaka

Konsep-konsep yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1.5.1 Konsep Remaja Pelajar SMA

Remaja yang dimaksud dalam konsep ini adalah remaja adolesen yang berumur antara 15-18 tahun. Lebih khusus lagi adalah pelajar SMA (Sekolah Menengah Atas) dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas yang beragama Islam. Pada masa ini mereka dicap tengah mengalami kegamangan, akibatnya, sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orang tuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya. Mereka sering terjebak dalam arus coba-coba misalnya beberapa remaja putri mencoba berbagai dandanan, *make up* dan aksesoris yang menyeret mereka pada perilaku konsumtif, sementara yang putra mulai membolos sekolah dan merokok, bahkan mencandu narkoba dan bergaul terlalu bebas.

Dalam Islam, masa remaja berarti mulainya masa akil baligh. Keadaan fisik, kognitif (pemikiran) dan psikososial (emosi dan kepribadian) remaja berbeda dengan keadaan pada tahap perkembangan lain. Karena sudah baligh, mereka menanggung kewajiban beribadah wajib, menjalankan rukun Islam dan rukun Iman. Kewajiban menunaikan ibadah wajib ini ditunjang oleh perubahan raga

⁹Fauzi Bowo mengatakan data ini dari hasil survei yang dilakukan Global Use The Tobacco beberapa waktu lalu, sumber VIVA News.

yang makin menguat dan membesar, sekresi hormon baru, dan perubahan taraf berfikir mereka.

Namun kematangan organ internal tubuh mereka tidak serta merta membuat mereka lebih matang perasaan dan pemikirannya. Secara fisik, remaja mampu melaksanakan puasa dan sholat, maupun perjalanan haji, walaupun umumnya mereka belum memiliki kemandirian untuk membayar sendiri zakatnya dan seterusnya. Secara kognitif, remaja mampu memaknai makna yang mendalam dari arti dua kalimat syahadat. Remaja makin mampu menangkap dan memahami konsep-konsep abstrak yang sebelumnya hanya mereka pahami sebagai pengetahuan satu arah. Mereka mampu memaknai ayat dan hadits-hadits yang mereka pelajari sewaktu kecil, dan mampu menangkap fenomena alam sebagai bukti dari keberadaan Allah SWT.

Proses ini bila tidak ditunjang dengan tuntunan dan bimbingan yang tepat, dapat membuat pencarian mereka atas nilai dan tujuan hidup mereka tidak terpenuhi, atau didapat dari sumber lain yang telah terkerosi oleh hawa nafsu manusia dan disesatkan oleh syaithan.¹⁰

Anselm von Feurbach (dalam Ahyadi, 1991) mengatakan: “Agama dalam bentuk apapun dia muncul tetap merupakan kebutuhan ideal umat manusia.” Masa remaja adalah usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan dewasa. Kematangan dewasa secara psikologis adalah keberhasilan seseorang dalam mencapai *a sense of responsibility* serta dalam memiliki filsafat hidup yang mantap. Salah satu materi yang pokok sebagai pengisi filsafat hidup adalah agama. Agama bagi remaja memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk penenang jiwa.

Pada masa *adolesens* (antara 15-18 tahun) seorang individu sedang mengalami masa kegoncangan jiwa. Dalam periode ini mereka digelisahkan oleh perasaan-perasaan yang ingin melawan dan menentang orang tua, Kadang-kadang merasa mulai muncul dorongan

¹⁰seniormentoring.blogspot.com/2004/07/psikologi-remaja.html-49k-

seks yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Di samping itu mereka sering gelisah karena takut gagal, merasa kurang serasi dalam pertumbuhan dan sebagainya. Segala macam gelombang itu akan menyebabkan mereka menderita dan kebingungan. Dalam keadaan seperti itu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan merupakan penolong yang sangat ampuh untuk mengembalikan ketenangan dan keseimbangan jiwanya. Diantara faktor-faktor yang menambah besarnya kebutuhan remaja pada agama adalah perasaan berdosa yang sering terjadi pada masa ini. Seperti keadaan tidak berdaya dalam menghadapi dorongan atau hasrat seksual, konflik dengan orang tua yang dianggap terlalu mencampuri kehidupan pribadinya, keinginan kuat untuk mandiri namun ketika dihadapkan pada kenyataan dan kesulitan hidup yang merupakan konsekuensi logis dari keinginan mandiri tersebut si remaja menjadi goyah dan setumpuk masalah lain termasuk masalah pergaulan sesama remaja serta upaya adaptasinya secara lebih mempribadi dengan lingkungan sekitar. Semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan me'maksa' remaja untuk mencari bantuan diluar dirinya berupa suatu kekuatan yang diyakini mampu menolong dirinya manakala ia tidak sanggup lagi bertahan. Untuk itu ia akan memerlukan kepercayaan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan, sehingga bantuan luar yang diharapkannya tidak menyedatkan dan menggoyahkan pertumbuhan mentalnya. Jika sejak kecil si remaja yang goncang itu tidak pernah menerima pendidikan agama maka boleh jadi ia akan mencari pegangan sendiri melalui teman-teman atau yang lebih bahaya membiarkan dan menjerumuskan dirinya sendiri dalam lingkaran pergaulan yang tidak sehat. Kenakalan-kenakalan remaja yang mengejala belakangan ini merupakan contoh konkret dari fenomena remaja yang kehilangan pegangan hidup.¹¹

¹¹Zakiah Darajat, Dr. 1983. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.

1.5.2 Konsep Pendidikan Agama

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh PAI di SLTP, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP yaitu:

- (1) Mampu membaca Al- Quran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan;
- (2) Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
- (3) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah;
- (4) Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin;
- (5) Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.¹²

Berdasarkan standar kompetensi di atas pada point ke-3 disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah. Namun pada pelaksanaannya di Sekolah Menengah Umum (SMA) Negeri pelajaran agama hanya didapatkan 2 jam setiap minggu, sedangkan kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP tampak dilaksanakan di sekolah- sekolah Islam dan

¹²Depdiknas. 2007. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003, h. 10-11 dikutip dari Muhammad Idris.

Madrasah Tsanawiyah yang waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama dan Al Qur'an lebih banyak.

Pada usia remaja, ditinjau dari aspek *ideas and mental growth*, kekritisan dalam merangkum pemikiran-pemikiran keagamaan mulai muncul, kekritisan yang dimaksud bisa berupa kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti uraian-uraian yang disampaikan guru agama di sekolah apalagi jika metode pengajaran yang disampaikan cenderung monoton dan berbau indoktrinasi. Jadi mereka telah mulai menampilkan respon ketidaksukaan terhadap materi keagamaan yang dipaketkan di sekolah. Sebenarnya akar permasalahan yang timbul dari kurang senang remaja terhadap paket materi pelajaran keagamaan di sekolah terletak pada minimnya motivasi untuk mendalami agama secara lebih mendalam. Yang lebih sederhana lagi ialah pelajaran agama yang mereka dapat di sekolah kurang memberikan aplikasi dan solusi praktis dalam keseharian mereka. Apalagi waktu mereka lebih banyak dihabiskan dengan nonton televisi, jalan-jalan ke mall, *ngeceng*, pacaran dan hal-hal lain meski banyak juga remaja kita yang melakukan aktivitas positif seperti remaja masjid, berwiraswasta atau ikut organisasi ekstra kurikuler sekolah serta mengikuti kursus-kursus keterampilan.

Jawaban dari permasalahan di atas adalah kembali pada sosok guru agama sebagai tauladan dan sumber konsentrasi remaja yang menjadi peserta didiknya. Mampukah ia menjadikan dirinya termasuk masalah materi serta metode yang dipergunakan sebagai referensi utama bagi peserta didiknya yang seluruhnya remaja itu dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang tidak sekedar merasa memiliki agama (*having religion*) melainkan sampai kepada pemahaman agama sebagai *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive* yang mengatur seluruh kehidupan seseorang dan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sehingga nantinya remaja-remaja tersebut merasakan ibadah sebagai perwujudan sikap keberagamaan intrinsik tersebut sama pentingnya atau malah lebih penting dibanding nonton televisi, jalan-jalan, huru-hara dan lain sebagainya.

Dalam kaitan dengan guru agama di sekolah materi pelajaran agama yang disampaikan di sekolah hendaknya selalu diorientasikan pada kepentingan remaja, seorang guru agama harus bisa menanamkan keyakinan bahwa apa-apa yang ia sampaikan bukan demi kepentingan sekolah (kurikulum) atau kepentingan guru agama melainkan demi kepentingan remaja itu sendiri. Karenanya pemahaman akan kondisi objektif kejiwaan remaja mutlak diperlukan oleh para guru agama di sekolah. Seorang guru agama harus senantiasa dekat dan akrab dengan permasalahan remaja yang menjadi peserta didiknya agar mampu menyelami sisi kejiwaan mereka. Dan materi pelajaran agamapun harus terkesan akrab dan komunikatif, sehingga otomatis sistem pengajaran yang cenderung monolog (satu arah), indoktriner, terkesan sangar (karena hanya membicarakan halal haram) harus dihindari, untuk kemudian diganti dengan sistem pengajaran yang lebih menitik beratkan pada penghayatan dan kesadaran dari dalam diri. Hal ini mungkin saja dilakukan baik dengan mengajak peserta didik bersama-sama mengadakan ritual peribadatan (dalam rangka penghayatan makna ibadah) atau mengajak peserta didik terjun langsung kedalam kehidupan masyarakat kecil sehingga mereka bisa mengamati langsung dan turut merasakan penderitaan yang dialami masyarakat marginal tersebut (sebagai upaya menanamkan rasa solidaritas sosial). Jadi intinya mereka tidak hanya mendengar atau mengetahui saja melainkan turut dilibatkan dalam permasalahan yang terdapat dalam materi pengajaran agama di sekolah. Namun di atas semua itu yang paling penting adalah keterpaduan unsur keluarga, lingkungan masyarakat, kebijakan pemerintah di samping sekolah dalam rangka turut menanamkan semangat beragama yang ideal (intrinsik) di kalangan para remaja. Karena tanpa kerja sama terkait antar unsur-unsur tersebut mustahil akan tercipta generasi muda (remaja) yang berkualitas

Stark dan Glock berpendapat bahwa spiritualitas tidak lain adalah suatu komitmen religius, suatu tekad dan itikad yang berkaitan dengan hidup keagamaan. Dalam uraiannya Stark dan Glock menyebutkan adanya 5 dimensi dari komitmen religius, yaitu:

- (1) Dimensi kepercayaan (*belief*), yaitu keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran imannya. Tanpa keyakinan akan kebenaran dari pokok-pokok ajaran iman, tentu seseorang tidak akan menjadi bagian dari komunitas orang beriman tersebut;
- (2) Dimensi praktis, terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan *devosional*. Ritual diuraikan sebagai suatu ibadah yang formal;
- (3) Dimensi pengalaman (*experience*), yaitu pengalaman berjumpa secara langsung dan subyektif dengan Allah. Atau dengan kata lain, mengalami kehadiran dan karya Allah dalam kehidupannya. Pengalaman keagamaan ini (*religious experience*) bisa menjadi awal dari keimanan seseorang, tetapi juga bisa terjadi setelah seseorang mengimani suatu agama tertentu. Entahkah pengalaman itu berada di awal ataupun di tengah-tengah, pengalaman ini berfungsi untuk semakin meneguhkan iman percaya seseorang;
- (4) Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan tentang elemen-elemen pokok dalam iman keyakinannya, atau yang sering kita kenal dengan dogma, doktrin atau ajaran gereja. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan dimensi pertama (kepercayaan). Seseorang akan terbantu untuk menjadi semakin yakin dan percaya apabila ia mengetahui apa yang dipercayainya;
- (5) Dimensi etis, di mana umat mewujudkan tindakan imannya (*act of faith*) dalam kehidupan sehari-harinya. Dimensi etis ini mencakup perilaku, tutur kata, sikap dan orientasi hidupnya. Dan hal ini tentu saja dilandasi pada pengenalan atau pengetahuan tentang ajaran agamanya dan percaya bahwa apa yang diajarkan oleh agamanya adalah benar adanya.

Idealnya sebuah kehidupan spiritualitas yang baik dan dewasa adalah bila ke 5 dimensi tersebut berkembang secara seimbang. Sama seperti perkembangan kehidupan manusia. Seorang dikatakan dewasa dan matang, tentu bukan semata-mata karena ciri-ciri fisiknya (sudah tumbuh tinggi besar, keluar jenggotnya, suara yang membesar dsb), tetapi juga akan diukur dari kematangan emosionalnya, kearifannya, dan perilakunya. Oleh karena itu, pembangunan spiritualitas tidak bisa

hanya menekankan satu aspek saja. Kelima dimensi spiritualitas itu harus mendapatkan perhatian yang sama.

Dikaitkan dengan konsep pemahaman agama Islam jelas pada perintah **membaca** sebagai kata pertama dan wahyu pertama yakni Surat Iqra yang diterima Nabi Muhammad Saw dari Tuhan Rabb Alamin. Perintah ini menegaskan bahwa dengan membaca akan diperoleh ilmu pengetahuan, menelaah, meneliti, menghimpun semua informasi mengenai alam semesta dengan akal dan kalbu terhadap Sang Pencipta melalui kitab suci Al Qur'an sehingga membuat manusia dapat memahami perintah dan ajaran Tuhan. Dijelaskan dalam wahyu pertama itu antara lain:

- "Bacalah, Tuhanmu akan menganugrahkan dengan karam (kemurahan) Nya pengetahuan tentang apa yang tidak kamu ketahui"
- "Bacalah dan ulangi bacaan tersebut walaupun objek bacaan sama, niscaya Tuhanmu dengan karamNya akan memberikan pandangan dan pengertian yang baru yang tadinya engkau belum peroleh pada bacaan pertama dalam objek tersebut".
- "Bacalah dan ulangi bacaan, Tuhanmu akan memberikan kepadamu manfaat yang banyak karena Dia Akram" (memiliki segala macam kesempurnaan).

Menurut Prof. Quraish Shihab apa yang dijanjikan dalam surat ini terbukti secara sangat jelas dalam "membaca" ayat-ayat Al Qur'an, yaitu dengan adanya penafsiran penafsiran baru atau pengembangan-pengembangan pelbagai fenomena alam dari yang telah pernah dikemukakan. Hal ini terbukti pula sangat jelas dalam "pembacaan" alam raya ini dengan bermunculannya penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia-rahasia alam.¹³ Berarti segala pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi di alam semesta ini harus dimulai dengan konsep pemahaman Al Qur'an sebagai kitab yang berisi kata-kata Tuhan Yang Maha Benar.

¹³Shihab, Quraish. 2009. *Membumikan Al Qur'an*. Penerbit Mizan, cetakan ke III

Dalam penelitian ini konsep pemahaman dibatasi pada bagaimana seharusnya seseorang dalam hal ini remaja dapat memahami ajaran agama Islam sebagai dasar dari pemahaman ilmu pengetahuan lainnya. Konsep pemahaman ini dibatasi pada konsep-konsep yang diajukan dalam pertanyaan penelitian yang di simpulkan dalam kata kunci penelitian.

Konsep pemahaman adalah artikulasi dari kata paham atau memahami sesuatu secara fisik maupun ideal. Konsep pemahaman harus dikaitkan dengan sesuatu yakni pemahaman pada Al Qur'an. Apabila di uraikan maka konsep ini mengacu pada pengertian:

- (a) Memahami akan tugas sebagai orang yang beragama (Islam). Sehingga harus serius/sungguh-sungguh dapat mengerjakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan dengan sungguh-sungguh;
- (b) Pemahaman kepada mereka tentang sesuatu yang mereka kerjakan. Sesuatu yang dikerjakan selalu membuahkan hasil baik maupun buruk. Setiap kegiatan selalu ada konsekuensinya;
- (c) Pemahaman memerlukan bimbingan seperti dengan orang tua di mana orang tua memiliki kesempatan untuk memberikan pengertian pemahaman kepada anaknya tentang sesuatu dalam hal ini kitab suci Al Qur'an. Di sisi lain remaja/orang muda memiliki sahabat yang dapat diajak berdiskusi/bergaul secara sehat;
- (d) Kesiapan pribadi untuk menghadapi realita kehidupan memang perlu disiapkan sejak awal. Hal ini salah satunya adalah pembentukan konsep yang mendasar sejak dini. Konsep dasar tersebut adalah "pemahaman" terhadap sesuatu yang ingin atau sedang dikerjakan. Dengan memahami dan sadar tentang apa, bagaimana, dan untuk apa suatu tindakan dilakukan setidaknya dapat dijadikan sebagai ikon yang berarti di dalam bidang pendidikan, khususnya yang diawali dari sebuah keluarga;
- (e) Kemampuan kreatifitas berpikir dalam memahami dunia sekitar secara nyata sangatlah penting dan harus diarahkan agar lebih terstruktur dan rasional;
- (f) Mengingat selalu akan apa yang telah dipahami (Al Qur'an).

- (g) Berusaha untuk mencari tuntunan pada informasi yang dapat membantunya mengembangkan pemahaman secara jelas dan luas, misalnya penjelasan secara visual akan lebih mudah dipahami.¹⁴

1.5.3 Konsep Al Qur'an

Al Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut *Aqidah*, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan *Syari'ah*. Istilah-istilah yang sering biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah:

- (a) Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah.
- (b) Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan selain dengan Allah.
- (c) Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan.

Pendidikan karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah. Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat. Di dalam Al Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat Luqman ayat 12-19, di sana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim.¹⁵

¹⁴Bahan dari Bulletin TOP (www.tiraoptima.com), yang dimodifikasi ke pemahaman pada Al Qur'an.

¹⁵Idris, Muhamad. 2007. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Al-Ihsan Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Al Qur'an mengajarkan akidah tauhid yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa. Mengajarkan untuk beribadah yakni segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan untuk mendapatkan ridho dari Sang Pencipta. Bentuk ibadah dasar dalam ajaran agama Islam yakni seperti yang tercantum dalam lima butir rukum Islam: (1) Dengan mengucapkan dua kalimat Syahadat, (2) Sholat Lima Waktu, (3) Membayar Zakat, (4) Puasa di bulan suci Ramadhan, dan (5) Beribadah pergi haji bagi yang telah mampu menjalankannya.

Selain itu Al Qur'an memuat inti ajaran yakni tentang keimanan yakni (1) Beriman kepada Allah; (2) Para malaikat-Nya; (3) Pada kitab-kitab Nya; (4) Pada para Rasul-Nya; (5) Pada hari kiamat, dan (6) Kepada takdir yang baik dan yang buruk.

Salah satu cabang keimanan yang utama berdasarkan *nash shahih* di atas adalah bahwa beriman kepada takdir (qodar) yang Allah SWT telah ditetapkan kepada setiap hamba baik itu takdir baik maupun takdir buruk, Al Qur'an membimbing akhlaq dan perilaku manusia, agar menjadi akhlak yang terpuji atau *akhlakul karimah* bukan yang tercela atau *akhlakul madzmumah*. Al Qur'an mengatur hubungan vertikal manusia dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dengan hukum-hukum seperti *jinayat*, *mu'amalat*, *munakahat*, *faraidh* dan *jihad*. Al Qur'an memberi peringatan kepada manusia akan ancaman Allah berupa siksa neraka dan ganjaran syurga bagi orang-orang yang beriman kepada Nya. Al Qur'an merupakan sejarah atau kisah-kisah perjuangan dan keberhasilan para Rasul serta orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada Allah atau yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah. Al Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan tentang alam semesta ciptaan Nya, beserta isinya, mendorong manusia agar berpikir sambil berzikir mengingat Nya. (HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim).¹⁶

¹⁶Abdullah, A'id al Qar ni. 2004. "Al Qur'an Berjalan, Potret Keagungan Manusia Agung". Jakarta: Sahara Publisher.

Hidayat Komaruddin (2004) dalam buku *Psikologi Beragama* menjelaskan bila seseorang mau berdialog secara jelas dan jujur dengan Al Qur'an, akan melihat pantulan balik akan kualitas pribadinya sehingga Al Qur'an merupakan konsultan bagi kehidupan untuk membuat agenda perbaikan kehidupan dimasa depan. Semakin cerdas pertanyaan yang diajukan semakin cerdas pula jawaban dari Al Qur'an. Namun ada pula yang cukup dengan menghafal dan melagukan ayat-ayat Al Qur'an tanpa mendalami maknanya.

Al Qur'an juga menyuruh kita untuk menafsirkan ayat-ayat melalui riset ilmiah. Banyak istilah konseptual Al Qur'an yang sulit ditangkap maknanya tanpa didukung oleh ilmu pengetahuan modern. Misalnya tentang proses pertumbuhan janin dalam perut seorang ibu, pernyataan tersebut menjadi jelas setelah berkembangnya ilmu kedokteran. Begitu pula ayat-ayat yang menyinggung tentang lautan, angkasa luar, terjadinya alam semesta dan jiwa manusia, semuanya menjadi jelas setelah ilmu pengetahuan modern berkembang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa baik Al Qur'an maupun alam semuanya memang merupakan ayat-ayat Allah yang saling menafsirkan dan menjelaskan, keduanya datang dari sumber yang sama.¹⁷

1.5.4 Konsep Komunikasi Persuasif dalam Belajar Al Qur'an

Menunjang metode pendidikan Islam ada pula konsep komunikasi persuasif, adalah bentuk komunikasi yang mempunyai tujuan khusus dan terarah untuk mengubah perilaku komunikan sebagai sasaran komunikasi. Dalam definisi komunikasi yang dikemukakan beberapa ahli, walaupun pengungkapannya beragam, namun terdapat kesamaan telaah atas fenomena komunikasi. Kesamaan tersebut nampak dalam isi yang tercakup di dalamnya, yaitu adanya komunikator, komunikan, pesan, media/saluran, umpan balik, efek, dampak serta adanya tujuan dan terbentuknya pengertian bersama.

¹⁷Hidayat, Komaruddin. 2004. *Psikologi Beragama*. Jakarta. Penerbit Hikmah.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional. Dengan cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide ataupun konsep. Persuasi yang dilakukan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.

Dari beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, tampak bahwa persuasi merupakan proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal. Komponen-komponen dalam persuasi meliputi bentuk dari proses komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan, dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar, dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam komunikasi persuasi meliputi kejelasan tujuan, memikirkan secara cermat orang-orang yang dihadapi, serta memilih strategi yang tepat. Pada umumnya sikap-sikap individu/kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga tahapan yakni:

- (1) Kognitif - perilaku di mana individu mencapai tingkat "tahu", "tidak tahu" memikirkan pada objek yang diperkenalkan.
- (2) Afektif - perilaku di mana individu mempunyai kecenderungan untuk ingin, suka atau tidak suka pada objek.
- (3) Konatif - perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu dengan perbuatan terhadap objek.

Kepercayaan/pengetahuan seseorang tentang sesuatu dipercaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya memengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu itu. Walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan konatif keterkaitan ini tidak selalu berlaku lurus atau langsung. Banyak faktor menentukan keberhasilan/ketidak berhasilan suatu pesan yang bertujuan persuasif. Empat faktor utama adalah:

- Sumber pesan/komunikator yang mempunyai kredibilitas yang tinggi; contohnya seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang disampaikan.
- Pesan itu sendiri (apakah masuk akal/tidak).
- Pengaruh lingkungan.
- Pengertian dan kesinambungan suatu pesan (apakah pesan tersebut diulang-ulang).


1.5.5 Kerangka Teoritis Penelitian

Diajukannya konsep-konsep tersebut di atas adalah untuk melihat dan mencaritahu kira-kira indikator-indikator atau faktor-faktor apa yang akan dicari dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yakni:

- Apakah ada kesulitan yang dihadapi remaja pelajar SMA dalam mempelajari Al Qu’ran dimulai dari membaca huruf (Arab) dan memahami artinya.
- Bagaimana cara pelajar SMA Negeri ini mempelajari Al Qur’an dimulai dari membaca huruf (Arab) dan memahami artinya, baik di sekolah maupun di keluarga/rumah, atau dari sumber lain (pengajian atau kelompok studi).

Hubungan konsep-konsep remaja/pelajar SMAN, pendidikan Islam, Al Qur’an, dan komunikasi persuasif dengan pertanyaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Alur Pikir

Pendidikan Islam	SEKOLAH, KELUARGA, TEMAN KELOMPOK	Remaja Pelajar SMA N
Dapat membaca huruf Al Qur’an		Kognitif–mengetahui, mengerti
Mengerti dan memahami arti surat-surat Al Qur’an	EEEEKTIVITAS ”PERSUASIF”	Afektif - menyukai, membutuhkan
Melaksanakan kewajiban sebagai muslim		Konatif - melaksanakan kewajiban
	KESULITAN	

BAB II

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN REMAJA MEMBACA HURUF DAN TERJEMAHAN AL QUR'AN

2.1 Pendahuluan

Seperti kita ketahui masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al Qur'an dengan lancar serta memahami makna yang terkandung di dalamnya, bahkan juga ada yang buta huruf Al Qur'an sama sekali. Diperkirakan sekitar 60.000.000 anak muslim di Indonesia masih buta huruf Al Qur'an, hingga tamat SD, sebagian besar di antaranya masih belum mampu membaca Al Qur'an.¹ Kalau kita mau jujur, buta huruf Al Qur'an juga terjadi pada remaja dan dewasa, termasuk orang tua. Kenyataan ini adalah sesuatu yang sangat memprihatinkan dan sekaligus menjadi perhatian bagi Departemen Agama, Perguruan Tinggi Agama Islam, Universitas Islam, Sekolah Islam, Organisasi Islam, aktivis Masjid, para orangtua muslim dan kita semua kaum muslimin. Kekurangmampuan dalam membaca mempengaruhi interaksi mereka terhadap Al Qur'an, yang pada gilirannya menjadikan mereka kurang mengenal atau menjadi asing dengannya. Keterbatasan tersebut menyebabkan keinginan mereka untuk membaca Kitabullah menjadi lemah. Permasalahan ini harus dicari jalan keluarnya. Di antaranya dengan menghadirkan metode-metode belajar membaca Al Qur'an yang praktis dan mudah serta digulirkan program-program bimbingan membaca Al Qur'an dengan berbagai variasinya.²

Sinyalemen ini menjadi perhatian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencari jawabannya dilakukan penelitian di dua lokasi yakni Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan Kota Banjarmasin. Penelitian

¹Republika, 18 Juni 2005.

²Tim Web Institut Manajemen Masjid Minggu, 20 Juni 10 2007 (<http://www.immasjid.com/?pilih=lihat&id=1104>).

ini ingin mengungkapkan mengapa sebagian remaja sulit memahami agama dalam hal ini agama Islam, melalui pemahaman kitab suci Al Qur'an. Banyak fenomena remaja atau kaum muda yang terjerumus pada lembah kenistaan karena minimnya pengetahuan mereka akan moral ajaran agama, dan mengejar semata-mata kehidupan dunia yang menyilaukan mata, tetapi kadang menipu. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat masalah kesulitan apa saja yang dihadapi remaja pelajar SMA dalam mempelajari Al Qur'an.

Penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pelajar SMA Negeri khususnya terhadap ajaran agama Islam melalui membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an. Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban tiap muslim, paling tidak di dalam shalat. Yaitu surat Al-Fatihah yang wajib dibaca saat melaksanakan ibadah shalat 5 waktu. Perintah untuk membaca Al-Qur'an: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" [QS Al-Muzzammil: 1-4], "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab dan dirikanlah shalat" [QS Al-Ankabut: 45], "karena itu bacalah apa yang mudah dari Al-Qur'an" [QS Al-Muzzammil: 20], "Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu" [Al-Qiyamah:17-18]. Orang yang selalu akrab dengan ayat-ayat Al Qur'an akan diberikan jiwa yang sejuk, hati yang damai dan pikiran yang jernih, sehingga membuatnya ingin selalu beramal, kreatif, inovatif dan produktif, sebagai konsekuensi seorang yang memilih Islam sebagai agama dan pegangan untuk kehidupan harus membaca, memahami artinya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Bagaimana remaja Islam menyikapi kewajiban ini, akan kita lihat dari hasil penelitian berikut ini.

2.2 Remaja Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an di Provinsi DKI Jakarta

Di Provinsi DKI Jakarta pelajaran agama dalam hal ini membaca dan mengerti Al Qur'an didasarkan pada Undang-Undang Pendidikan Nasional serta Peraturan Daerah (Perda). Di dalam Perda Pemerintah Provinsi DKI Jakarta: Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 31 menyatakan bahwa: "Taman Kanak-Kanak Al Qur'an yang

selanjutnya disebut TKQ adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan Al Qur'an bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun". Ayat 34 menyebutkan pula: "Taman Pendidikan Al Qur'an yang selanjutnya disebut TPQ adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Al Qur'an bagi anak usia 7 (tujuh) tahun keatas. Bab IV Pasal 10 ayat 1: "Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama". bab V pasal 17 ayat 3: "Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk: (a) Pendidikan anak usia dini; (b). Pendidikan dasar; (c). Pendidikan menengah; (d). Pendidikan tinggi; (e). Pendidikan nonformal; (f) Pendidikan informal; (g). Pendidikan bertaraf internasional dan berbasis keunggulan daerah; (h). Pendidikan khusus dan layanan khusus; (i). Pendidikan jarak jauh; (j). Pendidikan keagamaan. Dalam Bab V Bagian Kedelapan Pendidikan Keagamaan Paragraf 1: Fungsi dan Tujuan Pasal 64 menyebutkan pula tentang: (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dasar-dasar inilah yang akan dilihat dalam penelitian ini, apakah pelajaran agama dalam hal ini membaca huruf Arab dan arti Al Qur'an, diimplementasikan dengan semestinya serta membuahkan hasil yakni para siswa telah dapat membaca dan mengerti ayat-ayat Al Qur'an. Berikut ini adalah hasil temuan lapangan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan di 2 SMA negeri, yaitu SMA Negeri 82 dan SMA Negeri 81.

Kedua SMA negeri masing-masing berlokasi di Jakarta Selatan (Blok M) dan Jakarta Timur (Kalimalang,). Ada masing-masing 15 orang siswa yang dijadikan partisipan dari kedua sekolah tersebut. Sehingga totalnya 30 orang, yang mewakili siswa kelas 11 dan 12. Metode kualitatif dilakukan karena untuk menggali lebih jauh apa persepsi, pengetahuan dan pendapat para siswa tentang pembelajaran Al Qur'an sebagai petunjuk kehidupan bagi umat Islam. Ditetapkannya 30 orang partisipan penelitian kualitatif berdasarkan keterwakilan untuk pelajar SMA Negeri di Jakarta yang diasumsikan mempunyai kondisi yang sama (homogin) dalam persoalan membaca huruf dan arti Al Qur'an. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan *natural setting* dengan mengambil data dari pelajar SMA Negeri yang termasuk dalam ranah diberlakukannya Landasan Struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SLTP yaitu:

- (1) Mampu membaca Al- Quran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadits-hadits pilihan;
- (2) Beriman kepada Allah SWT, dan lima rukun Islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;

Berdasarkan hal inilah diambil SMA Negeri untuk partisipan penelitian.

Tabel 1. Identitas Partisipan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	15
2.	Perempuan	15
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Dari 30 responden, terdapat masing masing 15 siswa laki laki dan 15 siswa perempuan. Mereka berasal masing masing 15 siswa dari SMA negeri 82 dan SMA negeri 81. Sesuai dengan keberadaan mereka di kelas 11 dan 12, SMA, maka umur mereka berkisar antara 15-17 tahun. Data yang diambil adalah dari aspek kognitif, afektif dan konatif seperti yang diajukan dalam alur pikir penelitian ini.

1. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Bagaimana seorang siswa mulai mengenal huruf Al Qur'an pada ranah kognitif mereka dapat kita lihat tabel-tabel yang diolah dari 30 orang partisipan seperti dibawah ini.

Tabel 2. Mulai Belajar Membaca Huruf Al Qur'an

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	24
2.	SD	6
3.	SMP	-
4.	SMA	-
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Dilihat dari kapan mereka mulai mengenal dan belajar membaca Al Qur'an, secara tingkat pendidikan adalah sebagai berikut, 24 orang telah mulai dari waktu mereka masih bersekolah di taman kanak2, 6 orang ketika mereka duduk di tingkat SD. Hal itu menunjukkan bahwa mereka telah mulai belajar membaca Al Qur'an dari masa paling awal dari proses perkembangan mereka, yaitu dari tingkat taman kanak-kanak dan SD. Itu artinya ketika mereka berumur 5 sampai 7 tahun sudah mulai diperkenalkan Al Qur'an (lihat tabel 2).

Tabel 3. Bisa Membaca Huruf Al Qur'an

No.	Membaca huruf Al Qur'an	Jumlah
1.	Bisa /kenal huruf	22
2.	Tidak lancar/mengeja	8
3.	Tidak Lancar	-
4.	Tidak Bisa Sama Sekali	-
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Sebagian besar dari mereka (22 orang) masih terus belajar membaca Al Qur'an sampai sekarang, mengaku telah bisa membaca Al Qur'an dengan cukup baik karena sebelum pelajaran agama dimulai mereka membaca Al Qur'an lebih dulu. Sedangkan 8 orang diantara mereka yang kurang atau belum lancar membaca Al Qur'an. Dari data yang sudah dijelaskan maka sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al Qur'an dengan cukup baik. Jadi mereka mengenal huruf dan dapat membaca tulisan dalam bahasa Arab. Hal ini awal yang baik karena kalau sudah besar akan semakin sulit belajar huruf Al Qur'an yang bertuliskan Arab. Mereka yang kesukaran adalah yang mulai belajar sejak mereka dibangku sekolah lanjutan. Ada 7 orang tidak lagi belajar Al Qur'an karena tidak mendapatkan guru atau sudah sibuk dengan pelajaran disekolah. (Tabel 3 dan 4)

Tabel 4. Masih Belajar Membaca Al Qur'an

No.	Belajar Membaca Al Qur'an	Jumlah
1.	Masih	23
2.	Tidak lagi	7
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Tabel 5. Di mana belajar Al Qur'an

No.	Pelajaran Tambahan	Jumlah
1.	Les privat di rumah	12
2.	Les privat di luar rumah	-
3.	Tidak komentar	7
4	Diskusi grup/pengajian	11
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Apabila dilihat dari tempat mereka belajar agama dan membaca Al Qur'an, 12 orang menyatakan belajar dirumah dan 11 orang belajar di kelompok pengajian. Sisanya tidak memberikan jawaban yang pasti. Mungkin saja mereka belajar dengan orangtua langsung, atau di sekolah. Dari data itu dapat diketahui bahwa pengetahuan mereka tentang membaca Al Qur'an cukup baik. Apalagi mereka masih terus belajar membaca Al Qur'an sampai sekarang. Sedangkan 7 orang tidak memberikan jawaban, berarti mereka sudah tidak mempelajari lagi membaca Al Qur'an.

2. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil afektif akan tampak pada perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya. Berikut ini adalah afeksi siswa terhadap membaca dan mengerti arti Al Qur'an.

Tabel 6. Keinginan Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an

No.	Pelajaran Tambahan	Jumlah
1.	Ingin sekali	14
2.	Ingin	16
3.	Tidak ingin	-
Jumlah		30

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010.

Data ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari partisipan menyatakan “ingin sekali” membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar, dan separuhnya “ingin” saja. Hal ini menggambarkan ada siswa yang berupaya keras untuk dapat membaca dan tahu artinya, tetapi ada yang kurang kuat upayanya agar dapat membaca dan mengerti terjemahan Al Qur'an.

Tabel 7. Kalau Ingin Belajar di Mana Mempelajarinya

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Mengundang guru ke rumah	7
2.	Di sekolah	10
3.	Ikut pengajian	8
4.	Dengan orang tua	5
Jumlah		30

Sumber: PMB-LIPI 2010

Para siswa ternyata lebih banyak yang **mengandalkan pelajaran agama Islam dari sekolah, di mana pelajaran agama diberikan hanya 2 jam dalam seminggu**, sehingga kemungkinan besar mereka tidak mempelajari membaca dan tahu arti Al Qur'an. Oleh karena itu, mereka mencari diluar sekolah dengan mengikuti pengajian dan mengundang guru ke rumah, serta adapula yang belajar dengan orang tua mereka. Dengan perkataan lain dapat dimaknakan bahwa yang lebih serius mempelajari Al Qur'an adalah yang mengundang guru ke rumah, ikut pengajian dan dengan orang tua, karena mereka menambah pengetahuan tentang Al Qur'an selain yang didapatkan dari sekolah (20

orang), dan yang hanya dari sekolah mereka hanya dapat 2 jam perminggu saja.

Hasil wawancara mendalam dikelompokkan menurut pertanyaan penelitian terhadap partisipan sebagai berikut.

Jawaban Pertanyaan 1:

Apakah Sulit untuk Membaca Huruf dan Arti Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya.
2	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya.
3	Ya, sulit membaca huruf arabnya karena saya masih sulit membedakan tajwid.
4	Ya, sulit membaca huruf arabnya karena banyak ketentuannya.
5	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: ada banyak kata-kata yang sulit dipahami.
6	Ya, sulit membaca huruf Arabnya sulit cengkok mesti benar.
7	Ya, sulit membaca huruf Arabnya tidak.
8	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya.
9	Ya, sulit membaca huruf Arabnya karena masih kurang mengerti tentang ikhfa, idgam dll.
10	Ya, sulit membaca huruf arabnya karena kita biasa menggunakan alphabet sedangkan Al Qur'an huruf arab yang lumayan rumit.
11	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: karena sulit memahami maknanya.
12	Ya, sulit membaca huruf Arab nya, karena tidak tahu satu persatu arti dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah.
13	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: tidak sulit bagi saya jika ada terjemahannya.
14	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: karena sulit memahami makna dari terjemahannya.
15	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, kurang lancar.
16	Ya sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Ya, karena kurang mengetahui kata per katanya.

17	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, kurang lancar tetapi bisa membaca.
18	Ya sulit membaca huruf Arabnya, sudah lancar.
19	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: karena sulit untuk memahami bahasa yang levelnya sangat tinggi (bahasa sulit dipahami)
20	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, kurang lancar.
21	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Ya, kalimatnya kurang bisa dimengerti.
22	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, masih belum cukup lancar.
23	Ya sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: kurang memahami makna dari ayat-ayat Al Qur'an.
24	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: karena tidak belajar bahasa Arab.
25	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, karena saya kurang lancar.
26	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, karena tidak terbiasa membaca Al Qur'an.
27	Ya, sulit membaca huruf Arabnya, tidak sulit.
28	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: karena bahasanya agak sedikit berat untuk cepat dihafal.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Dari 28 siswa/remaja yang ditanyai semua menyatakan sulit membaca dan mengetahui arti Al Qur'an. Kesulitan apa saja yang mereka hadapi dalam membaca huruf dan arti Al Qur'an, ternyata kesukaran utama adalah memahami ayat-ayat Al Qur'an, di samping juga mereka sukar membaca ayat-ayat. Walaupun mereka sudah bisa membacanya, tapi mereka merasa kurang lancar dan sulit bisa memahami ayat-ayat yang mereka baca, walaupun Al Qur'an umumnya bisa mereka baca dalam bahasa Arabnya. Sedangkan mereka yang menyatakan tidak sulit dalam membaca dan memahami, memberikan alasan karena sudah belajar sejak dini, karena dulu SD di Ibtidaiyah/Madrasah dan juga karena dibiasakan membaca Al Qur'an setiap hari. Walaupun diawal mereka sebagian besar mengaku lancar tetapi pada pertanyaan ini terungkap sebenarnya hampir semua siswa mengalami kesulitan membaca huruf dan arti Al Qur'an. Inilah permasalahannya, dengan mereka merasa sulit tentunya menimbulkan kemalasan mempelajari

maupun membacanya. Sehingga dibaca dan dipelajari ketika di sekolah dan bila ada pembimbing, jadi belum termotivasi untuk mempelajari dan membaca sendiri. Hal ini juga terjadi pada orang dewasa umat Islam yang jarang sempat membuka Al Qur'an, padahal dari sanalah segala petunjuk tentang kebenaran, larangan dan perintah Allah kita dapatkan untuk menuju keselamatan (Islam artinya selamat).

Jawaban Pertanyaan 2:

Tidak Sulit dalam Membaca dan Memahami Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1	Dari Madrasah Ibtidaiyah jadi, saya diajarkan bahasa Arab dan Qur'an dan Hadist.
2	Bila dipelajari akan lebih mudah. Isinya relatif bisa diaplikasikan sehari-hari. Tidak sulit dalam membaca dan memahami. Sudah lancar, sudah terbiasa. Sudah diajarkan sejak dini. Saya sudah belajar dari TK. Tidak sulit membacanya akan tetapi sulit memahami artinya. Lancar membaca karena belajar dari kecil dan membiasakannya dibaca setiap hari. Belajar bersungguh-sungguh. Karena saya dari SD sudah dilatih untuk sering membaca Al Qur'an.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Ada dua orang yang mengaku tidak sulit dan jawaban mereka seperti tertera dalam jawaban 2. Dalam hal pemahaman Al Qur'an, sebagian besar para siswa kesulitan dalam memahami artinya. Bahasa Al Qur'an adalah bahasa Arab, dan harus dihafal dalam bahasa aslinya. Mereka juga mengaku tidak bisa berbahasa Arab. Dengan demikian pengetahuan mereka tentang Al Qur'an barulah sampai pada membaca saja. Sedangkan untuk mengartikan apa lagi menafsirkan ayat-ayat yang mereka baca masih sangat terbatas. Penilaian mereka terhadap belajar Al Qur'an adalah penilaian dalam arti bahwa membaca Al Qur'an itu sukar untuk mengerti arti/tafsir. Bagi mereka yang belajar dari dini, kesulitan dalam membaca memang tidak ada. Ada yang sudah biasa membaca sesuai dengan aturan-aturan pembacaan yang benar. Tapi ada yang hanya bisa membaca saja.

Jawaban Pertanyaan 3:

Mencari Guru Pembimbing Untuk Memahami Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1	Tidak sulit karena orang tua bisa menjadi pembimbing.
2	Tidak sulit karena orang tua saya dapat mengajari saya.
3	Tidak sulit karena keluarga saya mengerti tentang ilmu tajwid dan lain sebagainya.
4	Tidak sulit karena dapat dari guru agama di sekolah
5	Tidak sulit karena teman ibu saya bisa mengajari saya belajar Al Qur'an.
6	Ya sulit karena hanya sedikit orang yang memahami Al Qur'an.
7	Tidak sulit karena banyak disekitar rumah yang bisa membimbing.
8	Tidak sulit banyak guru les dekat rumah dan banyak keluarga yang berteman baik dengan guru les.
9	Tidak sulit karena karena dapat dari guru agama di sekolah.
10	Tidak sulit karena dari Ibtidaiyah/Madrasah/SD.
11	Ya sulit karena saya ingin guru yang masih muda, sehingga persepsi sama.
12	Tidak sulit karena sudah punya kenalan guru ngaji.
13	Tidak sulit punya kenalan.
14	Ya sulit tidak mempunyai dana untuk membayar honorinya.
15	Tidak sulit saya belajar dengan orang tua.
16	Tidak sulit banyak orang guru yang mau mengajar.
17	Tidak sulit karena banyak yang siap untuk menjadi pembimbing.
18	Tidak sulit karena sudah ada guru dari semenjak di TK.
19	Tidak sulit karena les banyak.
20	Tidak sulit, karena pernah mengikuti les privat di rumah jadi untuk mencari gurunya mudah.
21	Tidak sulit karena ada ayah dan ibu.
22	Tidak sulit karena ada ayah yang mengajari saya.
23	Ya sulit (mengapa) setiap guru/pembimbing mempunyai pemahamannya sendiri-sendiri walaupun semuanya berdasarkan Al Qur'an.

24	Tidak sulit karena di sekolah ada guru agama Islam yang bisa membimbing tentang agama dan Al Qur'an.
25	Tidak sulit karena orang tua saya dapat mengajarkan saya di rumah.
26	Tidak sulit karena banyak guru Al Qur'an.
27	Ya sulit karena jarang sekali ada pengajar Al Qur'an yang mau sukarela mengajar.
28	Tidak sulit karena di daerah saya banyak guru agama.
29	Tidak sulit karena orang tua saya bisa mengaji dan lebih enak diajarkan orang tua.
30	Tidak sulit karena sejauh ini orang-orang disekitar turut membantu.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Sebagian besar menyatakan tidak sulit mencari pembimbing, dan bagi mereka yang agak sulit (5 orang) mencari pembimbing. Pembimbing itu adalah bisa orangtua, atau guru atau bahkan teman yang sudah lancar membaca. Belajar dengan orangtua atau dengan anggota keluarga lain tampaknya bisa dilakukan. Ada yang mengatakan bahwa belajar dengan orangtua lebih enak dan akrab. Cuma kadang sukar dilaksanakan secara teratur. Belajar dalam kelompok pengajian juga ada yang melakukan. Hanya kadang-kadang antara mereka terdapat perbedaan persepsi dalam membaca atau memahami Al Qur'an. Dengan demikian penilaian mereka tentang Al Qur'an umumnya menyatakan bisa membaca, tetapi sukar untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang mereka baca. Memang dari pendidikan di sekolah, guru-guru pembimbing berusaha memberikan materi tentang Al Qur'an, tetapi bagi mereka untuk mengerti arti dan makna secara menyeluruh masih sangat sukar.

Jawaban Pertanyaan 4:

Sulit Mencari Pembimbing

Partisipan	Uraian
1	Belajar dengan orang tua, datang ke Masjid, berusaha mencari dari teman.
2	Belajar sendiri/internet, membuat grup diskusi.
3	Mencari/meminta guru agama di sekolah, belajar dengan guru sekolah, akan ikut pengajian/mendalami di sekolah
4	Mencoba untuk belajar sendiri, belajar dengan orang tua/keluarga.
5	Karena jarang sekali ada pengajar Al Qur'an yang mau sukarela mengajar, masih belum belajar

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Kesulitan mencari pembimbing mereka atasi dengan jawaban seperti di atas.

3. Konatif

Ranah konatif merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah konatif adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah konatif tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah ini dijamah dengan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

Jawaban Pertanyaan 5:

Tentang Bersyahadat (Mengakui Ke Esaan Tuhan)

Partisipan	Uraian
1.	Kita bersaksi dan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Utusannya.
2.	Paham.
3.	Bersyahadat itu sangat penting agar kita dapat menguatkan iman kita.
4.	Setuju.
5.	Rukun Islam yang pertama, ya pentinglah.
6.	Kewajiban sebagai tanda kita beragama Islam.
7.	Dilakukan.
8.	Pegangan dan prinsip seumur hidup.
9.	Mungkin masyarakat Indonesia kurang tahu bersyahadat itu apa, saya pun juga tidak terlalu memahami apa itu syahadat mungkin perlu harus mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah.
10.	Bahwa kita sebagai manusia adalah sebagian kecil di dunia ini dan kami adalah ciptaanNya Allah Azza Wa Zalla.
11.	Beriman Kepada Allah dan mematuhi segala perintahnya.
12.	Baik.
13.	Penting karena dunia ini milik Allah.
14.	Pendapat saya artinya itu mengandung bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
15.	Sangat penting karena sangat wajib bagi umat Islam untuk mengakui bahwa Allah itu Esa dan syarat wajib Islam adalah membaca syahadat.
16.	Mengakui Ke Esaan Tuhan dalam memaknai dihati.
17.	Menurut saya kalimat syahadat itu penting untuk diketahui dan dipercaya, karena dengan itu kita percaya bahwa Allah yang patut kita sembah.
18.	Ya surga dan dianjurkan.
19.	Umat muslim harus/wajib mengakui ke Esaan Tuhan.
20.	Kita harus mengakui ke Esaan Tuhan, karena memang begitu adanya. Tapi jika dilihat lebih dalam artinya, kita tidak bisa bersaksi karena kita tidak bisa melihatnya.

21.	Sangat penting karena masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan Islam hanya mengaku Allah S.W.T.
22.	Sangat perlu.
23.	Sangat penting.
24.	Sangat baik.
25.	Sangat penting karena itu membuktikan kalau Tuhan merupakan pemilik bumi ini dan isinya.
26.	Itu adalah salah satu tanda untuk orang muslim yang beriman.
27.	Sebagai tanda beriman
28.	Keimanan kita pada Tuhan
29.	Tidak ada Tuhan selain Allah mengakui Muhammad Rasul Allah
30.	Wajib sebagai ummat Islam

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Hal yang dibahas dalam bagian ini bagaimana para siswa melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama yang dimaksud adalah lima rukun Islam, dan secara umum memang terdapat dalam Al Qur'an. Rukun pertama, tentang bersyahadat. Semua siswa mengaku bisa mengucapkan syahadat secara benar. Mereka menganggap bersyahadat sangat penting karena itu adalah rukun Islam yang pertama. Ada diantara mereka menyatakan bahwa bersyahadat itu wajib bagi umat Islam. Karena itu mereka mengatakan bahwa bersyahadat itu perlu sekali, mengakui tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad seorang Rasul Allah.

Jawaban Pertanyaan 5:

Remaja Islam Mengerjakan Sholat 5 Waktu

Partisipan	Uraian
1.	Ya.
2.	Alhamdulillah saya mengerjakan.
3.	Ya.
4.	Ya, tapi terkadang tidak 5 waktu.
5.	Insya Allah, diusahakan.
6.	Insya Allah diusahakan.

7.	Alhamdulillah meski terkadang bolong di Isya karena ketiduran.
8.	Kadang bolong-bolong.
9.	Ya.
10.	Ya.
11.	Insya Allah saya usahakan sholat 5 waktu.
12.	Ya.
13.	Ada yang bolong, tetapi diusahakan penuh.
14.	Ya.
15.	Tidak, kadang 1 atau 2 saja, tetapi saya ingin mengerjakan 5 waktu.
16.	Masih belum 5 waktu, tapi melaksanakan sholat.
17.	Alhamdulillah tetapi kadang-kadang bolong.
18.	Iya tetapi kadang suka kurang.
19.	Tidak selalu, terkadang dalam 1 hari bisa cuma 2, 3 waktu yang dikerjakan.
20.	Iya tentu walaupun masih terkadang belum.
21.	Saya berusaha untuk selalu sholat 5 waktu setiap hari.
22.	Ya, meski kadang-kadang terlewat.
23.	Masih terkadang masih belum 5 waktu.
24.	Belum 5 waktu
25.	Belum sampai 5 waktu.
26.	Belum 5 waktu.
27.	Belum 5 waktu
28.	Alhamdulillah iya.
29.	Ya, walaupun suka tertinggal.
30.	Belum 5 waktu

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Rukun kedua, melakukan sholat lima waktu, 8 orang dari 30 orang siswa mengatakan melakukan sholat secara teratur setiap hari. Sedangkan 22 orang mengatakan tidak teratur tetapi berusaha untuk melaksanakan secara teratur. Diantara mereka ada yang mengaku tidak selalu sholat, dalam waktunya. Dalam sehari hanya bisa 3 kali saja. Dari pengakuan itu tampak bahwa sebagian besar mereka melakukan sholat lima waktu secara teratur. Sedangkan bagi yang tidak teratur melaksanakan sholat, ada upaya untuk berusaha melaksanakannya.

Dalam hal melaksanakan sholat dalam keluarga, rata-rata mereka mengaku melaksanakan sholat bersama dalam melaksanakan sholat Magrib saja. Hal itu dapat dimengerti karena waktu berkumpul dengan keluarga secara lengkap memang waktu magrib itu. Dan ada juga yang mengatakan biasa sholat berjamaah dengan keluarga waktu akhir pekan.

Jawaban Pertanyaan 6:

Remaja Islam Mengerjakan Puasa di Bulan Ramadhan

Partisipan	Uraian
1.	Ya. Puasa ramadhan saya mengerjakan, puasa sunnah jarang.
2.	Ya karena wajib.
3.	Ya.
4.	Puasa ramadhan iya, sunnah jarang hampir tidak pernah.
5.	Wajib iya, sunnah kadang-kadang.
6.	Ya selalu puasa ramadhan, puasa sunnah untuk ganti dan nazar.
7.	Puasa ramadhan.
8.	Ya.
9.	Ya.
10.	Alhamdulillah, puasa ramadhan full dan puasa sunnah Alhamdulillah sudah mulai berjalan.
11.	Ya, puasa ramadhan, puasa senin-kamis juga walau jarang.
12.	Ramadhan selalu dikerjakan karena wajib tapi kalau sunnahnya sangat jarang.
13.	Ya.
14.	Ya saya selalu melakukannya.
15.	Iya melaksanakan di bulan ramadhan, tapi jika puasa sunnah lainnya jarang.
16.	Saya mengerjakan puasa di bulan ramadhan sangat jarang mengerjakan puasa sunnah.
17.	Iya untuk puasa wajib.
18.	Puasa ramadhan selalu saya kerjakan tetapi kalau puasa sunnah jika ingin atau membayar puasa yang tidak bisa dilakukan di bulan ramadhan.
19.	Tentu sekali.
20.	Alhamdulillah iya.

21.	Puasa ramadhan dan puasa untuk mengganti puasa ramadhan.
22.	Puasa bulan ramadhannya, puasa sunnah biasanya saya lakukan untuk membayar puasa yang bolong di bulan ramadhan.
23.	Ya.
24.	Hanya mengerjakan puasa di bulan ramadhan.
25.	Ya.
26.	Puasa di bulan ramadhan, tetapi puasa sunnah jarang sekali.
27.	Ya saya melakukannya.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Rukun ketiga, puasa dibulan Ramadhan. Semua siswa di kedua SMA itu mengaku melaksanakan puasa dibulan Ramadhan secara penuh, kecuali bagi siswi yang ada beberapa hari tidak puasa karena mendapat haid. Bagi mereka yang tidak bisa puasa dibulan Ramadhan, biasanya menggantikannya diluar bulan Ramadhan. Ada beberapa kadang-kadang melakukan puasa sunnah.

Jawaban Pertanyaan 7:

Pendapat Tentang Berzakat

Partisipan	Uraian
1.	Berzakat itu salah satu rukun Islam yang berguna bagi orang-orang yang membutuhkan, dapat mengangkat ekonomi fakir miskin jika disalurkan dengan baik.
2.	Zakat merupakan ungkapan rasa syukur dari seseorang yang mampu kepada orang yang membutuhkan.
3.	Kewajiban jadi harus dilaksanakan
4.	Zakat itu penting untuk membantu orang yang kekurangan sehingga dapat mengurangi kemiskinan.
5.	Kita harus berzakat agar hartanya lebih berkah.
6.	Wajib, apalagi bagus dalam perilaku kemanusiaan.
7.	Kewajiban membantu yang lemah bagi yang mampu.
8.	Masih dibayarin orang tua.
9.	Zakat merupakan suatu kewajiban yang sangat bermanfaat bagi orang lain terutama yang membutuhkan (selain mendapatkan pahala).
10.	Wajib hukumnya.

11.	Pendapat saya zakat itu harus dilandasi dengan hati yang ikhlas kalau tidak ikhlas ya tidak usah berzakat.
12.	Zakat sangat bermanfaat/banyak, yaitu membantu saudara-saudara kita yang kekurangan.
13.	Dilakukan untuk tujuan membantu yang lain (bagus untuk dilakukan).
14.	Baik.
15.	Zakat itu penting kita harus saling berbagi rejeki apalagi ke fakir miskin.
16.	Pendapat saya kita harus berbagi sebagian harta kita, karena sebagian dari harta kita adalah milik orang kurang mampu.
17.	Berzakat sangat penting karena untuk membersihkan harta kita.
18.	Memberi sebagian harta kita untuk orang yang kurang beruntung.
19.	Ya, karena berzakat itu perlu dan dianjurkan agar kita selalu mengingat orang yang kurang beruntung/tidak mampu.
20.	Sangat dianjurkan bagi kita untuk berzakat.
21.	Sangat dianjurkan bagi ummat Islam yang mampu.
22.	Zakat dilakukan untuk berbagi terhadap sesama umat manusia, untuk mengharapkan ridho dari Yang Maha Kuasa Allah SWT.
23.	Sangat perlu karena kita dapat berbagi dengan sesama.
24.	Sangat penting untuk berbagi kepada orang yang tidak mampu.
25.	Sangat baik.
26.	Sangat bagus, selagi mampu membantu sesama kenapa tidak.
27.	Menambah pahala.
28.	Zakat hukumnya wajib dan saya sebagai umat muslim melaksanakannya.
29.	Kewajiban
30.	Berzakat sangat penting karena untuk membersihkan harta

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Jawaban Pertanyaan 8:

Apakah Anda Melakukan Zakat, Caranya Bagaimana

Partisipan	Uraian
1.	Ya (zakat fitrah) setiap bulan ramadhan dan sedekah seadanya untuk fakir miskin di pinggir jalan.
2.	Ya, orang tua saya yang mengeluarkan.
3.	Iya, zakat fitrah dengan menyalurkannya ke pengurus masjid sekitar rumah untuk disalurkan kepada yang berhak.
4.	Ya, zakat fitrah dan mal.
5.	Belum, orang tua yang berzakat.
6.	Iya, setiap setahun sekali melalui orang tua.
7.	Iya, waktu zakat fitrah.
8.	Orang tua yang melakukan.
9.	Ya, diserahkan ke penyalur terdekat.
10.	Ya untuk zakat fitrah dilakukan pada tiap bulan ramadhan dengan ukuran 3,5 liter makanan pokok.
11.	Alhamdulillah menyumbang untuk amal, menyumbang kepada anak-anak jalanan.
12.	Ya zakat fitrah, zakat di bulan ramadhan 3,5 liter per orang.
13.	Ya, setiap tahun melalui panitia zakat.
14.	Ya, dengan bantuan masjid dekat rumah saya.
15.	Ya, kalau saya ada uang disisihkan, saya memberikan zakat pada hari jumat di sekolah.
16.	Belum, akan tetapi orang tua saya berzakat.
17.	Zakat fitrah zakat yang dilakukan pada saat bulan ramadhan.
18.	Menyisihkan sebagian uang jajan.
19.	Ya, kadang-kadang zakat fitrah di sekolah.
20.	Tentu, menyumbang baju.
21.	Ya, menyumbangkan sebagian harta yang saya punya.
22.	Ya, zakat fitrah di sekolah.
23.	Sudah, saat bulan ramadhan dengan membayar zakat berupa beras, kalau ada pengamen saya bersedekahnya.
24.	Belum, karena saya belum memiliki gaji yang tetap.

25.	Bayar (melalui orang tua).
26.	Dengan cara memberi kepada orang yang kurang mampu.
27.	Iya memberi sumbangan tiap Jumat dan di masjid-masjid sewaktu sholat.
28.	Iya, menyumbang beras di masjid untuk fakir miskin.
29.	Ya, saya memberikan sebagian harta untuk keperluan/kebutuhan orang-orang yang kurang mampu dalam berbagai macam hal.
30.	Ya pada saat Idul Fitri

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Rukun keempat bayar zakat. Semua siswa mengatakan zakat itu penting bagi umat Islam. Alasan membayar zakat adalah karena diwajibkan oleh agama. Di samping itu ada yang mengatakan zakat sebagai tanda syukur dari seorang mampu. Mereka mengatakan bahwa zakat bagus untuk menambah pahala. Semua siswa mengaku membayarkan zakat terutama menjelang hari lebaran sebelum puasa habis. Bila dilihat dari data lapangan, maka yang dimaksudkan zakat ini adalah zakat fitrah. Yaitu zakat yang wajib dibayarkan setiap orang Islam sebelum habis bulan Ramadhan. Pengertian zakat secara keseluruhan belum dipahami. Hal ini berkaitan dengan materi yang diajarkan guru, orang tua, pembimbing dan lain-lain, yang belum menjelaskan arti dan makna zakat secara keseluruhan atau para siswa yang tidak memerhatikan pelajaran tersebut.

Jawaban Pertanyaan 9:

Bagaimana Pendapat Tentang Haji

Partisipan	Uraian
1.	Haji merupakan suatu kewajiban bagi yang mampu.
2.	Kewajiban bagi setiap yang mampu dan cita-cita setiap muslim di dunia.
3.	Wajib, bila mampu melaksanakannya.
4.	Haji merupakan ibadah yang wajib bagi yang mampu.
5.	Bagus bagi yang mampu.
6.	Wajib bila mampu.
7.	Ziarah ke Masjidil Haram, kiblat (Kabah) dan makan nabi-nabi.

8.	Belum melaksanakan tapi mau.
9.	Pendapat saya pergilah naik haji bila mampu.
10.	Haji dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah.
11.	Adalah kunjungan ke Mekah dengan tujuan beribadah dan diwajibkan untuk orang yang mampu.
12.	Baik.
13.	Haji kalau mampu musti dilakukan.
14.	Menurut saya adalah ibadah ke tanah suci.
15.	Haji sangat penting bagi orang Islam yang mampu.
16.	Kembali kepada fitrah.
17.	Haji merupakan kewajiban bagi orang yang mampu.
18.	Haji adalah salah satu wajib bagi yang mampu.
19.	Wajib bagi orang yang mampu, mampu dalam ekonomi dan mampu dalam mental siap atau tidak.
20.	Haji adalah menjadi muslim yang sejati (seseorang yang hidupnya berdasarkan ajaran agama) bukan hanya pergi ke Mekkah.
21.	Untuk umat Islam wajib dilakukan apabila mampu agar kita lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.
22.	Harus dilakukan bilamana mampu jangan menunda-nunda bila mendapat rezeki yang cukup.
23.	Harus dilakukan jika mampu.
24.	Saya kurang mengetahuinya.
25.	Haji harus dilakukan kalau mampu.
26.	Haji adalah salah satu rukun Islam.
27.	Wajib dilaksanakan bagi yang mampu
28.	Salah satu rukun yang wajib dilaksanakan
29.	Ingin pergi haji
30.	Harus dilakukan jika mampu.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Dari 30 siswa yang menyatakan kurang memahami 1 (satu) orang, berarti pelajaran tentang haji masih belum dipahami oleh siswa, ini terkait dengan sistem penyampaian oleh guru, orang tua, dan pembimbing. Rukun kelima, melaksanakan Haji ke Mekah. Belum ada diantara mereka itu yang telah melaksanakan haji. Tapi ada dua orang pernah ke Mekah untuk melaksanakan Umroh. Sebagian besar mereka

mengaku ingin melaksanakan haji, kalau ada kemampuan. Mereka bercita cita untuk melaksanakan rukun Islam ke lima itu nanti kalau sudah punya penghasilan sendiri.

Jawaban Pertanyaan 10:

Pemahaman Agama Remaja

Partisipan	Uraian
1.	Paham sebagian besar saja karena: saya tidak memahaminya secara mendetail.
2.	Ya, harus paham seluruhnya karena: Al Qur'an merupakan pedoman, pemimpin saya
3.	Ya, harus paham seluruhnya karena: itu adalah pedoman manusia sampai akhir zaman selain hadist.
4.	Ya, harus paham seluruhnya karena: kitab bagi orang Islam.
5.	Ya, harus paham seluruhnya karena: jika salah dalam beribadah, maka amalan kita bisa tidak diterima Allah SWT.
6.	Ya, harus paham seluruhnya karena: tapi semampunya dan dari kandungannya.
7.	Ya, harus paham seluruhnya karena: peninggalan Rasul untuk umatnya agar sampai ke jalan yang benar hanya Al Qur'an dan hadist.
8.	Ya, harus paham seluruhnya karena: sumber ilmu dan pedoman berasal dari Al Qur'an.
9.	Ya, harus paham seluruhnya karena: ajaran agama.
10.	Ya, harus paham seluruhnya karena:
11.	Ya, harus paham seluruhnya karena: Kitab Suci Al Qur'an adalah pegangan hidup seorang muslim.
12.	Ya, harus paham seluruhnya karena: mempunyai kitab umat Islam/jalan hidup umat Islam.
13.	Ya, harus paham seluruhnya karena: percuma kalau cuma Islam KTP.
14.	Ya, harus paham seluruhnya karena: sangatlah penting sebagai umat beragama untuk memahami isi kitabnya.
15.	Ya, harus paham seluruhnya karena: kita harus punya iman yang kuat di zaman sekarang ini.
16.	Wajib dipahami seluruhnya.

17.	Ya, harus paham seluruhnya karena: karena Al Qur'an pedoman hidup.
18.	Ya, harus paham seluruhnya karena: dalam Al Qur'an menjelaskan apa yang boleh kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan.
19.	Ya, harus paham seluruhnya karena: karena Al Qur'an adalah pedoman hidup bagi kita dan seluruh kisah-kisah hidup tentang Nabi dan Rasul ada di Al Qur'an.
20.	Ya, harus paham seluruhnya karena: mengetahui mana yang benar atau salah berdasarkan Al Qur'an.
21.	Ya, harus paham seluruhnya karena: sebagai umat Islam yang patuh atau taat beragama harus mengetahuinya.
22.	Ya, harus paham seluruhnya karena: Al Qur'an pedoman hidup bagi kita.
23.	Ya, harus paham seluruhnya karena: kita hidup berpedoman pada Al Qur'an.
24.	Ya, harus paham seluruhnya karena: itu adalah penuntun hidup kita sebagai umat muslim dan harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
25.	Ya, harus paham seluruhnya karena: Al Qur'an merupakan petunjuk tuntunan hidup bagi umat manusia.
26.	Ya, harus paham seluruhnya karena: Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.
27.	Cukup memahami yang penting-penting saja: karena itu adalah inti-intinya.
28.	Paham sebagian besar saja karena: yang penting kita melakukan hal-hal yang wajib saja.
29.	Paham sebagian besar saja karena: banyak yang kita dapat dari kehidupan bermasyarakat, walaupun Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.
30.	Ya, harus paham seluruhnya karena: hidup kita kitabnya agama dan Al Qur'an.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

4. Pandangan Siswa terhadap Pemahaman Al Qur'an

Jawaban Pertanyaan 11:

Apakah Mengerti Ajaran Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Ya tahu
2.	Ya tahu
3.	Ya tahu tentang tentang zakat, sholat, perbuatan baik itu apa saja, bagaimana memperlakukan sesama, tentang ilmu pengetahuan, ciri-ciri tentang akhir zaman.
4.	Ya tahu tentang apa saja: syahadat, zakat, sholat, puasa, haji.
5.	Ya tahu tentang apa saja: sholat, berpuasa, dll.
6.	Ya tahu tentang apa saja: Akidah, beribadah.
7.	Ya tahu tentang apa saja: sholat, zakat, puasa dll.
8.	Tidak tahu karena: belum terlalu paham.
9.	Ya tahu tentang apa saja: rukun Islam
10.	Ya tahu tentang apa saja: hukum akidah, hubungan antar masyarakat, hukum jual beli.
11.	Ya tahu tentang apa saja: saya tahu beberapa saja Al Qur'an, banyak mengajarkan kebaikan, misalnya mengajarkan sholat 5 waktu, berzakat, saling bermusyawarah dll.
12.	Tidak tahu karena: lupa.
13.	Ya tahu tentang apa saja: zakat dan shodaqoh, akhlak, haji, anjuran berbuat baik, hukum perang.
14.	Ya tahu tentang apa saja: zakat dan shodaqoh, akhlak, haji, anjuran berbuat baik.
15.	Ya tahu tentang apa saja: untuk pedoman hidup, berdoa pada Allah, memberi zakat dan banyak lagi.
16.	Ya tahu tentang apa saja: suka menghafal surat-surat tertentu.
17.	Ya tahu tentang apa saja: Al Qur'an diturunkan Allah untuk Nabi Muhammad dan untuk pedoman hidup bagi manusia.
18.	Ya tahu tentang apa saja: tentang sejarah, halal dan haram, peraturan hidup dll.
19.	Ya tahu tentang apa saja: berzakat, haji, puasa, menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintahnya.
20.	Ya tahu tentang apa saja: kehidupan.

21.	Ya tahu, tentang kehidupan bersosial, beragama, berdagang dll.
22.	Tidak tahu karena: bahasanya yang sulit dimengerti, hanya garis besarnya saja yang saya ketahui.
23.	Tidak tahu karena: belum saya pelajari dengan serius di sekolah.
24.	Ya tahu tentang apa saja: harus saling mengasihi dan menjalankan perintah Allah.
25.	Ya tahu tentang apa saja: lumayan banyak.
26.	Ya tahu tentang apa saja: tentang hari kiamat.
27.	Ya tahu tentang apa saja: berbuat baik, mengikuti seluruh ajaran agama Islam yang disebutkan di Al Qur'an.
28.	Ya tahu tentang apa saja: tentang kisah para nabi, firman-firman Allah, segala bentuk amalan terdapat di Al Qur'an.
29.	Ya tahu tentang apa saja: kehidupan dan kewajiban serta larangan
30.	Ya tahu tentang apa saja: baru sedikit yang diketahui

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Dalam kehidupan sehari-hari, para siswa tersebut mengatakan mengerti tentang ajaran-ajaran agama seperti yang dinyatakan dalam Al Qur'an. Cuma saja mereka menyatakan hal tersebut secara idealnya yaitu harus paham seluruhnya. Keharusan itu tentu saja ada hambatan-hambatan, yaitu dalam hal memaknai apa yang ditulis dalam Al Qur'an. Ada 3 (tiga) menyatakan tidak tahu dan lupa. Hal ini memaknakan bahwa ada remaja yang tidak/kurang memerhatikan pelajaran agama.

Jawaban Pertanyaan 13:

Apakah Sering Sholat Bersama Keluarga

Partisipan	Uraian
1.	Ya, pada waktu akhir pekan dan malam hari.
2.	Tidak, karena orang tua saya sering tidak di rumah.
3.	Tidak, karena pada sibuk dengan urusan masing-masing, jadi tidak sempat sholat berjamaah.
4.	Tidak, karena orang tua jauh
5.	Tidak, karena jarang berkumpul bersama keluarga.
6.	Ya, pada waktu agak jarang.
7.	Tidak, karena rumah di depan masjid.

8.	Tidak, karena ayah saya sering pulang larut.
9.	Tidak, karena sholat di luar rumah.
10.	Ya, pada waktu tertentu
11.	Tidak, karena semua sibuk.
12.	Ya, pada waktu sholat magrib saya SD-SMP tetapi SMA sudah tidak bisa karena sibuk dengan pelajaran antara lain hasilnya sholat sendiri.
13.	Ya, pada waktu libur sekolah atau malam magrib dan isya sering.
14.	Ya, pada waktu subuh, maghrib, isya.
15.	Tidak, karena lebih sering sholat sendiri-sendiri.
16.	Ya, pada waktu magrib.
17.	Ya, pada waktu sholat subuh dan pada saat buka puasa.
18.	Ya, pada waktu puasa karena ayah saya pulang cepat dan bisa sholat magrib dan tarawih bersama.
19.	Tidak, karena jadwal keluarga berbeda-beda.
20.	Tidak, karena sudah sibuk dengan urusan masing-masing, hanya pada puasa ramadhan saja (kadang-kadang).
21.	Tidak, karena jarang sholat berjamaah.
22.	Ya, pada waktu saat semua anggota keluarga di rumah, magrib, isya dan subuh.
23.	Tidak, karena jarang memiliki waktu luang bersamaan.
24.	Tidak, karena sebagian waktu kami habiskan di luar rumah, jadi kalau sholat sendiri, ada juga yang beragama non muslim.
25.	Ya, pada waktu magrib.
26.	Ya, pada waktu magrib.
27.	Ya, pada waktu magrib.
28.	Ya, pada waktu sholat magrib merupakan waktu yang tepat sholat bersama-sama dan membaca yasin tiap malam jumat.
29.	Ya, pada waktu magrib dan isya.
30.	Ya, pada waktu magrib.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Sholat bersama merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam Islam, namun dari 30 orang siswa 14 orang menyatakan tidak sholat bersama karena kesibukan mereka dan orang tua masing-masing. Ini termasuk salah satu kelemahan para orang tua dalam mengajarkan agama Islam terhadap anak-anaknya. Sholat di rumah adalah tuntunan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam (SAW). Melakukannya berarti menghidupkan dan meneladani Rasulullah (SAW). Ia lebih menjaga keikhlasan hati dari sikap riya' dan ingin dipuji orang. Sholat di rumah dengan sendirinya mengajarkan cara sholat yang benar kepada anggota keluarga terutama kepada isteri dan anak-anak. Ibnu Umar RA berkata Rasulullah SAW bersabda "Lakukanlah sebagian shalat-shalat mu di dalam rumah dan jangan jadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan." Aisyah RA berkata Nabi SAW sholat empat rakaat di rumahku sebelum sholat zuhur kemudian keluar dan sholat bersama para Sahabat. Kemudian masuk lalu sholat dua rakaat. Beliau sholat Magrib bersama para Sahabat kemudian masuk dan sholat dua rakaat. Beliau sholat isya bersama para Sahabat kemudian masuk rumahku lalu sholat dua rakaat." Ibnul Qayyim Rahimahullah berkata "Rasulullah SAW melakukan sebagian besar sholat sunnahnya di dalam rumah. Terutama ba'diyah Magrib. Tidak ada satu riwayatpun yang mengatakan bahwa beliau pernah melakukannya di dalam masjid."³ Begitulah pentingnya sholat bersama dalam rangka pendidikan agama Islam dalam keluarga. Namun banyak juga para orang tua tidak menyadari hal ini dan tidak memprioritaskan sholat bersama atau berjamaah.

³*blog.re.or.id › General*

Pertanyaan 14:

Apakah Orang Tua Mengajari Tentang Agama dan Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1	Ya sering sebagai mengingatkan
2	Ya kadang-kadang.
3	Tidak karena orang tua saya kurang tahu. (dijawab oleh 3 siswa)
4	Ya kadang-kadang mereka sibuk.
5	Tidak
6	Ya kadang-kadang
7	Tidak karena tidak terlalu memahami tentang Al Qur'an.
8	Ya sering kalau ada kejadian, orang tua saya akan membicarakannya dan membahasnya menyangkut agama dan Al Qur'an.
9	Ya sering terutama tentang sholat dan kiamat.
10	Ya kadang-kadang suruh bawa Al Qur'an.
11	Ya kadang-kadang
12	Ya sering karena ibu saya mengikuti pengajian setiap hari.
13	Ya kadang-kadang jika berdiskusi.
14	Ya kadang-kadang dengan memperlancar membacanya.
15	Ya sering karena ayah sangat mengerti ajaran Islam karena sering membaca.
16	Ya kadang-kadang secara garis besarnya saja.
17	Ya kadang-kadang diajari tentang agama.
18	Ya sering orang tua saya selalu mengajarkan agama di rumah.
19	Ya kadang-kadang menghormati orang tua.
20	Ya kadang-kadang saya di suruh sholat.
21	Ya sering karena untuk bekal di masa depan.
22	Ya sering, orang tua saya mengajari isi Al Qur'an sedikit demi sedikit agar menjadi pedoman bagi saya pribadi.
23	Ya kadang-kadang bila saya bertanya
24	Sering karena orang tua takut
25	Tidak ada kesempatan
26	Jarang

27	Orang tua kurang paham agama
28	Kadang –kadang
29	Selalu mengingatkan tapi tidak mendetail
30	Sering bila ada kesempatan

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Sebagian siswa responden mengaku mendapat bimbingan agama dari orang tua mereka. Hanya saja intensitas mereka mendapat bimbingan dari orang tua bisa sering atau kadang kadang. Peran ibu menjadi sangat penting dalam memberi bimbingan terhadap anak-anaknya. Ada dua respons yang menyatakan bahwa ibu yang sering memberikan bimbingan kepada mereka. Peran orang tua menjadi lebih penting lagi kalau ada peristiwa tertentu yang mungkin bila dikaitkan dengan kehidupan beragama. Umpamanya bencana alam (gunung meletus, gempa atau tsunami). Disini orang tua akan menjelaskan kepada anak-anaknya betapa penting pemahaman agama untuk mengerti kejadian-kejadian tersebut. Namun sebagian besar “kadang-kadang” saja mendapat bimbingan orang tua, malah ada yang tidak sama sekali karena mengaku orang tua tidak paham agama.

5. Peran Sekolah dalam Memberi Pemahaman Agama Kepada Siswa

Dari 30 siswa yang diwawancara, 10 orang mengatakan pendidikan agama di sekolah kurang banyak. Alasannya jam pelajaran untuk pendidikan agama hanya 2 jam perminggu. 20 orang lainnya mengatakan ‘cukup’. Sebenarnya pengertian cukup itu tampak bisa memperkuat pengakuan mereka yang mengatakan kurang. Karena dua jam pelajaran dalam seminggu itu tidak banyak yang bisa diberikan. Namun demikian mereka mengapresiasi guru agama mereka. Karena selain bahan bersifat teori, gurunya juga memberikan praktek, yaitu sholat bersama di masjid sekolah. Ada tiga responden yang mengaku bahan ajaran agama dari gurunya cukup baik. Salah satu mengatakan bahwa dalam mengajarkan Al Qur’an, gurunya juga mengajarkan cara cara membaca secara baik (tajwid) terlihat pada tabel berikut.

Jawaban Pertanyaan 15:

Apakah Pendidikan Agama Cukup Dipahami

Partisipan	Uraian
1.	Cukup.
2.	Kurang, karena kita hanya mendapat pelajaran 2 jam saja
3.	Baik, karena selain diajarkan tentang yang ada di buku tapi juga diajarkan cara membacakan Al Qur'an yang baik sesuai tajwidnya.
4.	Karena kurang mendetail.
5.	Baik, karena waktu TK dan SD saya di sekolah Islam sehingga paham hingga dewasa
6.	Kurang, ajaran agama sangat luas.
7.	karena pendidikan agama di sekolah hanya 2 jam.
8.	Cukup, pelajaran agama hanya mencakup beberapa sebagian besar bagian agama Islam.
9.	Cukup, tergantung gurunya juga sih
10.	Kurang, gurunya gak serius mengajarnya
11.	Kurang, karena hanya beberapa hal dan waktunya tidak cukup
12.	Cukup, Gurunya cukup jelas menerangkan
13.	Cukup, masih kurang spesifik
14.	Cukup, penjelasan yang didapat di sekolah baik dan dapat dipahami.
15.	Kurang, karena SMA 82 bukan sekolah Islam tetapi SMA 83 sekolah
16.	Cukup, Guru agama di sekolah sering memberikan praktek dan teori
17.	Cukup, karena selama SD, SMSP dan SMA sudah diajarkan tentang agama oleh guru dengan baik.
18.	Baik, karena gurunya memahami ajaran agama Islam
19.	Cukup, karena tidak semua orang sempurna, tetapi guru memahami dan berusaha buat mengajari saya sebagai murid.
20.	Kurang, kurang diperdalam lagi, waktunya kurang
21.	Kurang, karena ajaran agama Islam sangat besar cakupannya.
22.	Cukup, karena di sekolah cukup mengadakan kegiatan membaca Al Qur'an
23.	Cukup, karena tidak sekolah, di sekolah Islam/pesantren

24.	Kurang, karena jam pelajaran agama sangat sedikit
25.	Cukup, karena agama cumin 2 jam dalam seminggu
26.	Baik, jelas menerangkannya
27.	Cukup, Karena di sekolah saya cukup mendapat pelajaran dari Kitab Suci Al Qur'an.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Jawaban Pertanyaan 16:

Pemahaman Agama Umat Islam Pada Umumnya

Partisipan	Uraian
1	Banyak orang yang Cuma Islam statusnya saja tapi tidak menjalankan ajarannya dengan baik dan benar.
2	Kurang karena masih banyak yang menyimpang.
3	Mereka mengerti tapi kenyataannya ada beberapa diantara mereka yang tidak menjalankan kewajiban sebagai muslim.
4	Kurang memahami isi Al Qur'an dan hadist, karena masih banyak yang salah dalam beribadah.
5	Menurut saya kalau dari 10 orang hanya 3 yang sangat paham dengan Al Qur'an.
6	Dari 10 orang mungkin hanya 3 orang yang paham, harus ditingkatkan.
7	Paham namun kurang menerapkan di kehidupan sehari-hari.
8	Pemahaman Islam berkurang.
9	Banyak umat Islam yang tidak begitu paham dengan sungguh – sungguh apa itu Islam.
10	Belum tulus, banyak orang yang masih malu dengan agama sendiri dan ukhuwah masih lemah.
11	Kurang peduli terhadap agama sendiri mereka lebih memilih kehidupan yang modern yang sudah globalisasi.
12	Kebanyakan dari kita hanya Islam KTP, Cuma ngaku Islam tapi gak pernah melaksanakan kewajiban (sholat).
13	Pemahaman umat sekarang akan agamanya sangatlah kurang sehingga banyak pula yang tersesat.
14	Kebanyakan orang mengaku Islam, tapi kelakuannya tidak mencerminkan itu.
15	Islam sudah sangat berkembang.

16	Menurut saya sudah baik akan tetapi masih ada kekurangannya.
17	Islam saat ini sangat berkembang pesat di Indonesia, tetapi banyak oknum-oknum yang ingin memecah belahkan Islam dengan memfitnah Islam sebagai teroris.
18	Kurang pemahaman karena masih banyak pemahaman yang berbeda satu dengan yang lainnya.
19	Menurut saya, karena belum begitu banyak memahami paling agama itu mengajarkan kita untuk berbuat baik dan lainnya.
20	Menurut saya pada zaman sekarang agama umat Islam kita sudah sangat memburuk.
21	Banyak orang Islam yang hanya tertuliskan di KTP tetapi tidak berfikir secara Islamis, itu bisa dikarenakan kurangnya ajaran atau kualitas dari orang tua, guru, atau lingkungan. Terutama kurangnya ajaran dari orang tua yang berakibat buruknya pemikiran umat Islam sekarang.
22	Sangat memprihatinkan, banyak orang yang belum memahami tentang agama bahkan cenderung acuh.
23	Sangat kurang karena orang-orang kini tidak berpedoman lagi kepada Al Qur'an.
24	Tidak terlalu mentaati agama.
25	Kurang taat kepada agama masing-masing.
26	Menurut saya saat ini orang yang beragama Islam hanya di KTP saja tetapi ia tidak mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
27	Menurut saya pemahaman agama umat Islam pada umumnya saat ini sangatlah kurang. Mereka belum mengetahui/mengerti isi-isi Al Qur'an sehingga mereka bisa bebas bertindak terutama pada perilaku tercela. Jika mereka mengetahuinya mungkin mereka akan tau batasan-batasannya dan menjadi lebih baik.
28	Tidak menjawab
29	Tidak menjawab
30	Tidak menjawab

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Dalam hal mengetahui peran masyarakat, perlu juga diketahui pemahaman agama umat Islam pada umumnya tentang agama Islam itu. Ada sebagian mengaku bahwa umat Islam di Indonesia sudah

menjalankan agama secara baik. Artinya mereka yang beragama Islam telah melakukan syariat Islam sesuai dengan ajaran Al Qu'ran. Namun demikian sebagian besar responden menyatakan bahwa umat Islam di Indonesia masih banyak yang belum menjalankan ajaran secara benar. Ada yang mengatakan Islam hanya pengakuan dalam KTP saja. Tapi kenyataannya mereka tidak melakukan rukun Islam secara sempurna. Satu orang diantara siswa itu mengatakan dari 10 umat Islam Indonesia, hanya 3 yang mungkin paham. Artinya sebagian besar belum mengerti ajaran Islam dan juga belum mengerti apa isi Al Qur'an. Kesadaran para siswa pada pemeluk agama Islam yang kurang dan tidak taat, terlihat jujur dan polos bahwa keadaan ummat Islam sekarang memprihatinkan.

2.3 Penutup

Pembinaan mental seseorang dimulai sejak ia kecil. Semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial. Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan relatif mudah goncang. Sebagai penutup bagian ini dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

- (1) Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa sebagian besar remaja yang bersekolah di SMA negeri (yang diteliti) telah mempelajari dan mampu membaca huruf Al Qur'an, sebagian pula masih melakukan pembelajaran di sekolah, di rumah (keluarga) les privat, diskusi dan pengajian dan seterusnya, tampaknya remaja ini masih merasa kurang dalam pengetahuan agama yang digali dari Al Qur'an. Dari aspek kognitif pada umumnya mereka telah terisi

kemampuan otaknya dengan pengetahuan membaca Al Qur'an. Sebagian besar (23 siswa) masih mempelajari sampai sekarang duduk di sekolah menengah atas (SMA) dan sebagian lagi (7 siswa) tidak lagi mengisi pengetahuan membaca Al Qur'an.

- (2) Keinginan mereka untuk mempelajari membaca dan tahu arti Al Qur'an ternyata besar atau memang terpanggil untuk mempelajarinya, mereka menyatakan "ingin sekali" dan "ingin". Keinginan ini mereka wujudkan dengan mempelajari Al Qur'an di sekolah, ikut pengajian, mengundang guru ke rumah dan dengan orang tua. Ternyata sebagian besar siswa menyatakan sulit membaca huruf Al Qur'an dan membaca artinya (28 orang) dan yang menyatakan tidak sulit hanya 2 orang. Namun dinyatakan bahwa mereka tidak sulit mencari pembimbing (26 siswa) pula yang menyatakan sulit mencari pembimbing 4 siswa. Gambaran ini membuat dugaan bahwa keinginan/afeksi para siswa besar untuk belajar Al Qur'an, dan mencari pembimbing tidak sulit, namun ada kesulitan dalam membaca huruf Al Qur'an yang bertuliskan Arab dan membaca artinya, hal ini berarti metode ajaran dan bimbingan belum pas dengan kata lain tidak mempunyai standar yang dapat membuat siswa cepat mempelajari huruf dan isi Al Qur'an.
- (3) Dari ranah konatif terlihat bahwa para siswa sudah melakukan dengan tindakan kewajiban seorang muslim yakni bersyahadat, melaksanakan sholat 5 waktu, walaupun masih belum terdisiplin dengan baik, puasa di bulan ramadhan, melakukan zakat (fitrah pada Hari Raya Idul Fitri) dan kewajiban haji. Pelaksanaan dengan tindakan akan kewajiban Islam ini mereka lakukan berdasarkan pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) mereka terhadap agama Islam. Namun pengetahuan mereka yang masih pada tingkat dasar ini perlu ditingkatkan menjadi paham dan sadar untuk mencapai pengetahuan agama Islam yang lebih berkualitas sehingga akan membentuk ummat yang benar-benar menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

- (4) Untuk mempelajari agama dalam hal ini isi kandungan Al Qur'an yang demikian lengkap dan tersirat kebenaran yang hakiki maka dirasakan waktu untuk mempelajarinya seharusnya sangat khusus dan panjang. Sedangkan di sekolah pelajaran agama hanya 2 jam per-minggu ini dirasakan sangat kurang. Sehingga siswa mencari guru atau orang lain sebagai pembimbing. Tetapi dirasakan oleh siswa lebih akrab bila bimbingan agama diberikan oleh orang tua sendiri. Namun banyak orang tua tidak juga paham ajaran agama dan Al Qur'an, sehingga sulit untuk membimbing putra-putri mereka.
- (5) Dari pandangan remaja tentang umat Islam secara keseluruhan terdiskripsi bahwa sebagian besar ummat Islam belum mengerti ajaran Islam sebagai akibat dari belum mengerti apa isi Al Qur'an. Akibatnya Al Qur'an tidak dipakai sebagai rujukan dalam menyelesaikan masalah atau mengambil pengertian yang ekstrim (yang tidak benar) dari Al Qur'an sehingga menempuh jalan yang sesat.

2.4 Remaja dalam Membaca & Memahami Al Qur'an di Kota Banjarmasin

Pendidikan agama, khususnya agama Islam, adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*). Sebenarnya salah satu tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum (bukan di Madrasah) adalah agar para siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan utama pendidikan agama Islam diberikan di sekolah adalah menjadi muslim yang sebenarnya, dalam artian, menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

⁴A. Tafsir; dalam artikel *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*

Dalam kaitan itu, penelitian ini akan melihat bagaimana remaja khususnya para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dalam membaca dan memahami Al Qur'an, yang merupakan bagian dari pendidikan agama yang diberikan sekolah. Hal ini muncul sebagai akibat dari kekhawatiran bahwa ternyata masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca dan memahami serta arti dari ayat-ayat suci Al Qur'an. Sementara itu Kota Banjarmasin terkenal sebagai kota yang masyarakatnya sangat agamis, apakah pada generasi mudanya juga sudah agamis? Melalui penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMAN di Kota Banjarmasin terhadap ajaran agama Islam melalui Al Qur'an.

2.5 Remaja Membaca dan Memahami Al Qur'an di Kota Banjarmasin

Pelajaran agama khususnya agama Islam dalam hal ini membaca dan mengerti Al Qur'an di daerah Banjarmasin Kalimantan Selatan, sama seperti di daerah DKI Jakarta mengacu kepada Undang-Undang Pendidikan Nasional serta Peraturan Daerah atau Perda. Di daerah Banjarmasin Kalimantan Selatan, pendidikan baca tulis Al Qur'an merupakan bagian pendidikan agama bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dilakukan mulai pada tingkat dasar sampai dengan menengah yang perlu dilaksanakan di setiap kabupaten dan kota se Kalimantan Selatan. Sehingga peserta didik khususnya yang beragama Islam dapat membaca dengan fasih, menulis, dan hafal dengan benar serta memahami, menghayati isi kandungan Al Qur'an. Dengan demikian, maka Daerah Provinsi Kalimantan Selatan telah membuat dan mengeluarkan Perda sebagai berikut.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan:

Menimbang:

- (a) Bahwa pendidikan Al Qur'an merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia masa depan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka dipandang perlu

meningkatkan kegiatan pendidikan baca tulis Al Qur'an di Provinsi Kalimantan Selatan.

- (b) Bahwa pendidikan Al Qur'an merupakan bagian dari kehidupan beragama masyarakat Kalimantan Selatan, khususnya yang beragama Islam serta bagian integral dalam kurikulum pendidikan formal yakni pendidikan agama Islam dan sistem pendidikan nasional.
- (c) Bahwa untuk mewujudkan terbentuknya sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Pemerintah Daerah perlu memberikan dukungan dalam rangka pengembangan dan peningkatan Pendidikan Al Qur'an secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan.
- (d) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu membentuk Peraturan Daerah tentang pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan.

Di dalam Peraturan Daerah tentang Pendidikan Al Qur'an Di Kalimantan Selatan: BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al Qur'an. BAB II Maksud, Tujuan Dan Sasaran. Bagian Kesatu, Maksud, Pasal 2, Pendidikan Al Qur'an dimaksudkan sebagai upaya strategis Pemerintah Daerah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Bagian Kedua, Tujuan, Pasal 3, Pendidikan Al Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an. Bagian Ketiga, Sasaran, Pasal 4, Sasaran pendidikan Al Qur'an adalah peserta didik yang beragama Islam pada semua jalur dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Bab III Penyelenggaraan Pendidikan Al Qur'an, Pasal 5, Penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan atau masyarakat. Kemudian pada Pasal 6 berbunyi Materi pendidikan Al Qur'an sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 merupakan muatan kurikulum keunggulan lokal. Sedangkan

pada Pasal 7 penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an pada jalur pendidikan non formal dan informal disetarakan dengan penyelenggaraan pendidikan Al Qur'an pada jalur pendidikan formal.⁵ Berdasarkan peraturan daerah inilah penelitian ini akan melihat apakah pelajaran agama Islam, terutama dalam hal membaca, memahami dan mengerti Al Qur'an khususnya pada kalangan remaja, sudah dilaksanakan, dapat dipahami serta dimengerti dan yang paling penting apakah semuanya itu sudah terimplementasikan oleh kalangan remaja khususnya pelajar sekolah menengah atas di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Berikut ini adalah hasil temuan lapangan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data di lakukan di 2 Sekolah Menengah Atas Negeri yaitu SMAN 1 dan SMAN 11 Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Responden/partisipan dari kedua sekolah tersebut berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas 11 dan 12.

Tabel 1.
Identitas Responden/Partisipan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
a.	Laki-laki	16
b.	Perempuan	21
	Jumlah	37

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Dari jumlah responden/partisipan sebanyak 37 orang siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Jika dilihat dari faktor usia, mereka umumnya berusia sekitar 16–18 tahun, hal ini dimungkinkan sudah dapat membaca Al Qur'an, tetapi untuk memahami dan mengerti masih perlu belajar secara lebih intensif. Untuk mengetahui lebih jauh bahwa siswa–siswa sudah dapat membaca, memahami dan mengerti Al Qur'an, dapat dilihat pada tabel berikutnya.

⁵Perda Provinsi Kalimantan Selatan, No. 3 Tahun 2009.

1. Kognitif

Tabel 2. Mulai Belajar Membaca Huruf Al Qur'an

No.	Pendidikan	Jumlah
a.	TK	26
b.	SD	9
c.	SMP	-
d.	SMA	-
e.	Lainnya	2
Jumlah		37

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Pada tabel di atas (tabel 2) telah menunjukkan bahwa para responden/partisipan, dalam hal ini, para siswa/i SMAN yang mulai belajar membaca Al Qur'an sejak Taman Kanak-kanak (TK) ialah sebanyak 26 orang. Sementara pada urutan kedua terlihat bahwa para siswa/i SMAN mulai belajar membaca Al Qur'an sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) ialah sebanyak 9 orang. Kemudian dua orang partisipan yang jumlahnya sekitar 2 orang mengatakan belajar membaca Al Qur'an bukan di sekolah melainkan di tempat lain. Jika dilihat dari tabel di atas, para partisipan umumnya mulai belajar membaca Al Qur'an sejak usia dini, yakni ketika duduk di sekolah Taman Kanak-Kanak. Hal ini telah memperlihatkan juga bahwa orang tua dari responden/partisipan mempunyai kesadaran yang cukup tinggi untuk memberikan pengetahuan pendidikan agama khususnya pengetahuan membaca Al Qur'an pada usia yang masih sangat dini. Nampaknya para orang tua sadar betul akan manfaat pendidikan agama yang diawali dengan belajar membaca Al Qur'an, sebab pendidikan agama mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak di kemudian hari.

Tabel 3. Bisa Membaca Huruf Al Qur'an Dengan Lancar

No.	Pendidikan	Jumlah
a.	Ya lancar	29
b.	Kurang Lancar	8
c.	Tidak Lancar	-
d.	Tidak Bisa Sama Sekali	-
Jumlah		37

Sumber: Hasil survei PMB-LIPI, 2010

Tabel 3 memperlihatkan bahwa para responden/partisipan di kalangan siswa/i menengah atas umumnya sudah lancar membaca Al Qur'an, yaitu sekitar 29 siswa. Sedangkan mereka yang kurang lancar dalam membaca Al Qur'an sebanyak 8 siswa. Nampaknya para responden/partisipan di kalangan remaja khususnya siswa/i Sekolah Menengah Atas sudah lancar membaca Al Qur'an. Hal ini terkait dengan Perda setempat di mana pendidikan agama khususnya agama Islam sudah harus diterapkan sejak dini dan merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan atau mempersiapkan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Tabel 4. Masih Belajar Membaca Al Qur'an

No.	Belajar Membaca Al Qur'an	Jumlah
a.	Masih	30
b.	Tidak lagi	7
Jumlah		37

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Begitu juga dengan tabel 4, apakah para responden/partisipan dalam hal ini siswa/i SMAN masih belajar membaca Al Qur'an? Hasil data di lapangan memperlihatkan bahwa pada umumnya mereka masih belajar membaca Al Qur'an sebanyak 30 siswa. Hal tersebut cukup menggembarakan sebab pada masa kini para siswa/i masih menyempatkan diri untuk belajar membaca Al Qur'an, di mana pergaulan remaja hampir di semua kota di Indonesia semakin brutal. Namun seperti kita ketahui bahwa Kota Banjarmasin sebagai kota di

mana masyarakatnya cukup agamis. Meskipun mata pelajaran agama di berbagai sekolah hanya diberikan 2 jam dalam satu minggu, akan tetapi tidak menyurutkan semangat para siswa/i untuk terus mempelajari agama, khususnya dalam belajar membaca Al Qur'an. Namun demikian ada juga responden/partisipan yang mengatakan tidak lagi belajar membaca Al Qur'an, tetapi jumlahnya relatif sedikit, yaitu 7 orang siswa. Hal ini mungkin disebabkan faktor malas dari siswa/i itu sendiri, atau mungkin juga karena tidak menyediakan waktu untuk belajar membaca Al Qur'an.

Tabel 5. Di mana Belajar Membaca Al Qur'an

No.	Pelajaran Tambahan	Jumlah
a.	Les privat di rumah	12
b.	Les privat di luar rumah	19
c.	Diskusi grup/pengajian	-
d.	Tidak belajar lagi	6
Jumlah		37

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Sedangkan tabel 5 memperlihatkan bahwa responden/partisipan yang masih belajar Al Qur'an umumnya mengambil les privat di rumah dan di luar rumah. Jumlah responden yang mengambil les privat di rumah sebanyak 12 orang siswa, mereka umumnya merasa lebih nyaman belajar di rumah, sebab kadang-kadang di antara mereka ada yang belajar membaca Al Qur'an bersama keluarganya atau kakak adik mereka, dengan cara memanggil guru ke rumah, selain itu mereka merasa lebih efektif, juga orang tua dapat mengawasi kesungguhan dari si anak. Sedangkan yang mengambil les privat di luar rumah sebesar 19 siswa, lebih besar jumlahnya jika dibandingkan dengan mereka yang belajar secara privat di rumah. Pada umumnya mereka mencari sendiri tempat-tempat belajar membaca Al Qur'an dan nampaknya tidak mau diganggu atau mungkin tidak mau diketahui oleh orang lain. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah responden/partisipan yang tidak belajar lagi persentasenya sangat kecil, yaitu 6 siswa. Ketika hal ini ditanyakan kepada mereka, ada yang memberi jawaban merasa

sudah bisa jadi tidak perlu lagi mempelajarinya dan sebagian lagi yang mengatakan bahwa ternyata belajar membaca Al Qur'an itu sulit, terutama huruf-hurufnya berbeda dengan bahasa lain, sehingga malas untuk belajar lagi.

Tabel 6. Keinginan Membaca Huruf dan Terjemahan Al Qur'an

No.	Pelajaran Tambahan	Jumlah
1.	Ingin sekali	25
2.	Ingin	12
3.	Tidak ingin	-
Jumlah		37

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Pada tabel 6 terlihat bahwa ada responden/partisipan yang memiliki keinginan untuk membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, yakni peminatnya sebanyak 25 orang siswa. Nampaknya para responden/partisipan ini sangat menyadari betul bahwa manfaat dari belajar membaca Al Qur'an dan terjemahannya sangat besar sekali, sehingga mereka mempunyai keinginan yang sangat kuat adanya pelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa jam pelajaran agama yang diperoleh tidak mencukupi, sebab selain waktu yang terbatas, materi yang diberikan pada umumnya tidak mendalam, apalagi sampai kepada masalah membaca dan terjemahan Al Qur'an. Meskipun demikian, pada SMA Negeri 1 dan 11 diwajibkan untuk dapat membaca Al Qur'an, bahkan setiap pagi ada Tadarusan yang biasanya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan bagi mereka yang mengatakan ingin ada pelajaran tambahan, jumlahnya sebesar 12 siswa. Pada partisipan ini, keinginan mereka tidak begitu kuat. Artinya, jika ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, maka mereka akan merasa bersyukur. Begitu juga jika tidak ada pelajaran tambahan, mereka juga tidak apa-apa. Hal ini berbeda dengan responden/partisipan yang mengatakan ingin sekali ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an. Sebab pelajaran agama, khususnya dalam mempelajari membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, sepertinya sudah menyatu dengan diri mereka.

Tabel 7. Kalau Ingin Belajar di Mana Mempelajarinya

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Mengundang guru ke rumah	8	21,62 %
2.	Di sekolah	17	45,95 %
3.	Ikut pengajian	9	24,32%
4.	Dengan orang tua	3	8,11 %
	Jumlah	37	100 %

Sumber: Hasil Survei PMB-LIPI, 2010

Tabel 7 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden/partisipan lebih memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, jumlahnya sebesar 17 orang siswa. Walaupun mata pelajaran agama yang mereka peroleh hanya dua jam per minggu, tetapi mereka cukup mengandalkan materi yang disampaikan di sekolah. Hal ini mungkin bagi mereka merasa lebih efektif jika dibandingkan dengan mengundang guru ke rumah. Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden/partisipan yang lebih memilih untuk mengundang guru ke rumah ialah sebanyak 8 orang siswa. Sedangkan responden/partisipan yang mengatakan lebih suka ikut pengajian berjumlah 9 orang siswa. Jumlah ini sedikit lebih banyak jika dibandingkan dengan responden/partisipan yang mengatakan mengundang guru ke rumah. Ini dikarenakan sebagian responden/partisipan merasa dapat memperoleh ilmu yang lebih banyak apabila mengikuti kelompok pengajian. Di sisi lain, alasan orang-orang yang lebih senang mengikuti kelompok pengajian adalah mereka bisa datang bersama teman-temannya. Ada juga responden/partisipan yang mengatakan lebih suka belajar dengan orang tuanya, dan jumlahnya sangat sedikit yaitu hanya sekitar 3 orang siswa dari total jumlah responden/partisipan yang kami wawancara.

2. Akfektif

Jawaban Pertanyaan 1:

Apakah Sulit Untuk Membaca Huruf dan Arti Al Quran?

Partisipan	Uraian
1.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Sulit memahami artinya, tapi kalau sudah ada terjemahannya dapat dipahami dengan mudah.
2.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Iya, artinya sulit dimengerti, karena bukan bahasa kita sehari-hari.
3.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Ya, karena bahasanya rumit sehingga sulit memahami arti.
4.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena memerlukan pemahaman yang tinggi untuk memahaminya.
5.	Ya sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena memerlukan pemahaman yang tinggi.
6.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya.
7.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya
8.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya.
9.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya
10.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena kalimatnya tidak EYD.
11.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Lumayan sulit karena saya masih belum mendalaminya.
12.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Karena ada bentuk huruf Arab yang hampir sama.
13.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Karena masih terdapat hukum-hukum membaca Al Qur'an atau tajwid dan masih sering keliru.
14.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Ya, sulit membacanya dalam artian kurang mengerti tajwid-tajwidnya.
15.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya., Karena tajwidnya.
16.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena tidak begitu memahami Bahasa Arab.
17.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena bahasanya terkesan aneh.

18.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Belum terlalu bisa memahami hukum-hukum bacaannya/tajwidnya.
19.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Karena kurang paham untuk menjelaskan ilmu tajwid yang ada dikandung ayatnya, ataupun hukum bacaannya.
20.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Karena ayatnya mungkin karena rapat dengan tanda bacaannya, begitu juga dengan hukum bacaannya.
21.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Karena saya tidak tahu panjang pendeknya, tajwid dalam Al Qur'an.
22.	Ya, sulit memahami artinya walaupun ada terjemahannya: Karena jika kita harus memahami artinya kita harus hapal ayatnya dan memahami benar-benar isi dari kandungan ayat tersebut.
23.	Ya, sulit membaca huruf Arabnya. Ya, karena saya kurang ilmu dalam hukum bacaannya.
24.	Ya, karena terkadang bahasanya terlalu tinggi sehingga membuat saya sulit memahami artinya.
25.	Ya, terkadang, jika arti di dalam terjemahan terlalu umum.
26.	Ya, karena belum bisa/benar menguasai tajwid Al Qur'an.
27.	karena bahasa/terjemahan Al Qur'an biasanya menggunakan kata-kata kias atau terjemahannya bisa menggambarkan kehidupan jaman dahulu sehingga sulit untuk saya cerna artinya.
28.	Ya, terkadang ada sedikit saja tapi selebihnya mudah.
29.	Ya, karena ada beberapa huruf yang kurang saya mengerti.
30.	Ya, karena kalimat dari arti Al Qur'an bermakna luas.
31.	Ya, karena, terjemahan Al Qur'an menggunakan bahasa yang indah dan juga agak sulit untuk dipahami.
32.	Ya, pada saat memahami hukum bacaannya.
33.	Ya, karena banyak terjemahan yang panjang sehingga sulit dipahami.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Dari hasil wawancara di lapangan, para responden/partisipan mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membaca huruf dan arti Al Qur'an, meski ada terjemahannya. Pertama, pada umumnya mereka merasa kesulitan, karena hurufnya sangat berbeda dengan bahasa lain. Kedua, mereka tidak menguasai panjang pendek tajwid-tajwidnya, aturan-aturan atau hukum hukum, serta kaidah-

kaidah yang berlaku. Para responden/partisipan yang mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan mempunyai keinginan agar jam mata pelajaran agama ditambah, sebab waktu 2 jam per minggu tidak efektif dan tidak sesuai dengan materi yang diberikan. Sementara mereka yang mempunyai keinginan kuat untuk bisa membaca huruf dan arti Al Qur'an adalah orang-orang yang sadar akan manfaatnya.

Jawaban Pertanyaan 1:

Apakah Sulit Untuk Membaca Huruf dan Arti Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Saya sudah lumayan lama belajar membacanya, jadi sudah lumayan lancar, InsyaAllah tidak sulit.
2.	Untuk membaca huruf Arab dalam Al Qur'an mungkin saya tidak banyak mengalami kesulitan, tetapi untuk memahami arti dan terjemahannya masih harus dengan bimbingan ustad atau guru agar tidak salah dalam memahami arti Al Qur'an dan mendapatkan penjelasan yang benar atas terjemahan Al Qur'an tersebut.
3.	Sudah terbiasa membaca Al Qur'an dan sekarang ada Al Qur'an yang disertai terjemahan, walaupun saya masih belum sempurna membaca dan memahaminya. Tetapi lebih mudah mempelajarinya dan bisa memberi ketenangan.
4.	Saya mendapat bimbingan dari orang tua serta guru-guru yang paham betul Al Qur'an, baik paham isi, makna maupun tafsirannya, dan sudah dibiasakan membaca dan memahami Al Qur'an sejak kecil

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Berdasarkan responden/partisipan yang diwawancara, ada juga yang menjawab bahwa mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca huruf dan arti Al Qur'an, tetapi jumlahnya sedikit sekali. Nampaknya mereka tidak mengalami kesulitan, sebab mereka sudah belajar membaca Al Qur'an sejak kecil di rumah, mendapat bimbingan dari orang tua, dan banyak bertanya serta belajar kepada guru-guru yang paham betul Al Qur'an baik isi maupun tafsirnya. Selain itu, bagi mereka yang tidak mengalami kesulitan, menganggap bahwa seringkali

membaca Al Qur'an dapat membawa suatu kenikmatan dan dapat merasakan ketenangan dalam diri mereka. Di sisi lain, mereka juga menyadari bahwa betapa pentingnya dan bermanfaatnya membaca Al Qur'an. Terlebih lagi mereka diwajibkan membaca Al Qur'an dahulu sebelum jam pelajaran di sekolah dimulai, sehingga mereka tidak menjadikan sebuah beban, karena sudah menjadi rutinitas. Meski masih ada di antara mereka yang mengaku bahwa cara membacanya belum sempurna karena masih dalam proses pembelajaran.

Jawaban Pertanyaan 2:

Tidak Sulit Dalam Membaca dan Memahami Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Ya, tidak sulit
2.	Ya, tetapi artinya sulit dipahami.
3.	Ya (dalam memahami artinya).
4.	Ya, karena dalam memahami artinya.
5.	Ya, kurang bisa memahami artinya.
6.	Ya, Tidak terlalu sulit karena saya sudah belajar dari kecil.
7.	Ya, karena belum terlalu mempelajari artinya.
8.	Ya, sulit.
9.	Tidak.
10.	Tidak.
11.	Cukup sulit.
12.	Ya, karena saya tidak menguasai Bahasa Arab.
13.	Tidak, saya bisa membacanya.
14.	Lumayan sulit dengan tajwidnya.
15.	Dalam memahami artinya sulit.
16.	Cukup sulit.
17.	Tidak, karena dari kecil sudah di biasakan membaca Al Qur'an yang bertuliskan huruf Arab, jadi bagi saya tidak terlalu sulit.
18.	Untuk membaca tulisan Arabnya tidak terlalu sulit, tapi untuk memahami arti dan hukum bacaannya sedikit sulit.
19.	Dalam membacanya, saya merasa sedikit sulit, kemudian masalah memahaminya menurut saya tidak sulit.

20.	Ya sulit, karena saya kurang tahu cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.
21.	Tidak, karena sejak kecil orang tua saya sudah mengajarkannya kepada saya.
22.	Tidak, karena menurut saya itu mudah tetapi semangatnya yang mesti ditingkatkan bagi saya.
23.	Insyallah tidak, karena saya sejak kecil sudah diajarkan semua tentang Islam dan Al Qur'an adalah pedoman hidup dan dapat membuat hati menjadi tenang.
24.	Tidak terlalu sulit dan tidak terlalu gampang, karena dalam membaca dan memahaminya kita merasa tentram karena membaca Al Qur'an adalah kewajiban dalam agama kita.
25.	Tidak, bagi saya waktu saya kecil dan awal mempelajari memang agak sedikit malas, tetapi ketika saya sudah lancar membaca Al Qur'an saya tidak ada beban sedikitpun.
26.	Ya, saya merasa berat dalam membaca dan memahami Al Qur'an, karena saya merasa masih kurang dalam membaca/memahami Al Qur'an (ilmu tajwidnya) tetapi, saat saya membacanya saya penuh dengan ketenangan walaupun untuk membacanya/memahami artinya masih terasa berat.
27.	Tidak berat, karena semua itu wajib kita mengetahuinya, serta Al Qur'an memberikan kesejukan di hati.
28.	Tidak, karena sejak kecil saya sudah diajarkan membaca Al Qur'an dan mempelajarinya.
29.	Untuk membaca Al Qur'an tidak terlalu sulit, tapi untuk memahaminya harus dibimbing oleh ustad atau guru.
30.	Cukup sulit karena menggunakan bahasa yang tidak digunakan sehari-hari.
31.	Dalam mempelajari kitab suci Al Qur'an yang bertuliskan huruf Arab tidak ada masalah, hanya saja terkadang ada arti/terjemahan yang agak sulit dimengerti.
32.	Tidak, menurut saya tidak berat karena ada rasa ingin tau.
33.	Terkadang sulit terkadang tidak, tapi secara umum saya tidak merasa kesulitan mempelajari Al Qur'an berbahasa Arab, karena ada guru yang membimbing saya untuk mempelajari Al Qur'an.
34.	Tidak sulit dalam mempelajarinya.

35.	Tidak, Karena pada umumnya Al Qur'an yang dipelajari adalah Al Qur'an yang ditulis huruf Arab, huruf latin juga dalam mempelajari hukum2 tajwid dan makhraj hurufnya.
36.	Dalam membacanya tidak berat, namun dalam memahami isi/kandungan Al Qur'an tersebut berat. Karena isi/kandungannya terlalu panjang untuk dipahami.

Sumber: Hasil wawancara PMB-LIPI, 2010

Responden/partisipan yang kami wawancara mengatakan bahwa mereka umumnya tidak mendapat kesulitan dalam membaca dan memahami Al Qur'an. Kebanyakan responden/partisipan sudah terbiasa membaca Al Qur'an sejak dari usia dini. Hanya untuk memahaminya agak sulit, sebab diperlukan pemahaman secara lebih mendalam. Meski tidak memahami makna dari ayat-ayat suci Al Qur'an, hal ini dapat memberikan kesejukan di hati dengan terus mencoba belajar agar bisa memahami Al Qur'an melalui bimbingan seorang guru atau ustaz.

Jawaban Pertanyaan 3:

Mencari Guru Pembimbing Untuk Memahami Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Tidak sulit (mengapa) karena sudah banyak tempat-tempat mengaji Al Qur'an di Banjarmasin.
2.	Tidak sulit (mengapa) karena banyak guru yang rela untuk membantu kita memahami Al Qur'an.
3.	Tidak sulit (mengapa) karena banyak guru-guru ngaji.
4.	Tidak sulit (mengapa) karena banyak guru pembimbing.
5.	Tidak sulit (mengapa) karena ada guru di sekolah dan di masjid-masjid.
6.	Tidak sulit (mengapa) karena ada guru pengajar di sekolah.
7.	Tidak sulit (mengapa) karena ada guru agama yang sudah di kenal.
8.	Tidak sulit (mengapa) karena masih banyak pembimbing untuk mempelajari dan memahami Al Qur'an.
9.	Tidak sulit (mengapa) karena ibu saya pandai mengaji sehingga belajar dengan ibu saya.

10.	Tidak sulit (mengapa) karena ada orang tua yang mampu membimbing saya.
11.	Tidak sulit (mengapa) gurunya banyak.
12.	Ya sulit (mengapa) karena orang-orang banyak yang sibuk.
13.	Tidak sulit (mengapa) karena guru ngaji banyak.
14.	Tidak sulit (mengapa) karena banyak guru ngaji di Banjarmasin.
15.	Tidak sulit (mengapa) karena di sekolah ada guru agama yang sudah siap untuk membimbing/mengajari.
16.	Ya sulit (mengapa) karena rumah guru mengaji/pembimbing agak jauh dari rumah saya dan juga biasanya waktu untuk belajarnya agak malam.
17.	Tidak sulit (mengapa) karena saya sudah ada guru pembimbing di rumah.
18.	Tidak sulit (mengapa) karena di rumah saya sudah ada nenek saya yang bisa menjadi pembimbing, kemudian di sekolah juga sudah ada guru agama Islam dan mempelajari ilmu tajwid.
19.	Tidak sulit (mengapa) karena ayah saya dan keluarga saya yang lain sudah lancar membaca Al Qur'an.
20.	Tidak sulit (mengapa) karena di sekitar lingkungan rumah saya ada guru mengaji.
21.	Ya sulit (mengapa) karena saya belum menemukan guru yang cocok.
22.	Karena di keluarga saya juga ada yang mendirikan TK Al Qur'an dan juga di sekolah kita dapat belajar dengan guru agama.
23.	Karena di lingkungan saya banyak yang terampil dan banyak ulama2 dan qori-qoriah yang membuka pengajian membaca Al Qur'an, banyak guru-guru agama dan lulusan pesantren.
24.	Karena di kawasan saya tinggal ada terdapat pondokan2 dan banyak ustad yang mau mengajarkan saya.
25.	Karena di sekitar rumah saya banyak guru/ustad.
26.	Karena Alhamdulillah di daerah tempat saya tinggal banyak guru untuk mempelajari Al Qur'an.
27.	Karena disini sudah banyak orang yang mengerti akan Al Qur'an, sehingga mudah untuk mencarinya.

28.	Karena di Martapura banyak terdapat TKA/TPA yang bisa memberikan bimbingan dalam belajar membaca dan memahami arti dari Al Qur'an.
29.	Karena di komplek saya banyak guru agama.
30.	Karena banyak guru yang mau mengajarkan, membaca dan memahami Al Qur'an.
31.	Karena di daerah saya banyak lulusan jurusan agama.
32.	Karena di sekitar lingkungan saya banyak ditemui para orang yang ahli dalam Al Qur'an dan saya bisa bertanya langsung.
33.	Karena di sekitar B. Baru dan Martapura banyak terdapat pembimbing2/guru.
34.	Karena pada umumnya di setiap langgar atau masjid sering diadakan pengajian sehingga para pembimbing dengan mudah dapat ditemui, apalagi di daerah yang mayoritas muslim.
35.	Karena dibimbing langsung oleh orang tua di rumah.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Ketika diajukan pertanyaan apakah mengalami kesulitan dalam mencari guru pembimbing untuk membantu dalam memahami Al Qur'an, sebagian besar para partisipan mengatakan bahwa umumnya mereka tidak mendapat kesulitan, sebab banyak terdapat tempat-tempat untuk belajar mengaji di Kota Banjarmasin. Tetapi, banyak di antara para guru agama atau ustad yang sukarela membantu memberikan bimbingan belajar membaca sekaligus memahami arti Al Qur'an. Perlu diketahui juga bahwa jumlah guru agama/ustad di Kota Banjarmasin cukup banyak, maka siapa saja yang ingin belajar tidak akan mendapat kesulitan. Di sisi lain, ada beberapa partisipan yang tidak sulit mencari guru pembimbing untuk memahami Al Qur'an. Selain belajar dari guru/ustad, ada beberapa partisipan yang dibimbing langsung oleh orang tua atau sanak saudara mereka. Berkaitan dengan hal ini, tentu saja baik orang tua maupun sanak saudara harus menguasai pengetahuan tentang Al Qur'an.

Jawaban Pertanyaan 4:

Sulit Mencari Pembimbing

Partisipan	Uraian
1.	Ya, saya sih memaksimalkan belajar di sekolah. Sebab saya masih mencari informasi di mana ada pembimbing yang bisa mengajarkan kepada saya dan yang terpenting lokasinya dekat rumah.
2.	Karena kesulitan saya akan belajar sendiri dengan membaca buku2 serta berusaha mencari guru.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Ditinjau dari tabel di atas, kebanyakan para partisipan memiliki alasan tersendiri tentang mengapa mereka merasa kesulitan mencari guru pembimbing. Sebab lokasi rumah yang cukup jauh dan agak sulit menyesuaikan jadwalnya, sehingga mereka belajar sendiri sementara sambil tetap berupaya mencari guru agama/ustad.

3. Konatif

Jawaban Pertanyaan 5:

Tentang Bersyahadat (Mengakui Ke Esaan Tuhan)

Partisipan	Uraian
1.	Kita harus memahaminya karena itu adalah pengakuan bagi setiap muslimin dan muslimat.
2.	Yang saya rasakan, saya tidak melupakan Tuhan dan agama kita. Dan saya bersyukur masih diberi kehidupan.
3.	Menurut saya, syahadat itu harus dilakukan setiap saat karena itu merupakan rukun Islam yang pertama.
4.	Mematuhi perintahNya, karena bersyahadat mengakui adanya Sang Penciptanya.
5.	Tuhan itu hanya Satu yaitu Allah SWT dan Nabi Muhammad sebagai Rosul saya.
6.	Saya merasa bahwa Allah adalah pemilik dari seluruh alam ini Yang Maha Kuasa.
7.	Saya merasa nyaman saat bersyahadat dan merasa tenang.
8.	Berarti kita mengakui hanya Allah SWT sebagai Pencipta kita, tidak ada lain selain Allah SWT.

9.	Biasa saja/tidak merasakan apa-apa.
10.	Saya merinding saat bersyahadat.
11.	Mengakui kebesaran Allah.
12.	Sangat penting, karena saya merasa tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan Kekuasaan Allah.
13.	Hal ini perlu dan ketika mengucapkannya saya mengakui keberadaanNya dan merasa kecil.
14.	Tenang, sejuk, mengakui akan ke EsaanNya.
15.	Meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan yaitu Allah SWT.
16.	Penting membuat kita ingat kalau ada Allah SWT kapan saja dan di mana saja.
17.	Syahadat adalah syarat utama bagi orang yang akan memeluk Agama Islam dan bagi umat Islam sendiri syahadat itu sangat penting sebagai pengingat kita atas ke Esaan Allah.
18.	Bersyahadat adalah suatu cara yang dilakukan orang Islam untuk mendapatkan pahala atau limpahan dari Tuhan Yang Maha Esa, bersyahadat bisa juga diartikan dengan mengakui ke Esaan Tuhan kala orang itu bersyahadat berarti orang itu mengakui adanya Tuhan.
19.	Yang saya ketahui tentang bersyahadat hanya bacaannya, kemudian dalam arti sholat itu supaya kita bisa mengingat lagi dan mendoakan Nabi Muhammad SAW.
20.	Jika kita sudah mengucapkan kalimat syahadat maka kita harus menjauhi laranganNya dan mematuhi perintahNya.
21.	Yaitu mengakui ke Esaan Allah dan Nabi Muhammad adalah Utusan Allah, Tidak ada lagi yang menguasai alam ini selain Allah.
22.	Menurut saya bersyahadat itu wajib diamalkan dalam setiap aktifitas positif kita dan berharap mendapat ridho Allah (Ijin Allah).
23.	Allah SWT adalah Tuhan yang paling Esa dan paling Mulia, Tiada Tuhan selain Allah SWT. Kita hidup di dunia, dapat melangsungkan hidup hanya karena kuasa Allah, hidup dan mati kita ada dikuasa Allah. Jadi jangan berpaling dari Allah.
24.	Karena dalam agama Islam kita hanya mengenal satu Tuhan. Jika Tuhan itu ada banyak, mungkin keadaan di bumi sudah binasa. Sehingga kita harus percaya dan meyakini bahwa Tuhan itu hanya satu yang patut kita sembah.

25.	Harus, karena syarat masuk Islam atau rukun Islam yang pertama.
26.	Tuhan kita Cuma satu yaitu Allah SWT, bagi saya tidak ada satupun yang wajib disembah kecuali Allah SWT, karena ketika saya kecil banyak guru agama yang menceritakan tentang kebesaran Allah SWT melalui cerita-cerita Nabi juga cerita tentang neraka. Allah penentu segalanya.
27.	Menurut saya itu benar. Menurut saya bersyahadat itu berarti mengakui bahwa kita (manusia) hanya memiliki satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa.
28.	Allah itu Maha Esa, Maha Bijaksana, Maha Mengetahui segala sesuatunya. Allah itu ada. Allah lah pemilik alam semesta. Tidak ada yang pantas di sembah selain Allah.
29.	Untuk mengakui ke Esaan Tuhan, karena Tuhan itu hanya satu dan Nabi Muhammad adalah utusanNya dan untuk memperkuat keimanan kita.
30.	Syahadat merupakan rukun Islam yang pertama. Oleh karena itu, kita wajib percaya bahwa Tuhan itu Esa, percaya kepada Allah juga merupakan rukun iman yang pertama, jadi tidak ada alasan untuk tidak mengakui ke Esaan Tuhan.
31.	Setiap manusia wajib bersyahadat kepada Allah SWT, karena hal tersebut merupakan sebuah wujud ketakwaan kepada Allah SWT.
32.	Menurut saya, mengakui ke Esaan Tuhan adalah hal yang harus ditanamkan dalam diri, karena Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berkuasa di dunia dan akhirat.
33.	Pendapat saya tentang bersyahadat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu hanya Allah SWT dan kita harus mematuhi apa yang dibolehkan dan dilarang olehNya.
34.	Bersyahadat itu artinya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, tidak ada Tuhan kecuali Allah. Hanya Allah Yang Maha Esa serta Tuhan yang berdiri sendiri tanpa perantara dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW Rasul Allah, yang merupakan penutup para Nabi serta pembimbing umat manusia menuju jalan keimanan yang sejati.
35.	Karena Tuhan memang hanya satu yang untuk disembah dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT yang disembah.

36.	Syahadat dalam Islam wajib hukumnya sebagai tanda bahwa dengan syahadat berarti secara resmi bahwa seseorang telah mengakui Islam sebagai agamanya tentu disertai dengan rukun Islam lainnya.
37.	Menurut saya bersyahadat itu wajib untuk umat Islam, karena sebagai umat Islam kita harus/wajib mengakui bahwa hanya Allah SWT lah Tuhan semesta alam yang harus kita sembah, tidak ada yang lain dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

Sumber: Hasil wawancara PMB-LIPI, 2010

Dilihat dari uraian tabel di atas, para partisipan ini sepertinya sudah menyadari betul tentang pengetahuan bersyahadat mengakui Keesaan Tuhan. Berdasarkan jawaban seluruh partisipan, dapat disimpulkan bahwa dua kalimat Syahadat merupakan sesuatu yang diucapkan pertama kalinya, ketika mengaku sebagai umat agama Islam. Syahadat juga merupakan Rukun Islam yang pertama, oleh karenanya, kita sebagai umat agama Islam wajib mengakui Keesaan Nya. Ditinjau dari penuturan para partisipan, terlihat bahwa kita mendapatkan kesejukan iman melalui bersyahadat. Ini disebabkan arti dari kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah. Jawaban-jawaban para partisipan bisa dikatakan telah memperlihatkan pengetahuan agama mereka yang cukup luas. Jadi, tampaknya hal tersebut sudah diimplentasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka

Jawaban Pertanyaan 6:

Remaja Islam Mengerjakan Sholat 5 Waktu

Partisipan	Uraian
1.	Ada bolong-bolong.
2.	Seandainya saya mampu mengerjakan Sholat dengan tepat waktu, saya akan melakukannya.
3.	Ya, kadang diujung waktu (Zuhur).
4.	Ya.
5.	Terkadang bolong, tapi lebih sering tidak.
6.	Mengerjakan sholat 5 waktu, tapi sering terlambat.
7.	Tertib.

8.	Ya, saya mengerjakan sholat 5 waktu tapi masih sering mengulur waktunya.
9.	Ada, bolong-bolong dan sering menunda sholat.
10.	Ada bolong-bolong.
11.	Masih ada yang bolong-bolong.
12.	Ya, tapi terkadang bolong-bolong.
13.	Saya masih ada bolong-bolong dalam mengerjakannya.
14.	Alhamdulillah tertib.
15.	Ya, tertib mengerjakan sholat 5 waktu.
16.	Ya, tapi tidak tepat waktu, bolong-bolong.
17.	Ya, tapi tidak selalu 5 waktu (banyak bolong-bolong).
18.	Ya, tapi tidak sepenuhnya 5 waktu terkadang hanya subuh, magrib dan isya, untuk sholat zuhur jarang karena sering kecapean setelah pulang sekolah, begitupun dengan ashar.
19.	Tidak, karena saya kadang-kadang kecapean habis pulang sekolah, kadang sholat zuhur dan ashar terlewat.
20.	Ya, karena sholat 5 waktu merupakan rukun Islam dan jika tidak dikerjakan maka orang itu belum bisa disebut muslim.
21.	Tidak, kadang masing ada bolongnya, karena sedang asyik atau sibuk dengan kegiatan. Tapi saya berusaha mengerjakan 5 waktu.
22.	Ya, walaupun ada yang bolong-bolong.
23.	Alhamdulillah iya, karena sholat membantu saya dalam menghadapi masalah yang terjadi, dengan sholat hati menjadi damai dan tenang, walaupun saya sering terlambat menjalankan sholat, sebisa mungkin saya menggantinya dengan meng'khodo.
24.	Ya, karena itu kewajiban kita seorang muslim dan dikarenakan sholat adalah amal ibadah yang diutamakan dalam Islam karena kita sebagai pengikut umat Rasulullah.
25.	Alhamdulillah iya, karena kewajiban setiap waktu yang ditinggalkan akan mendapat siksa 1000 tahun di neraka dan karena membuat hati tenang, jika ditinggalkan akan terasa berat.
26.	Ya, karena sholat adalah tiang agama tetapi di waktu subuh saya terkadang bangunnya kesiangan. Apalagi kalau di rumah ketika saya tidak sholat pasti ibu saya memarahi saya.
27.	Ya, karena itu merupakan kewajiban para muslim Islam, tetapi saya tidak juga sering melakukan atau jarang dan sholat, banyak

	hal-hal yang baik/hikmahnya baik itu dari dalam diri kita misalnya ketenangan jiwa dan dari luar yaitu kita akan lebih disegani orang sekitar, apabila kita rajin sholatnya.
28.	Insya Allah, karena sholat itu kewajiban bagi umat Islam. Dengan sholat perasaan yang tidak baik/mengganggu akan terasa hilang, sholat memberikan ketenangan jiwa dan fikiran.
29.	Iya, karena sholat memiliki banyak manfaat, seperti saat berwudhu, air wudhu berguna untuk keremajaan kulit sehingga dapat membuat kita tampak lebih muda.
30.	Alhamdulillah iya dan insya Allah akan selalu mengerjakan sholat 5 waku.
31.	Iya, karena dengan sholat insya Allah saya mendapat iman dari Allah dan terhindar dari perbuatan yang tercela.
32.	Ya, Alhamdulillah saya mengerjakan sholat 5 waktu, karena sholat merupakan kewajiban bagi umat muslim dan sholat merupakan tiang agama, jika saya mengerjakan sholat, hati saya terasa lebih tenang dan nyaman.
33.	Melaksanakan, karena itu kewajiban dan umat Islam.
34.	Pasti, karena itu merupakan suatu kewajiban bagi orang-orang yang sudah berakal dan beragama Islam. Terkadang karena aktivitas yang terlalu sibuk remaja-remaja sekarang sering lalai mengerjakannya.
35.	Ya, karena itu adalah kewajiban umat Islam, di samping itu sholat dapat menenangkan hati kita dan sholat juga yang menuntun kita untuk bisa masuk ke surga.
36.	Ya, karena remaja yang sudah akil baligh dituntut wajib mengerjakan sholat 5 waktu, manfaat sholat antara lain ialah menenangkan hati dan jiwa karena selain hati menjadi tenang kita akan ingat Allah terus.
37.	Alhamdulillah iya, karena sejak kecil saya dibimbing untuk selalu mengerjakan sholat 5 waktu dan apabila satu saja tidak dikerjakan, perasaan hati saya menjadi tidak tenang/selalu was-was.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Ketika diajukan pertanyaan tentang apakah remaja Islam mengerjakan sholat lima waktu, sebagian besar jawaban partisipan sangat bervariasi. Ada yang menjawab “ya, sudah menjalankan dengan tertib yaitu lima

waktu”. Pada jawabannya masing-masing, para partisipan menambahkan bahwa sholat merupakan bagian Rukun Islam dan dosa hukumnya jika tidak dikerjakan. Apalagi, orang muslim wajib menjalankan ibadah sholat. Akan tetapi, persentase jumlah para responden yang memberikan jawaban seperti itu kecil sekali. Hal ini berbeda dengan para partisipan yang menjawab bahwa mereka mengerjakan meski bolong-bolong dengan berbagai macam alasan. Berbagai alasan klise yang dimiliki para remaja berjumlah cukup banyak. Ada juga yang memberikan jawaban bahwa mereka melakukan sholat kadang-kadang dengan alasan sibuk, sehingga lupa untuk melakukan sholat.

Jawaban Pertanyaan 7:

Remaja Islam Mengerjakan Puasa di Bulan Ramadhan

Partisipan	Uraian
1.	Iya, namun kalau sunah hanya pada nisfu syaban.
2.	Iya, saya mengerjakan puasa ramadhan, karena itu wajib. Iya sunah senin dan kamis, tetapi jika tidak mampu tidak saya kerjakan.
3.	Ya, karena puasa ramadhan itu wajib. Ya, sunah (nisfu syaban).
4.	Puasa di bulan ramadhan.
5.	Ya, puasa di bulan ramadhan. Tidak, tapi ingin mencoba.
6.	Ya, wajib. Puasa sunah kadang-kadang seperti puasa 6 hari di bulan syawal.
7.	Ya, berpuasa di bulan ramadhan. Ya, berpuasa sunah senin-kamis.
8.	Ya, saya mengerjakan puasa di bulan ramadhan dan berpuasa sunah sebelum puasa di bulan ramadhan.
9.	Ya, puasa ramadhan. Ya, sunat ketika hendak masuk bulan puasa.
10.	Iya, puasa di bulan ramadhan. Iya, puasa syawal, nisfu syaban
11.	Ya, namun saya belum melakukan puasa sunah.
12.	Ya, saya mengerjakan puasa ramadhan kecuali ketika berhalangan. Saya jarang mengerjakan puasa sunah.

13.	Ya, saya mengerjakan puasa ramadhan. Saya jarang mengerjakan puasa sunah.
14.	Ya, puasa di bulan ramadhan.
15.	Ya, puasa di bulan ramadhan. Tidak mengerjakan puasa sunah.
16.	Ya, puasa di bulan ramadhan. Kadang-kadang puasa sunah.
17.	Ya, karena itu (puasa ramadhan) sudah merupakan kewajiban. Kalau puasa sunah agak jarang.
18.	Ya, tentunya. Karena puasa itu hukumnya wajib bagi umat Islam, kecuali perempuan.
19.	Iya, karena saya mengerjakan puasa bulan ramadhan, tetapi puasa sunah tidak, karena puasa bulan ramadhan itu hukumnya wajib. Jadi apabila tidak mengerjakan akan mendapat dosa.
20.	Ya, saya mengerjakan puasa ramadhan karena itu wajib dan saya jarang melakukan puasa sunah.
21.	Ya, karena puasa ramadhan hukumnya wajib, selain itu saya ingin mendapatkan pahala. Puasa sunah kadang dikerjakan saat tidak berhalangan.
22.	Ya, saya mengerjakan puasa di bulan ramadhan, karena itu wajib hukumnya. Ya, kalau sunah jarang.
23.	Iya, saya mengerjakan puasa ramadhan, karena itu adalah syarat wajib di dalam Islam. Saya tidak mengerjakan puasa sunah/kadang2 karena saya belum dapat mengerjakan di saat sekolah.
24.	Ya, saya melaksanakan puasa ramadhan, karena itu juga termasuk hal yang diwajibkan dalam Islam dan saya sudah dilatih orang tua sejak kecil. Ya, terkadang saya mengerjakan puasa sunah, jika ada keinginan, bisa dibilang seperti bernazar.
25.	Alhamdulillah, iya, karena wajib bagi orang yang beriman (diserukan di dalam dalil). Selain itu, setelah berpuasa badan terasa lebih bugar, belajar jadi lebih giat.
26.	Iya, saya menunaikan puasa di bulan ramadhan, juga puasa sunah, biasanya puasa sunah yang tidak begitu melaksanakan karena hukumnya sunah, tetapi kalau puasa wajib saya selalu menunaikannya.
27.	Ya, saya mengerjakan puasa ramadhan karena itu kewajiban bagi umat Islam agar lebih sempurna, tetapi kalau puasa sunah saya tidak pernah mengerjakan, karena itu hanya sunah saja, kalau ditinggalkan tidak akan berdosa.

28.	Alhamdulillah puasa bulan ramadhan selalu dikerjakan, karena memiliki makna tersendiri dan itu adalah bulan yang di tunggu2 oleh umat Islam. Puasa sunah terkadang dikerjakan tapi ada kalanya tidak.
29.	Ya, selain wajib puasa ramadhan memiliki banyak manfaat. Seperti menurunkan berat badan, menurunkan kadar asam pada lambung dan menurunkan kolesterol, puasa sunah jarang dilakukan, karena banyak godaannya.
30.	Saya sebagai remaja Islam mengerjakan puasa di bulan ramadhan. Sebagai seorang laki-laki tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan puasa tsb. Banyak pembelajaran yang didapatkan pada puasa ramadhan, tidak hanya menahan hawa nafsu, tetapi di bulan ramadhan kita mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk beribadah.
31.	Ya, saya mengerjakan puasa di bulan ramadhan. Dengan puasa saya lebih bisa menahan hawa nafsu dan lebih bisa bertakwa kepada Allah SWT. Tidak, saya tidak mengerjakan puasa sunah karena saya mempunyai kegiatan yang menguras energy.
32.	Ya, Alhamdulillah saya mengerjakan puasa ramadhan, karena puasa ramadhan adalah puasa wajib bagi umat muslim dan hanya dilakukan setahun sekali. Saya belum bisa mengerjakan puasa sunah, karena mungkin kegiatan saya yang terlalu menguras tenaga.
33.	Iya, mengerjakan, Karena itu adalah kewajiban orang Islam. Sholat sunah saya kerjakan kalau tidak mengganggu aktivitas sekolah atau lain-lain.
34.	Iya, karena puasa ramadhan merupakan kewajiban bagi kita, selain puasa itu berpahala, puasa itu juga membuat tubuh sehat. Saya sering tidak mengerjakan puasa sunah karena sering telat bangun sahur, jikalau bangun paling ketika suara adzhan subuh berkumandang dan itu telah lewat waktu sahur.
35.	Karena puasa di bulan ramadhan adalah wajib di samping bulan puasa adalah bulan yang penuh berkah semua amal ibadah kita ditingkatkan di bulan itu.
36.	Ya, saya mengerjakan puasa ramadhan karena wajib hukumnya bagi seorang muslim yang akil baligh, kalaupun puasa sunah terkadang saya juga mengerjakannya antara lain puasa senin, kamis, itu saya lakukan apabila saya ingin menghemat uang saku.

37.	Alhamdulillah ya, karena puasa di bulan ramadhan merupakan kewajiban bagi yang mampu mengerjakannya, jadi selama saya masih mampu, saya akan terus berpuasa di bulan ramadhan. Sedangkan puasa sunah, saya masih jarang mengerjakannya karena sering tidak kuat saat sekolah.
-----	---

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Saat ditanya apakah remaja Islam mengerjakan puasa di bulan suci ramadhan, sebagian besar partisipan menjawab bahwa mereka melaksanakannya secara penuh. Terlebih lagi bahwa hal tersebut datang dari niat mereka sendiri. Para partisipan ini juga sadar bahwa puasa di bulan suci ramadhan wajib hukumnya dan apabila ditinggalkan dosa hukumnya. Selain itu, sebagian dari mereka mengatakan bahwa mereka juga melaksanakan puasa Senin-Kamis. Atau ada juga sebagian partisipan yang melakukan puasa pada Nisfu Syaban dan puasa pada bulan Syawal. Oleh karena itu, berdasarkan jawaban-jawaban para partisipan telah memperlihatkan kesadaran beragama yang cukup besar.

Jawaban Pertanyaan 8:

Pendapat Tentang Berzakat

Partisipan	Uraian
1.	Wajib bagi yang mampu dan untuk membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu.
2.	Berzakat wajib bagi orang yang mampu. Sebab jika kita mempunyai harta yang lebih hendaknya kita bagi-bagikan kepada sesama yang kurang mampu.
3.	Harus dilakukan karena zakat itu bertujuan untuk membersihkan diri kita dan menolong sesama.
4.	Untuk mensucikan harta dan membantu yang tidak mampu.
5.	Dapat membantu orang-orang yang tidak mampu, serta dapat menambah rezeki.
6.	Zakat merupakan kewajiban kita untuk membantu sesama dan sebagai wujud kasih sayang antar sesama.
7.	Membersihkan harta, membantu orang lain yang membuat perasaan tenang saat melihat wajah mereka yang diberi zakat.

8.	Berzakat berarti kita memberikan sedikit harta kita kepada orang yang membutuhkan.
9.	Dapat menolong kerabat kita yang tertimpa musibah, memperoleh rezeki.
10.	Berzakat untuk membersihkan harta kita juga untuk menolong sesama muslim.
11.	Penting bagi orang yang mampu.
12.	Zakat itu wajib hukumnya, karena harta yang didapat tidak semuanya merupakan milik kita masih terdapat hak orang lain di dalamnya.
13.	Berzakat itu perlu untuk menolong orang-orang yang kurang mampu.
14.	Sangat bagus untuk membersihkan harta kita dan zakat merupakan hak bagi mereka yang tidak mampu.
15.	Zakat adalah kewajiban bagi semua orang muslim, kegiatan berzakat sangat bermanfaat bagi masyarakat yang kurang mampu.
16.	Penting, karena itu perintah agama dan bisa membersihkan harta-harta kita, membantu sesama muslim-muslimah yang kurang mampu.
17.	Zakat adalah wajib dan diberikan kepada orang-orang yang berhak. Zakat juga sebagai salah satu sarana untuk mensucikan diri/harta kita.
18.	Berzakat adalah menyisihkan sedikit uang kita untuk orang yang memerlukannya, seperti: fakir miskin dan orang tidak mampu lainnya.
19.	Yang saya ketahui tentang berzakat itu adalah memberikan setengah dari harta atau penghasilan kita kepada fakir miskin atau yang kurang mampu.
20.	Berzakat adalah memberi sebagian harta kita kepada orang-orang yang tidak mampu.
21.	Berzakat, yaitu memberikan 2,5 % dari penghasilan kita untuk orang yang kurang mampu, fakir miskin atau orang-orang yang terlantar.
22.	Berzakat itu wajib bagi umat Islam yang mampu. Ya kalau tidak mampu, ya cuma menerima zakatnya dan mendoakan orang-orang yang berzakat itu.

23.	Berzakat adalah syarat sebagai orang muslim, karena dengan berzakat kita dapat membantu saudara-saudara kita yang kurang mampu dalam melangsungkan hidup.
24.	Zakat sangat baik untuk mensejahterakan kaum yang tidak mampu, sehingga mereka juga bisa merasakan sedikitnya kenikmatan yang kita rasakan juga dan dengan zakat kita dapat tahu tentang rasa berbagi sesamanya.
25.	Berzakat wajib hukumnya bagi setiap muslim yang sudah berpenghasilan, karena ada hak orang-orang miskin. Di samping itu zakat berfungsi membersihkan harta dan menyampaikan pahala ibadah yang terkandung-kandung. Zakat juga merupakan solusi jitu mengentaskan kemiskinan, jika dikelola dan disalurkan dengan baik.
26.	Bagi saya berzakat adalah perbuatan yang sangat baik, karena zakat dapat membersihkan harta yang kita miliki dan zakat hukumnya wajib.
27.	Menurut saya itu amatlah baik, salah satunya untuk menjalin silaturahmi dan untuk membantu para fakir miskin, sehingga mengurangi kemiskinan.
28.	Zakat itu wajib bagi yang mampu. Setidaknya dengan berzakat orang bisa berbagi rezeki dengan yang membutuhkan.
29.	Dengan berzakat kita dapat saling berbagi kebahagiaan pada sesama umat yang tidak mampu, serta mengajarkan kita untuk saling memberi.
30.	Dengan berzakat kita dapat membantu orang yang tidak mampu.
31.	Berzakat adalah hal yang penting bagi saya karena dengan berzakat insya Allah saya mendapat rezeki yang lancar.
32.	Zakat adalah memberikan sebagian harta kita, yang akan diberikan kepada fakir miskin dan orang yang kurang mampu lainnya.
33.	Pendapat saya kita dapat membantu saudara kita yang kurang mampu dan kita yang berzakat akan mendapatkan imbalan yang berkah dan berlipat, asalkan kita tidak sombong atau memperlihatkan kepada orang lain kalau kita berzakat.
34.	Secara umum berzakat itu diwajibkan bagi siapa saja yang mampu. Dengan berzakat, kita dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama, tidak terjadi kesenjangan sosial dll. Jika tidak mampu berzakat, senyum kepada orang lainpun termasuk zakat tapi dalam porsi yang lebih sederhana.

35.	Zakat adalah suatu hal yang wajib karena di dalam harta ada hak-hak orang yang memerlukan, maka jika kita harus mengeluarkan zakat.
36.	Zakat itu wajib bagi semua umat Islam, karena dengan berzakat, harta kita yang kotor oleh beberapa harta yang haram dibersihkan oleh zakat dan banyak manfaat zakat lainnya.
37.	Berzakat sangat perlu, karena kita sebagai orang Islam harus peduli dengan lingkungan sekitar, jadi selama masih mampu, menurut saya zakat itu harus dilaksanakan untuk mengurangi beban sesama umat Islam lainnya.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Ditinjau dari uraian tabel di atas, semua partisipan terlihat sudah melaksanakan zakat, terutama zakat fitrah, pada saat menjelang hari raya Idul Fitri. Meskipun zakat yang dikeluarkan masih berasal dari orang tua mereka masing-masing. Yang perlu dilihat adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran para partisipan mengenai zakat itu sendiri. Tampaknya semua partisipan sudah mengerti dan sudah melaksanakannya. Mereka berpendapat bahwa zakat itu perlu dilaksanakan bagi orang yang mampu. Menurut para partisipan, tujuan zakat itu sendiri adalah untuk membersihkan diri, mensucikan harta yang dimiliki, dan menolong fakir miskin serta orang-orang yang memang membutuhkan pertolongan.

Jawaban Pertanyaan 9:

Apakah Anda Melakukan Zakat, Caranya Bagaimana

Partisipan	Uraian
1.	Iya, namun dibantu oleh orang tua (zakat fitrah) dan sedekah juga sering dilakukan.
2.	Iya, zakat fitrah dan zakat harta, dibagikan kepada orang-orang fakir miskin.
3.	Ya, zakat fitrah.
4.	Ya, zakat fitrah dan sedekah.
5.	Zakat fitrah, membayar ke masjid.
6.	Ya, dengan membayar zakat fitrah dan bersodaqoh.
7.	Akat fitrah dan sedekah. Sedekah bila sedang memiliki uang.
8.	Ya dengan mengeluarkan zakat fitrah dengan memberikan beras.

9.	Ya dengan zakat fitrah, zakat setiap jumat di masjid.
10.	Ya zakat fitrah dan infaq shodaqoh.
11.	Tidak, hanya orang tua saya saja.
12.	Zakat mal, sedekah, zakat fitrah Memberi bantuan beras, mie atau berupa uang.
13.	Ya, zakat fitrah dan shodaqoh.
14.	Ya dengan zakat fitrah, infaq dan sedekah.
15.	Ya, zakat fitrah.
16.	Ya, zakat fitrah dengan bantuan orang tua. Infaq shodaqoh.
17.	Tidak, orang tua yang berzakat. Kalau zakat fitrah besarnya 3 ¼ litter (kalau tidak salah), kalau zakat harta besarnya 2,5 % dari jumlah harta tersebut.
18.	Melakukan zakat dengan cara memberikan sumbangan kepada fakir miskin dan orang tidak mampu lainnya. Zakat tersebut bisa berupa uang, beras ataupun barang yang selayaknya mampu diberikan.
19.	Cara orang tua saya melakukan zakat, yaitu sehari sebelum datang hari Raya Idul Fitri orang tua saya sudah menyiapkan yang ingin di zakatkan seperti uang dan beras.
20.	Dengan cara membagikan sebagian hartanya kepada orang yang tidak mampu.
21.	Ya, tapi melalui orang tua dengan memberikan beras sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan kepada orang yang kurang mampu, miskin atau pun orang-orang terlantar.
22.	Ya, tapi melalui orang tua menzakatkan, sebagian ada yang diberikan melalui mesjid sebagiannya lagi langsung diberikan kepada orang penerima zakat tersebut.
23.	Iya, dengan menyumbangkan sedikit penghasilan melalui masjid, bantuan orang-orang yang terkena musibah dan memberi rakyat atau anak-anak fakir miskin, yatim piatu.
24.	Ya (orang tua), caranya kita bisa membayar zakat melalui masjid terdekat dan zakat bisa dibayar dengan beras maupun dengan uang.
25.	Iya, dengan cara didistribusikan kepada kerabat yang perekonomian rendah dan tetangga serta orang-orang di sekitar rumah yang termasuk kriteria dan penerima zakat.
26.	Iya, biasanya saya sekeluarga melaksanakan zakat fitrah ke masjid di dekat rumah saya, juga dengan cara memberi uang ke anak-anak yatim piatu.

27.	Ya, saya dan keluarga melakukan zakat, dengan cara zakat fitrah setiap atau pada malam hari raya idul fitri dan biasanya saya berzakat fitrah ke tempat guru ngaji saya.
28.	Alhamdulillah selalu berzakat. Pertama-tama kami selalu melihat dari orang dekat kami yang kurang berada, kami memberi sejenis uang dan barang-barang yang dapat mereka gunakan.
29.	Ya, dengan cara memberi sedekah kepada fakir miskin dan dengan cara memberi uang untuk pembangunan masjid.
30.	Ya, tapi tidak selalu. Jika saya memiliki uang lebih/sisa uang jajan saya sering menyumbangkannya ke masjid (biasanya saat sholat jumat).
31.	Ya, dengan melakukan zakat fitrah ketika malam hari raya di masjid.
32.	Ya, Alhamdulillah keluarga saya sering melakukan zakat, biasanya apabila keluarga saya mendapat rezeki yang lebih akan disumbangkan ke masjid/langgar tempat saya tinggal, kalau zakat fitrah saya melakukannya setiap tahun.
33.	Keluarga saya berzakat, caranya zakat fitrah ada juga zakat kepada yatim piatu atau mendapatkan gaji/mungkin beberapa persennya akan di zakatkan.
34.	Iya, saya dan keluarga sering berzakat terutama kepada fakir miskin dan anak yatim. Terkadang saya memberikan uang kepada mushollah yang belum selesai di bangun untuk dapat diselesaikan.
35.	Biasanya zakat aku diberikan ke langgar-langgar dan juga ke anak yatim piatu.
36.	Ya, saya dan keluarga saya menunaikan zakat terutama zakat fitrah dalam penyaluran zakat biasanya di masjid atau bazis (Badan Amil Zakat Infaq, Shodaqoh).
37.	Alhamdulillah iya, biasanya pada bulan ramadhan, orang tua saya berzakat fitrah ke masjid untuk dibagikan ke warga-warga sekitar yang tidak mampu.

Sumber: Hasil Wawancara PMB –LIPI, 2010

Dilihat dari uraian tabel di atas, semua partisipan yang diwawancarai sudah melakukan atau melaksanakan zakat fitrah pada bulan suci ramadhan. Para partisipan juga sudah memahami tentang kewajiban

berzakat dan mengerti tujuan berzakat, meski zakat yang dikeluarkan masih berasal dari orang tua.

Jawaban Pertanyaan 10:

Bagaimana Pendapat Tentang Haji

Partisipan	Uraian
1.	Wajib bagi yang mampu untuk menyempurnakan rukun Islam.
2.	Haji, bagi yang mampu, tetapi haji tidak boleh hanya semata untuk kesombongan. Jadi kita harus melakukan semata karena Allah.
3.	Haji itu rukun Islam ke 5. Bagi yang mampu. Barang siapa yang tidak melakukan, tetapi dia mampu, dia akan berdosa. Suatu saat nanti saya akan menunaikannya.
4.	Penyempurnaan rukun Islam.
5.	Rukun Islam yang ke 5, seharusnya biaya pergi haji diturunkan.
6.	Haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan bila kita mampu.
7.	Sesuatu yang harus dilakukan dengan usaha keras dan doa harus ditunaikan.
8.	Haji merupakan kewajiban sebagai umat Islam untuk melakukan ibadah.
9.	Menurut saya/sepengetahuan saya haji itu diwajibkan bagi orang yang mampu, tapi kalau orang yang tidak mampu tidak apa-apa dan tidak melaksanakan haji.
10.	Haji yaitu salah satu dari rukun Islam yang ke 5, orang Islam diwajibkan berhaji bila mampu, haji, berarti berangkat ke tanah suci Mekkah.
11.	Jika kita seorang muslim dan mempunyai uang yang berlebih, maka kita wajib untuk menunaikan ibadah haji, kita bisa lebih dekat dengan Allah SWT.
12.	Pendapat saya tentang haji itu adalah sunah hukumnya, jadi siapa saja umat Islam yang menganggap dirinya sudah mampu berhaji, bisa saja, tetapi kalau tidak mampu tidak apa-apa.
13.	Haji adalah perintah Allah yang diberikan umatnya (yang mampu), selain haji ada juga yang disebut haji kecil (umroh). Haji juga diumpamakan sebagai berkunjung kerumah Tuhan.

14.	Haji adalah salah satu dari rukun Islam, yaitu rukun Islam yang ke 5. Namun, haji hanya diwajibkan bagi orang-orang yang mampu, bila tidak mampu sebaiknya jangan dipaksakan untuk tetap pergi haji.
15.	Kalau mampu harus dikerjakan untuk melengkapi rukun Islam kita.
16.	Haji adalah rukun ibadah yang menyempurnakan amal kita di dunia. Oleh karena itu, Allah mewajibkan untuk menunaikannya bagi yang mampu dalam harta, kesehatan dan waktu.
17.	Pergi ke tanah suci dengan niat karena Allah Ta'ala dan kita mampu/sanggup.
18.	Haji itu merupakan sebuah kewajiban bagi yang mampu.
19.	Haji adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan jika mampu.
20.	Penting karena termasuk dalam rukun Islam dan hanya untuk yang mampu.
21.	Haji adalah rukun Islam ke 5 yang wajib dilaksanakan bagi mereka yang mampu.
22.	Wajib bagi yang mampu dan saya ingin pergi naik haji.
23.	Haji adalah salah satu rukun Islam kelima, seseorang yang mampu, fisik maupun bathin dan juga keuangan, sebisa mungkin untuk berangkat haji dan untuk memenuhi rukun Islam.
24.	Haji dilakukan orang yang memang mereka yang mampu, walaupun termasuk rukun Islam, tetapi tidak tentu orang muslim melakukannya. Karena dianjurkan bagi orang yang mampu.
25.	Haji wajib bagi yang mampu dan merupakan dambaan setiap muslim.
26.	Pendapat saya tentang haji adalah hukumnya tidak wajib karena haji ialah diperuntukan bagi orang-orang yang mampu dan bagi orang yang kurang mampu untuk melaksanakan haji itu tidak boleh dipaksakan.
27.	Pendapat saya adalah,haji itu adalah rukun Islam ke 5, tetapi menurut saya itu hanya sebagai pelengkap agama dalam Islam yang boleh dikerjakan bagi yang mampu dan tidak akan dikerjakan bagi yang tidak mampu. Atau bisa dibilang sebagai penyempurna agama Islam.

28.	Haji adalah rukun Islam tetapi bagi yang mampu. Haji dilakukan agar kita bisa pergi ke rumah Allah SWT dan haji juga ibadah.
29.	Haji harus dilakukan bagi yang mampu dan dengan dapat berhaji kita dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
30.	Haji merupakan rukun Islam ke 5 dan wajib dilaksanakan oleh orang yang mampu melaksanakannya.
31.	Haji adalah rukun Islam kelima yang harus dikerjakan pada saat kita bisa melakukannya atau berkecukupan untuk melaksanakannya.
32.	Haji adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan. Apabila kita mampu, kalau kita tidak/belum mampu tidak apa-apa kalau tidak pergi haji.
33.	Pendapat saya haji itu rukun Islam dan wajib bila mampu.
34.	Haji merupakan rukun Islam yang ke 5 yang diwajibkan bagi orang-orang yang sanggup menunaikannya baik sanggup/mampu harta, fisik, rohani maupun akal dan fikiran.
35.	Haji adalah rukun Islam ke lima bagi orang mampu. Oleh Allah SWT tidak mengharuskan orang untuk pergi berhaji kalau orang tersebut tidak mampu.
36.	Haji ialah rukun Islam kelima yaitu pergi ke baitullah untuk beribadah kepada Allah SWT, bagi yang mampu ibadah haji wajib dilakukan kecuali bagi kurang mampu.
37.	Haji merupakan Islam yang ke 5, namun tidak semua orang wajib pergi haji hanya orang-orang yang mampu saja yang diharuskan.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Berdasarkan uraian tabel di atas, terlihat bahwa para partisipan telah memahami mengenai ibadah haji. Sebagian besar para responden mengatakan bahwa haji merupakan rukun Islam yang kelima dan orang Islam diwajibkan berhaji bagi yang sudah mampu serta menjadi tidak wajib bagi orang-orang yang tidak mampu.

Jawaban Pertanyaan 11:

Apakah Sudah Atau Pergi Haji

Partisipan	Uraian
1.	Ingin pergi haji, namun memberangkatkan orang tua pergi terlebih dahulu.
2.	Alhamdulillah sudah, tetapi saya ingin lagi dan saya tetap mensyukuri nikmatNya.
3.	Belum.
4.	Ingin pergi haji.
5.	Belum. Sangat ingin pergi haji tapi lebih ingin lagi meng "haji" kan ke dua orang tua saya.
6.	Belum.
7.	Ingin.
8.	Saya ingin sekali naik haji bersama keluarga.
9.	Tidak, saya belum pernah naik haji, tapi kalau mendengarkan orang-orang bercerita tentang naik hajinya pernah.
10.	Belum, tapi ada niat didiri saya untuk pergi haji, jika ada uang dan umur panjang saya ingin pergi haji.
11.	Belum.
12.	Saya ingin sekali pergi haji, tetapi masalahnya saya masih belum bisa berpenghasilan sendiri (bekerja).
13.	Tidak pernah, tapi saya ingin sekali berangkat menunaikan ibadah haji.
14.	Belum, tapi keinginan untuk pergi haji sangat besar sekali.
15.	Belum, ingin sekali pergi haji bersama keluarga.
16.	Belum naik haji.
17.	Belum pernah. Ingin pergi haji, amin.
18.	Saya ingin pergi haji apabila saya telah mampu.
19.	Saya belum naik haji, tetapi saya sangat ingin naik haji jika saya mampu.
20.	Belum, tapi saya ingin pergi haji.
21.	Belum pernah, tapi ingin pergi haji.
22.	Belum.
23.	Belum, saya ingin pergi haji jika insya Allah mempunyai uang sendiri.

24.	Belum. Saya ingin pergi haji karena saya sudah pernah umroh dan ingin pergi ke kota suci kembali.
25.	Belum. Jika ada rezeki, insya Allah akan pergi haji.
26.	Saya belum pernah pergi haji, tetapi saya sangat ingin pergi haji dan melihat langsung Kota Mekah.
27.	Belum dan nanti saya ingi pergi entah kapan.
28.	Akan pergi haji (amin...)
29.	Akan pergi haji jika sudah waktunya, karena naik haji adalah idaman semua orang.
30.	Insya Allah, nanti saya akan pergi haji.
31.	Iya, Insya Allah saya akan naik haji.
32.	Saya belum pergi haji. Kalau saya punya uang/rezeki nanti saya ingin sekali pergi haji.
33.	Insya Allah, bila mampu saya akan pergi haji.
34.	Iya, suatu saat nanti jikalau Allah SWT mengijinkan saya akan pergi berhaji.
35.	Ya, suatu saat nanti saya akan pergi haji untuk menunaikan Rukun Islam ke 5.
36.	Saya akan pergi haji apabila saya mampu untuk melaksanakannya.
37.	Insya Allah, akan pergi haji.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI,2010

Ditinjau dari uraian tabel di atas, semua jawaban partisipan (hampir seratus persen) terlihat bahwa mereka belum pernah pergi haji, tetapi mereka umumnya mempunyai keinginan untuk pergi haji. Diantara semua respon yang diwawancarai, hanya ada satu orang yang pernah melakukan ibadah haji ke tanah suci Mekkah. Bahkan orang yang bersangkutan mengatakan bahwa ia akan pergi lagi jika ada kesempatan dan rezeki, dan partisipan ini sangat mensyukuri nikmatnya berhaji.

4. Pandangan Siswa Terhadap Pemahaman Al Qur'an

Jawaban Pertanyaan 12:

Paham Ajaran Agama Melalui Kitab Suci Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Kalau bisa memahami seluruhnya karena Al Qur'an berisi Firman-firman Allah, yang benar-benar harus kita ketahui.
2.	Karena Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam.
3.	Sebagai orang Islam harus tahu tentang agamanya.
4.	Al Qur'an adalah pedoman bagi kehidupan saya.
5.	Apabila hanya sebagian dapat membuat salah pengertian sehingga bisa terjerumus ke jalan yang salah.
6.	Kitab suci Al Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat Islam.
7.	Itu kewajiban kita dan karena Al Qur'an adalah petunjuk hidup.
8.	Itu adalah pedoman dari Allah untuk keselamatan hidup kita di dunia dan di akhirat.
9.	Menurut saya Al Qur'an itu ringkasan dari kehidupan dunia yang bila dipahami, kita akan selamat hidup di dunia dan akhirat.
10.	Itu adalah pedoman hidup orang Islam yang sesungguhnya, yang di dalam berisi kebenaran yang disampaikan Allah SWT.
11.	Sebagai umat Islam kita harus memahami apa yang ada di dalam kitab suci Al Qur'an.
12.	Banyak sunah-sunah dari Al Qur'an itu yang menurut saya susah dipahami.
13.	Ajaran agama merupakan ajaran yang wajib dipelajari, tentunya untuk umat muslim (Islam), dengan begitu kita akan tahu yang mana yang baik dan yang mana yang buruk.
14.	Di dalam Al Qur'an terdapat semua hukum yang mengatur kehidupan manusia dan seluruh jagat raya ini.
15.	Itu penting bukan hanya untuk kehidupan dunia, tetapi juga untuk kehidupan di akhirat nantinya.
16.	Beragama tanpa memahami apa sebenarnya agama Islam dalam Al Qur'an akan sia-sia saja.
17.	Secara garis besarnya saja yang saya ketahui.

18.	Hal ini merupakan pedoman hidup.
19.	Al Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam, jika tidak paham, maka sama saja tidak percaya kepada rukun iman.
20.	Sebagai umat Islam hal ini wajib hukumnya.
21.	Itu merupakan dasar agama kita.
22.	Wajib dan sebagai penolong di akhirat kelak.
23.	Al Qur'an adalah pedoman hidup seseorang dan di dalam Al Qur'an terdapat perintah2 Allah SWT untuk umat manusia agar manusia lebih tahu tentang Islam.
24.	Jika kita bisa memahami Al Qur'an seluruhnya, maka kita dapat berperilaku yang baik (dengan cara memilah perilaku buruk dan baik).
25.	Agama adalah kontrol dalam kehidupan, jika kita semakin tahu, maka kita akan berkehidupan dengan lebih baik. Karena pengetahuan agama yang baik kualitas untuk mempersiapkan akhirat dan kualitas hidup juga baik.
26.	Semua ajaran Islam itu mendidik dan tidak menyesatkan, alangkah lebih baik apabila kita memahami keseluruhan agar amal kita di dunia berlimpah.
27.	Dengan memahaminya, hidup kita sebagai muslim akan terarah dan kehidupan berbangsa dan bernegara juga akan damai dan tenteram.
28.	Itu adalah kewajiban bagi umat Islam. Walau terkadang ada sedikit melanggar tapi itulah manusia dan alangkah lebih baiknya jika umat Islam selalu mendalami tentang ajaran agama itu
29.	Di dalam Al Qur'an sudah menjelaskan secara rinci bagaimana keadaan nanti, sekarang atau yang akan datang yang terjadi di bumi ini.
30.	Ajaran agama yang ada dalam kitab suci Al Qur'an keseluruhannya penting. Tidak hanya mempelajari tentang agama di dalam Al Qur'an juga terdapat tata cara bersosialisasi, sejarah Islam dan ilmu pengetahuan.
31.	Pada Al Qur'an memuat peraturan Allah dan tujuan Allah agar hidupnya menjadi tenteram.
32.	Seluruh isi Al Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim di dunia ini.

33.	Semua petunjuk hidup akhirat dan dunia ada di dalamnya dan kita wajib memahami seluruhnya.
34.	Dengan paham terhadap Al Qur'an otomatis kita akan paham terhadap ajaran agama. Di dalam Al Qur'an bukan agama saja yang dijelaskan akan tetapi mencakup seluruh kehidupan.
35.	Itu akan menguntungkan kita menuju jalan yang lurus dan yang diridoi Allah.
36.	Sebagai umat Islam yang bertakwa, saya rasa penting untuk memahami ajaran agama melalui Al Qur'an.
37.	Di dalam Al Qur'an seluruhnya adalah hal-hal penting yang menjadi tuntunan jalan hidup manusia, ada yang menjelaskan tentang perilaku, agama, sifat-sifat, dll.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Jawaban Pertanyaan 13:

Apakah Mengerti Ajaran Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Tahu sebagian besarnya saja masih belum mendalami terlalu dalam.
2.	Berbakti pada orang tua, adat-adat melakukan segala rukun di dalam Islam dan hukum-hukum hingga kewajiban sebagai seorang muslim.
3.	Terciptanya langit, bumi beserta isinya, perjalanan Rasullullah, hal-hal yang haram atau halal.
4.	Sholat, zakat, puasa, hal-hal yang diharamkan, sistem ekonomi, ilmu pengetahuan, perilaku-perilaku yang baik, sejarah.
5.	Sholat, zakat, puasa, naik haji, hal-hal yang ghoib, Rasul-rasul, ke Esaan Tuhan.
6.	Tentang wajibnya melaksanakan perintah Allah seperti sholat dan menjauhi larangan Allah seperti minum-minuman keras.
7.	Lumayan banyak sejarah Islam, kehidupan, yang mana yang baik dan mana yang dilarang, petunjuk hidup.
8.	Tentang sholat, zakat, haji, puasa, keimanan, surga, azab neraka, amar maruf nahi munkar.
9.	Tentang cara membaca huruf-hurufnya, hukum-hukum bacaannya, hukum-hukum tajwidnya.

10.	Puasa, berpakaian, hari akhir.
11.	Beribadah kepada Allah SWT, sholat 5 waktu, berzakat, naik haji dan masih banyak lagi.
12.	Tentang surat At Tin, di surat itu menyatakan tentang manusia yang diciptakan oleh Allah sebaik-baiknya, kemudian Allah kembalikan mereka (manusia) dalam bentuk yang serendah-rendahnya lagi.
13.	Cukup tahu tentang ajaran Al Qur'an tentang bacaan-bacaannya surat-suratnya dan kandungan ayatnya.
14.	Tentang sholat, puasa dan semua kewajiban serta hak manusia.
15.	Fiqih, perintah Tuhan dan larangannya, tauhid.
16.	Tentang sholat, zakat, puasa, haji, hari kiamat dan cerita-cerita tentang para Nabi.
17.	Dilarang membunuh, berzinah, bunuh diri, berdusta, melawan orang tua.
18.	Malaikat-malaikat, Rasul-rasulnya, larangan, kewajiban, surga, neraka, dll.
19.	Tentang ajaran menyembahnya, hukum-hukumnya, tentang kekuasaanNya, hari kiamat, azab bagi orang kafir dll.
20.	Tentang adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat Allah, Rasul-rasulNya, tentang iman kepada hari akhir dan Qodan dan Qadar.
21.	Hal-hal yang dibolehkan dan dilarang agama, surga dan neraka, kisah-kisah orang dulu.
22.	Tentang puasa, zakat, ke Esaan Allah SWT, terbentuknya alam semesta sejarah para Nabi dll.
23.	Al Qur'an mengajak kita untuk berdoa dan berserah kepada Allah SWT, memberitahu tentang kehidupan sesudah di dunia. Bagaimana ciri-ciri kiamat tiba dan mengajarkan agar manusia tidak khilaf dalam perbuatan.
24.	Al Qur'an berisikan kejadian-kejadian nyata yang terjadi di masa lampau dan merupakan peristiwa-peristiwa penting (keajaiban) yang diluar akal manusia yang perlu kita ketahui.
25.	Tentang Aqidah (Thauhid), Muamalah beserta hukum-hukum dalam tata cara berkehidupan, Fiqih, Sejarah manusia-manusia terdahulu, rahasia penciptaan makhluk-makhlukNya (Ilmu Pengetahuan).
26.	Saya tahu tentang hikmah-hikmah dan hukuman-hukuman apabila seseorang berbuat jahat di dunia, maka di akhirat akan dibalasnya yang seperti apa.

27.	Al Qur'an mengajarkan atau mengarahkan saya untuk menjadi umat Islam yang seutuhnya/baik, tetapi sayangnya sendiri yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
28.	Al Qur'an mengajari sifat-sifat terpuji, mengajari untuk menjauhi segala sesuatu yang haram. Al Qur'an juga menjadi pedoman bagi seluruh umat Islam.
29.	Contohnya dalam ilmu pengetahuan sebelum manusia mengetahui bagaimana terjadinya alam tapi Al Qur'an sudah menjelaskannya contoh terbentuknya proses terbentuknya awan.
30.	Kita wajib percaya bahwa Allah SWT adalah Tuhan kita. Allah memberikan kita akal dengan ilmu pengetahuan semata-mata adalah untuk melestarikan apa yang telah diberikanNya dan untuk mentaati dan beribadah KepadaNya.
31.	Al Qur'an mengajarkan manusia tentang keyakinan di dunia dan di akhirat.
32.	Yang saya tahu tentang ajaran Al Qur'an adalah tajwid dan sedikit arti dan maknanya. Dan Al Qur'an sebagai tuntunan bagi umat Islam menuju surga.
33.	Tentang semua cara untuk menjalani hidup yang baik dan selamat di akhirat.
34.	Saya tahu tentang keimanan, hubungan antara manusia dengan sang pencipta atau antar manusia dengan manusia, segala jenis perintah dan larangan kisah-kisah orang terdahulu yang dapat kita ambil hikmahnya.
35.	Tentang peristiwa-peristiwa waktu jaman Nabi, Al Qur'an juga menjelaskan bagaimana Allah SWT hanya satu dan Nabi Muhammad adalah utusanNya.
36.	Tentang rukun-rukun Islam dan iman, tentang ajaran berperilaku di masyarakat, hukum-hukum Islam dan juga teladan-teladan para Nabi dan Rasulnya.
37.	Mengajari tentang perilaku baik dan buruk, mengajari tentang apa saja yang harus dikerjakan sebagai umat Islam, serta menjelaskan secara detail tentang agama Islam.

Sumber: Hasil wawancara PMB-LIPI, 2010

Jawaban Pertanyaan 14:

Apakah Sering Sholat Bersama Keluarga

Partisipan	Uraian
1.	Di mana keluarga sedang berkumpul dan biasanya maghrib dan subuh.
2.	Magrib dan subuh.
3.	Sholat sendiri-sendiri.
4.	Tertentu saja, misalnya untuk sholat hadiah.
5.	Karena sering sibuk sendiri.
6.	Keluarga kumpul bersama
7.	Jarang berkumpul.
8.	Magrib, isa.
9.	Karena sibuk.
10.	Karena terkadang orang tua sholat lebih dahulu daripada saya.
11.	Karena jika sholat dzuhur, saya belum pulang kerumah, jadi hanya sholat sendirian.
12.	Sholat magrib, keluarga saya kadang melakukan sholat berjamaah di rumah.
13.	Kedua orang tua saya jarang ada di rumah.
14.	Sholat magrib, isa kadang-kadang, sholat tarawih (kalau tidak bisa ke masjid/musholah).
15.	Sholat magrib berjamaah setiap hari.
16.	Magrib.
17.	Karena sering/terbiasa dengan sholat sendiri-sendiri.
18.	Karena orang tua saya sibuk dan saya les. Selain itu salah satu orang tua saya bekerja di luar kota.
19.	Karena rumah saya tidak terlalu luas, jadi saya biasanya sholat sendirian. Begitu juga dengan anggota keluarga saya.
20.	Magrib.
21.	Acara keluarga.
22.	Hari puasa.
23.	Sholat magrib, isa dan subuh, karena pada waktu itu keluarga saya berkumpul.
24.	Bulan ramadhan, karena di bulan ramadhan adalah waktu yang sangat baik untuk berkumpul bersama keluarga dan beribadah bersama.

25.	Isa dan magrib.
26.	Magrib, karena pada saat itu ayah, ibu, kakak juga saya berkumpul di rumah.
27.	Karena di rumah anak laki-laki/kakak-kakak saya jarang berada di rumah dan ayah saya juga sudah meninggal dunia, jadi jarang di rumah, saya sholat berjamaah.
28.	Alhamdulillah biasanya sholat magrib bersama orang tua.
29.	Karena orang tua saya bekerja dan kakak saya sibuk kuliah, sedangkan saya sibuk belajar.
30.	Agrib dan isa.
31.	Semua anggota keluarga berkumpul di rumah.
32.	Sholat magrib ataupun isa, biasanya saya sholat berjamaah bersama keluarga, jika seluruh anggota keluarga saya berkumpul.
33.	Karena keluarga saya berada jauh dengan saya.
34.	Sholat magrib pada waktu itu seluruh anggota keluarga berkumpul jadi dapat melaksanakannya secara bersama-sama dan pada bulan ramadhan.
35.	Bulan ramadhan.
36.	Sholat magrib, isa terkadang subuh.
37.	Sholat magrib, isa, serta subuh.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Jawaban Pertanyaan 15:

Apakah Orang Tua Mengajari Tentang Agama dan Al Qur'an

Partisipan	Uraian
1.	Karena ayah dan ibu sangat takut kalau saya terjerumus di jalan yang salah.
2.	Sebab Al Qur'an pedoman kita.
3.	Ya kadang-kadang.
4.	Ya kadang-kadang ibu.
5.	Ketika seluruh keluarga sedang ada topik yang mengenai tentang agama.
6.	Ya kadang-kadang orang tua.
7.	Saat sedang berkumpul dan berbincang.
8.	Ya sering ayah dan ibu, karena itu juga perintah agama.

9.	Karena orang tua saya sibuk itu yang menjadi penghalang.
10.	Saat saya bertanya tentang apa yang saya tidak mengerti.
11.	Ketika saya sholat berjamaah bersama keluarga.
12.	Ibu saya mengajari pada saat mau pergi ke sekolah.
13.	Orang tua saya sering mengajari tentang ajaran sholat 5 waktu dan ajaran agama lainnya.
14.	Agar menjadi orang yang lebih baik lagi baik dalam kehidupan maupun agamanya.
15.	Kalau sempat, biasanya sama kakek/ayah.
16.	Karena kedua orang tua sibuk kerja sehingga hanya kadang-kadang.
17.	Ya sering ibu dan bapak.
18.	Ya kadang-kadang, karena sibuk dan takut salah.
19.	Ya sering oleh ayah dan ibu.
20.	Ya kadang-kadang karena ayah sibuk bekerja.
21.	Karena orang tua saya keluarga yang agamis.
22.	Ya sering tentang perilaku bergaul, cara membaca tajwid, Al Qur'an dsb.
23.	Terutama ibu, ibu saya sangat dalam kepada Islam dan ibu saya sering sekali menyuruh saya dan mengajarkan saya tentang Islam dan membaca Al Qur'an.
24.	Jika saya tidak mengerti sesuatu, maka orang tua akan turun tangan (membantu menjelaskan).
25.	Ilmu lebih banyak di dapat di luar keluarga.
26.	Apalagi saat saya kecil, sampai sekarangpun ayah dan ibu saya masih mengingatkan dan mengajari saya tentang agama juga Al Qur'an.
27.	Biasanya mama, hampir setiap pagi saya diajari tentang agama.
28.	Ya sering.
29.	Saat orang tua tidak bekerja.
30.	Jika saya susah disuruh sholat dan saat ngobrol santai.
31.	Ketika saya berbicara kepada orang tua, saya selalu diberi ajaran tentang agama dan Al Qur'an.
32.	Ayah saya sering mengajarkan tentang agama Islam sehingga saya tahu, mana hal yang baik dan mana yang buruk.
33.	Karena orang tua saya ada kesibukannya masing-masing.

34.	Karena orang tua saya menginginkan anaknya menjadi orang yang berguna baik bagi agama, bangsa dan negara yaitu dengan cara mengajarkan pendidikan agama kepada saya.
35.	Karena orang tua sering sibuk.
36.	Karena kesibukan orang tua.
37.	Biasanya oleh ibu saya, karena ibu saya adalah ibu rumah tangga, jadi lebih sering di rumah dan mengajarkan tentang agama.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010.

Jawaban Pertanyaan 16:

Pendidikan Agama Cukup Paham Akan Ajaran Agama

Partisipan	Uraian
1.	Cukup. Jelaskan: Karena saya bukan sekolah Islam yang begitu mengajarkan pendidikan agama seperti di pesantren.
2.	Cukup. Jelaskan: Karena pelajaran agama yang diberika sudah dipahami dan dimengerti
3.	Cukup. Jelaskan: Karena guru agama disekolah banyak tahu tentang agama Islam dan sebagian besar waktu dihabiskan di sekolah
4.	Cukup. Jelaskan: Karena tidak semua yang ada di kitab suci diajarkan di sekolah
5.	Cukup. Jelaskan: Karena hampir sebagian besar pemahaman saya, saya dapat dari sekolah.
6.	Kurang. Jelaskan: Karena masih banyak yang belum paham tentang ajaran agama dikarenakan tidak memahami semua isi Al Qur'an
7.	Cukup. Jelaskan: Dulu bersekolah di sekolah agama, saya rasa saya cukup bisa menggunakan ajaran itu dalam kehidupan saya (menerapkan apa yang saya dapatkan).
8.	Baik. Jelaskan: Karena kami diberi bekal agama yang sangat baik untuk kehidupan kami kelak
9.	Cukup. Jelaskan: Karena di sekolah mengajarkan ajaran agama yang umum.
10.	Cukup. Jelaskan: Cukup, karena penjelasan dari guru pengajar sudah lumayan banyak dan mencakup tentang agama pada umumnya.

11.	Cukup. Jelaskan: Karena di sekolah hanya mempelajari sedikit tentang agama Islam
12.	Cukup. Jelaskan: Karena apa yang saya tidak tahu tentang agama Islam, di sekolah mengajarnya, walaupun hanya beberapa jam.
13.	Baik. Jelaskan: Baik, bapak guru yang memberikan ajaran agama, sangat detail dan jelas dalam menjelaskannya, sehingga saya memahaminya.
14.	Cukup. Jelaskan: Karena di sekolah terkendala dengan keterbatasan waktu, jadi tidak bisa maksimal pemahamannya.
15.	Baik. Jelaskan: Karena saya jadi tahu lebih banyak tentang Islam, yang sebelumnya tidak/belum saya ketahui.
16.	Kurang. Jelaskan: Karena pelajaran agama di sekolah hanya 2 jam pelajaran setiap minggu.
17.	Baik. Jelaskan: Ya baik karena banyak waktu untuk mempelajarinya
18.	Cukup. Jelaskan: Karena, mungkin kurang waktunya. Namun belajar agama di sekolah telah memberi tahu saya banyak hal.
19.	Baik. Jelaskan: Saya jadi tahu hal-hal yang belum pernah di ajarkan oleh orang tua saya dan jika pedidikan agama di sekolah belum saya pahami, saya dapat menanyakannya kepada orang tua saya.
20.	Cukup. Jelaskan: Cukup jelas
21.	Cukup. Jelaskan: Saya jadi cukup paham tentang agama walaupun masih banyak pengetahuan agama yang di dapatkan dari luar
22.	Kurang. Jelaskan: Karena pak agama hanya 1,5 jam setiap minggunya
23.	Kurang. Jelaskan: Karena di sekolah saya kurang mendalam dalam mempelajari tentang agama. Saya lebih suka diajarkan ibu saya di rumah
24.	Baik. Jelaskan: Karena membuat kita lebih mengerti akan agama kita (Islam) dan membuat kita sadar apa yang harus kita lakukan (baik dan buruk) dan lebih bisa mendekatkan diri Kepada Allah SWT.
25.	Cukup. Jelaskan: Hal-hal yang penting, sudah diajarkan, cukup untuk bekal hidup masa depan.

26.	Cukup. Jelaskan: Di sekolah saya pendidikan agamanya sangat baik, karena di sekolah saya bertempat di Banjarmasin, tetapi saya juga mendapatkan di luar sekolah tentang agama.
27.	Kurang. Jelaskan: Karena saya belum merasa cukup atau baik, buktinya itu, saya sendiri, memang saya paham tetapi saya belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, jadi kurang atau sedang.
28.	Baik. Jelaskan: Paham dengan penjelasan guru pengajar, materi-materi yang adapun membuat saya mengerti. Tetapi yang namanya pendidikan tidak berakhir disini karena semua itu masih panjang, jadi bagi saya untuk tingkatan ini sudah cukup baik.
29.	Cukup. Jelaskan: Karena guru agama di sekolah mengajarkan dengan baik dan mudah dipahami saat menjelaskan.
30.	Cukup. Jelaskan: karena pendidikan agama di sekolah hanya 2 jam.
31.	Cukup. Jelaskan: Untuk pendidikan agama di sekolah secara umum sudah cukup dan untuk menambah pengalaman tsb kita perlu mengikuti pengajian.
32.	Baik. Jelaskan: Dari kecil saya dimasukkan di sekolah yang mempunyai pelajaran agama yang kuat. Hal tersebut yang membuat saya cukup paham akan ajaran agama.
33.	Baik. Jelaskan: Ya, karena di sekolah saya lebih banyak mendapatkan agama yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya seperti mendapatkan hal-hal yang baru
34.	Cukup. Jelaskan: Menurut saya cukup, karena masih banyak agama-agama yang harus dipelajari.
35.	Cukup: Jelaskan: Saya merasa sudah cukup dengan pendidikan agama yang diberikan di sekolah. Dengan adanya hal itu, saya merasa lebih bermakna dalam menjalani kerasnya arus kehidupan.
36.	Kurang. Jelaskan: Karena masih banyak yang saya belum ketahui.
37.	Cukup:Jelaskan: Saya rasa kalau di sekolah masih kurang. Akan lebih baik kalau ingin menambah wawasan agama Islam apabila mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan. Kuliah subuh pada umumnya dan juga pengajian-pengajian di masjid-masjid.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

Berdasarkan uraian tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar para responden memiliki pemahaman yang cukup mengenai ajaran agama Islam. Pada umumnya para partisipan menjawab cukup, sebab di antara mereka ada yang sudah belajar agama Islam sejak lama, bahkan ada yang pernah sekolah di Tsanawiyah sehingga pengetahuan agamanya cukup kuat. Namun bagi mereka yang mengenyam pendidikan di jalur sekolah umum pun merasa cukup, karena pengetahuan mereka menjadi bertambah, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Tetapi ada sebagian kecil dari partisipan yang mengatakan bahwa pendidikan agama yang diberikan kurang. Dan diantara mereka, ada yang berusaha untuk menambah ilmunya dengan mengikuti ceramah-ceramah keagamaan, kuliah subuh, dan pengajian di masjid-masjid. Hal ini dikarenakan faktor jam pelajaran yang diberikan sangat sedikit sehingga materi yang disampaikan kurang mendalam. Oleh karena itu, mereka masih harus mencari/mempelajari di luar sekolah.

5. Peran Masyarakat dalam Kehidupan Beragama

Partisipan	Uraian
Jawab	Menurut saya pemahaman agama Islam memang sudah dapat dipahami dengan lumayan mudah, karena sekarang kita sudah dapat mendengarkan ceramah-ceramah melalui media maupun televisi, namun saya pikir remaja zaman sekarang terlalu menggeluti pergaulan seperti di daerah barat saja, yang mana pergaulannya sangat amat ketat, karenanya rekan keluarga dan lingkungan sangat penting bagi remaja-remaja di zaman sekarang.
Jawab	Iya, memang pada umumnya pelajaran agama sering disepelekan dilupakan, oleh sebab itu kita sebagai remaja muslim harus menjunjung tinggi agama Islam dan tidak boleh meninggalkannya atau menyepelekan.
Jawab	Nilai agama kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pacaran sudah seperti orang yang menikah peluk-pelukan didepan umum dan sebagainya.
Jawab	Kurang, karena banyak orang tidak memandang tinggi agama.
Jawab	Kurang, banyak teman yang jarang sholat, kemudian salah dalam menutup aurat, atau bahkan tidak menutup aurat sama sekali, salah pemahaman dalam berjilbab.

Jawab	Pada umumnya saat ini kita sebagai umat Islam hanya menjalankan setengah perintah Allah SWT, seperti sholat sedangkan setengahnya tidak kita kerjakan.
Jawab	Banyak yang hanya beragama Islam secara bawaan lahir/keturunan saja. Banyak yang belum menemukan keyakinan hatinya pada Islam.
Jawab	Sangat kurang, karena banyak terlibat hal-hal negatif yang sangat bertentangan dengan ajaran agama.
Jawab	Menurut saya pemahaman umat Islam sekarang kurang, dikarenakan terlena akan kemewahan di dunia dan lupa akan tanggung jawab kita kepada Allah SWT, ya itu semua kita kembalikan kepada diri kita masing-masing.
Jawab	Saat ini menurut saya, banyak yang hanya Islam KTP, karena agama hanya sebagai status, bukan murni di dalam dirinya beragama Islam.
Jawab	Sangat kurang, karena banyak orang Islam yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam.
Jawab	Kurang pemahaman, karena masih ada yang melakukan hal-hal yang semestinya tidak dibolehkan oleh agama Islam, tetapi masih ada saja yang melakukannya karena kurang kesadaran diri.
Jawab	Saat ini ajaran agama kurang direspon masyarakat contohnya: banyak orang yang melalaikan sholat 5 waktu, waktu bulan puasa banyak yang tidak puasa, orang kaya sekalipun jarang sekali memberikan zakat kepada fakir miskin (orang yang memerlukan zakat).
Jawab	Sangat kurang, karena kebanyakan orang hanya mengucapkan/mengaku dirinya sebagai umat Islam, tanpa memahami atau melaksanakan secara baik tentang agama Islam, terlebih para artis yang mengaku Islam tapi pakaian dan akhlaknya sangat tidak baik untuk dijadikan panutan bagi orang di sekitarnya.
Jawab	Kecenderungannya agama hanya sebagai identitas kita saja, menyepelkan agama, agama tidak terlalu dipahami.
Jawab	Menurut saya pemahaman agama umat Islam sekarang kurang, karena dikalangan remaja untuk sholat 5 waktu saja tidak semua bisa dikerjakan.
Jawab	Ya memang agama pada umumnya banyak yang meninggalkan agama/lupa, namun ada juga yang masih menghargai agamanya sendiri.
Jawab	Mungkin mereka tahu saja tentang agama. Namun mereka tidak peduli dan terdorong hawa nafsu, karena masa remaja adalah masa yang masih sangat labil apalagi SMA.

Jawab	Sekarang, dikalangan remaja saat ini, pemahaman tentang agama Islam sangat kurang. Contohnya: banyak remaja muslim yang melanggar apa yang tidak boleh dilakukan dalam agama Islam.
Jawab	Pada zaman sekarang, pemahaman terhadap agama Islam masih belum kuat, sehingga masih ada yang melanggar aturan agama Islam.
Jawab	Karena banyak teman yang suka menyepelekan agama, jarang sholat, minum-minuman keras, pacaran kelewat batas.
Jawab	Sangat penting bahkan ditinggalkan, aurat wanita banyak bertebaran laki-laki menjadi ikut berdosa, moral seperti mabuk-mabukan menjadi trend dikalangan remaja.
Jawab	Agama Islam sekarang kurang mendalam bahkan mengaku-ngaku sebagai orang Islam tapi mendoakan ke Esaan Allah SWT, banyaknya remaja-remaja yang saat ini salah dalam pergaulan dan banyak melakukan kemaksiatan. Padahal dalam Islam sudah dilarang, namun mengapa remaja sekarang malah melanggarnya. Seperti melakukan perzinahan, mencuri, bahkan ada yang membunuh.
Jawab	Kurang, karena masih banyak di luar sana orang-orang yang mengaku Islam namun tidak menjalankan ibadah yang seharusnya dilakukan. Dan terkadang orang yang paham tentang Islam dengan tekanan ekonomi atau hal lainnya dapat berbuat sesuatu yang dibenci oleh Allah SWT.
Jawab	Sekarang ini ada kemunduran, banyak yang muslim tapi tidak pernah sholat, zinah juga sekarang di mana-mana, banyak yang bahkan tidak tahu cara wudhu, cara sholat, dan juga banyak aliran yang menyesatkan. Dalam memperoleh ilmu, sekarang harus ekstra selektif, hati-hati. Tapi Alhamdulillah, di Kalimantan Selatan agama masih baik, kondisi masyarakat masih kental religious, ilmu agama ahlu sunnah waljamaah murni, tidak perlu takut belajar di manapun di Kalimantan Selatan.
Jawab	Menurut saya pemahaman umat Islam pada saat ini kurang, itu dikarenakan mulai banyaknya perempuan yang membuka aurat saat berpakaian, banyak yang korupsi, tidak menjalankan ajaran agama misalnya sholat, banyaknya tauran, pemabuk dan penyimpangan-penyimpangan, ajaran agama yang tidak sesuai seperti diajarkan Nabi Muhammad SAW.
Jawab	Menurut saya masih kurang, karena saya lihat sendiri orang yang mengaku Islam, misalnya pejabat yang tingkatannya tinggi saja berani melakukan korupsi, jelas-jelas korupsi itu perbuatan yang dilarang agama Islam.

Jawab	Kebanyakan bagus, tapi masih ada segelintir yang menurut saya kurang bagus: 1. Dengan berpakaian yang kurang sopan khususnya wanita. 2. Sikap dan perilaku. Serta kurang pemahamannya tentang agama, hanya menggunakan Islam KTP.
Jawab	Umat Islam pada umumnya kurang memiliki pemahaman agama karena mereka masih saja mudah terjebak mengikuti ajaran agama lain yang mengaku Islam (sesat) dan sekarang banyak kalangan remaja yang tidak terlalu meminati lagi tentang agama, seperti remaja sekarang banyak melakukan free seks (seks bebas), karena minimnya pengetahuan agama.
Jawab	Pada umumnya, masyarakatnya memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap pemahaman agama Islam. Tapi tidak sedikit orang yang beragama Islam yang tidak berpegang teguh kepada Al Qur'an, sehingga terjadi banyak penyimpangan, seperti terorisme dan ajaran sesat.
Jawab	Menurut saya, pemahaman agama umat Islam kita pada umumnya saat ini kurang, karena saya lihat di sekeliling saya, orang-orang yang pergi ke masjid lebih sedikit.
Jawab	Menurut saya, pemahaman agama umat Islam kita pada umumnya masih sangat kurang, karena masih banyak orang yang berkeliaran pada waktu sholat magrib, tidak berpuasa di bulan ramadhan dan pergaulan remaja saat ini yang sangat memprihatinkan misalnya: pergaulan bebas yang mengacu pada budaya barat.
Jawab	Menurut saya banyak yang Islam tapi masih banyak yang melanggar, karena banyak terpengaruh oleh sarana teknologi, seperti TV.
Jawab	Menurut saya, umat Islam sekarang ini sangat berbeda jauh dengan umat-umat Islam yang terdahulu. Sekarang sulit sekali mencari orang yang benar-benar Islam. Dilihat Islam, akan tetapi dalam praktek kehidupannya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Banyak yang menafsirkan Al Qur'an dengan mengandalkan pikiran saja tanpa menimba ilmu dulu/bertanya kepada orang yang paham betul tentang ajaran Al Qur'an baik itu mengenai isi, makna dan tafsirnya.
Jawab	Menurut saya umat Islam sekarang itu hanya Islam KTP belaka. Sudah tahu itu dilarang masih saja itu dilakukan seperti berjinah, mencuri dll.

Jawab	Sudah cukup baik meskipun belum sempurna terkadang pada saat ini umat manusia tidak tahu banyak tentang pemahaman agama Islam. Apalagi di daerah terpencil. Sehingga pencemaran agama dapat mudah dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.
Jawab	Menurut saya pemahaman agama Islam masyarakat sekarang masih kurang, karena masih banyak kekerasan yang terjadi/demo-demo yang terjadi dengan mengatas namakan agama Islam, saya hanya takut Islam itu dianggap agama yang anarkis, padahal di dalam Al Qur'an tidak ada menjelaskan tentang itu.

Sumber: Hasil Wawancara PMB-LIPI, 2010

2.6 Penutup

Penanaman pendidikan agama sebaiknya dari sejak usia dini atau usia TK (Taman Kanak-kanak), sebab muatan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam, masih sangat kurang terutama muatan pendidikan budi pekerti yang berkaitan erat dengan kaidah-kaidah agama. Padahal jika kita lihat dan perhatikan bahwa para siswa memerlukan semacam benteng pertahanan yang dapat melindungi dirinya dalam menghadapi persoalan-persoalan yang bisa menjerumuskan kepada hal-hal yang negatif. Dengan kata lain, pendidikan agama, selain bisa membaca huruf, arti serta memahami dan mengerti Al Qur'an, juga bisa dikaitkan dengan moral, akhlak, etika, kesantunan. Agar materi yang disampaikan bisa dengan mudah dicerna oleh para siswa/i di sekolah-sekolah. Alangkah baiknya apabila materi pendidikan agama yang diberikan disisipkan juga ke dalam mata pelajaran lainnya. Hal tersebut sudah mulai dilaksanakan di sekolah-sekolah di Kota Banjarmasin.

Jika dilihat dari data di lapangan bahwa para siswa yang menjadi partisipan telah memperlihatkan bahwa mereka umumnya sudah cukup kuat pengetahuannya. Selain itu Kota Banjarmasin terkenal dengan masyarakatnya yang agamis, di mana banyak "menghasilkan tokoh agama dan ulama-ulama besar". Jika ingin menambah pelajaran atau pengetahuan agama, para partisipan tidak

perlu khawatir mengingat banyak sekali guru agama atau ustad di Kota Banjarmasin yang mau mengajarkan atau berbagi ilmu kepada yang memerlukannya. Terlebih lagi sejak ditetapkannya Perda No. 3 Tahun 2009 Provinsi Kalimantan Selatan tentang Pendidikan Al Qur'an di Kalimantan Selatan, yang ditetapkan di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 2009 oleh Gubernur Kalimantan Selatan, telah berdampak positif kepada sekolah-sekolah untuk melaksanakannya.

Hal tersebut terlihat di sekolah-sekolah, sebagai contoh Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) khususnya untuk siswa puteri, jika pergi ke sekolah diwajibkan menggunakan tutup kepala (jilbab) dan rok panjang. Begitu juga ketika akan mulai belajar, mereka diwajibkan baca doa bersama setiap hari di semua sekolah. Hasil pengamatan ketika di lapangan adalah memang benar adanya bahwa semua siswa puteri menggunakan jilbab. Ketika ditanyakan kepada para siswa puteri apakah pernah melanggar tidak menggunakan jilbab, mereka menjawab tidak pernah, sebab hal tersebut sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Bahkan ketika ada seorang siswa puteri yang menggunakan jilbabnya tidak rapih dan kelihatan rambutnya, kepala sekolah tidak segan untuk menegur bahkan memberi hukuman agar yang bersangkutan menjadi jera.

Dengan adanya Perda tersebut, hal ini cukup efektif dalam menjalankan pendidikan Al Qur'an, walaupun berdasarkan hasil wawancara dengan para partisipan mengatakan bahwa jam pelajaran yang diberikan sedikit sekali, yakni hanya 2 jam per minggu. Kenyataan ini tidak hanya terjadi di Kota Banjarmasin saja, akan tetapi juga terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia. Tampaknya hampir di semua sekolah membuat salah satu ekskulnya (ekstra kurikuler) dengan kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an). Melalui BTA inilah para siswa bisa memperdalam pengetahuan agamanya mulai dari membaca huruf, arti, memahami, dan mengerti Al Qur'an juga kaidah-kaidah agama yang berhubungan dengan moral, akhlak, etika, dan kesantunan. Hal tersebut telah dilaksanakan di sekolah-sekolah di Kota Banjarmasin. Para siswa yang menjadi partisipan sangat menyayangkan dengan adanya jam pelajaran yang diberikan. Mereka

juga sangat bersyukur dengan didirikannya ekskul BTA yang dapat menambah pengetahuan agama mereka. Tetapi mereka masih tetap berharap agar jam pelajarannya diberi tambahan.

Mereka juga memahami, mengerti, dan mengetahui bahwa sekarang ini, di kota Banjamasin, telah ditetapkan Perda tentang pendidikan Al Qur'an. Dengan dikeluarkannya Perda tersebut, harapan para siswa sangat besar. Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan:

- (1) Pada tabel di atas (tabel 2) telah menunjukkan bahwa jumlah para siswa SMAN mulai belajar membaca Al Qur'an sejak Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebanyak 26 orang. Sementara pada urutan kedua, jumlah responden/partisipan yang mulai belajar membaca Al Qur'an sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) ialah sebanyak 9 orang. Selanjutnya, ada 2 orang responden/partisipan yang belajar membaca Al Qur'an bukan di sekolah melainkan di tempat lain. Jika dilihat dari tabel di atas, para responden/partisipan mulai belajar membaca Al Qur'an sejak usia dini, yakni ketika duduk di sekolah Taman Kanak-Kanak. Hal ini telah memperlihatkan juga bahwa para orang tua mempunyai kesadaran yang cukup tinggi untuk memberikan pengetahuan pendidikan agama, khususnya pengetahuan membaca Al Qur'an, pada usia yang masih sangat dini. Nampaknya para orang tua sadar betul akan manfaat pendidikan agama yang diawali dengan belajar membaca Al Qur'an, sebab pendidikan agama mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak di kemudian hari.
- (2) Pada tabel 6 ada keinginan dari responden/partisipan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, yang mengatakan ingin sekali ada pelajaran tambahan dalam membaca Al Qur'an dan terjemahannya, jumlah peminatnya cukup besar sebanyak 67,57%. Nampaknya para responden/partisipan ini menyadari betul bahwa manfaat dari belajar membaca Al Qur'an dan terjemahannya sangat besar sekali, sehingga mereka mempunyai keinginan yang sangat kuat tentang adanya pelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa jam

pelajaran agama yang diperoleh tidak mencukupi, sebab selain waktu yang terbatas, materi yang diberikan pada umumnya tidak mendalam, apalagi sampai kepada masalah membaca dan terjemahan Al Qur'an. Walaupun demikian di kedua sekolah ini diwajibkan untuk dapat membaca Al Qur'an, bahkan setiap pagi ada Tadarusan, yang biasanya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan mereka juga menginginkan adanya pelajaran tambahan. Keinginan mereka ini tidak begitu kuat, jika dilaksanakan ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an mereka merasa bersyukur, jika tidak dilaksanakan juga tidak apa-apa. Hal ini berbeda dengan responden/partisipan yang mengatakan ingin sekali ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, sebab pelajaran agama khususnya dalam mempelajari membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an sepertinya sudah menyatu dengan dirinya.

- (3) Jika dilihat dari segi konatif para siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin sudah bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah. Dimulai dari cara berpakaian, para siswa puteri saja sudah menggunakan jilbab dan rok panjang, sehingga kebiasaan ini juga terbawa ke luar sekolah. Menurut pendapat mereka jika tidak menggunakan pakaian seperti itu seperti ada sesuatu yang hilang dari diri mereka. Begitu juga dengan para siswa-siswi sudah bisa memahami dan mengerti apa itu agama Islam, mulai dari apa itu syahadat hingga melakukan sholat 5 waktu. Meskipun ada diantara para siswa dalam menjalankan ibadah sholatnya tidak disiplin, sehingga terkadang sholatnya masih bolong-bolong. Begitu juga dengan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan, mereka melaksanakannya dan sudah memahami tentang apa itu puasa, bahkan mereka banyak yang melaksanakan ibadah puasa Senin-Kamis, dan juga puasa pada bulan Syawal. Pengetahuan mereka tentang zakat cukup baik, mereka melakukannya pada saat menjelang hari raya Idul Fitri, dan bagi mereka yang kondisi kehidupan ekonomi orangtuanya mampu, biasanya mengeluarkan zakat Mal (zakat harta kekayaan). Pendapat

mereka tentang hal ini cukup bagus bahwa dengan mengeluarkan zakat harta kekayaan, pertama, dapat mensucikan diri. Kedua, bisa menolong sesama umat yang betul-betul membutuhkan pertolongan. Pengetahuan mereka tentang haji pun cukup baik, bahkan di antara siswa yang menjadi partisipan, ada yang sudah menjalankan ibadah haji. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa betapa nikmatnya dapat menjalankan Rukun Islam yang kelima dan bersyukur kepada Allah SWT bisa menjalankan ibadah haji. Bahkan Siswa tersebut juga mempunyai keinginan untuk pergi lagi ke tanah suci jika Allah SWT mengijinkan. Jika dilihat dari pendapat para responden/partisipan telah memperlihatkan bahwa pemahaman agama Islamnya sudah cukup bagus. Hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan yang cukup berperan dan pengetahuan mereka tentang adanya Perda Pendidikan Al Qur'an di Kota Banjarmasin. Di sisi lain, adanya peraturan-peraturan yang diberlakukan di sekolah turut memberi dorongan dan menumbuhkan rasa keingintahuan mengenai pendidikan agama Islam. Ini terbukti bahwa mereka atau para partisipan yang masih menambah pengetahuan agama Islamnya di luar sekolah, karena mereka sadar dengan hanya 2 jam per minggu tidaklah cukup untuk mempelajari agama Islam.

- (4) Sebelum membahas peran keluarga dan sekolah dalam membaca dan memahami Al Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu kita lihat seberapa pentingnya pendidikan agama baik di rumah maupun sekolah. Bagaimanapun juga, mempelajari Al Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam, pendidikan agama juga tidak terlepas dari masalah moral, etika, akhlak, sopan santun, dll. Sebenarnya pendidikan agama sebaiknya dimulai dari rumah atau keluarga setelah itu baru di sekolah. Jika seseorang sudah dididik dari sejak dini dan dimulai dari rumah, sehingga paling tidak kepribadiannya sudah terbentuk dan memiliki fondasi yang cukup kuat tentang pengetahuan, khususnya pendidikan agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Zakiah Darajat, orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Senada dengan pendapat Zakiah Daradjat, Abu Ahmadi mengatakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orang tua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi pada orang tuanya. Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan bahwa orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak, membentuknya dengan kematangan intelektual dan keseimbangan fisik dan psikisnya serta mengarahkannya kepada kepemilikan ilmu yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaannya adalah orang tua.⁶ Melihat pendapat para tokoh di atas betapa pentingnya peranan orang tua terhadap pendidikan anak dalam segala aspek kehidupan. Hal tersebut dapat kita lihat dari pendapat para partisipan khususnya siswa SMAN di Kota Banjarmasin dalam mempelajari agama Islam terutama dalam hal membaca dan memahami Al Qur'an. Seperti telah diuraikan di atas, pada umumnya sudah bisa membaca Al Qur'an, walaupun masih ada yang merasa sulit untuk mempelajarinya, karena huruf yang berbeda serta penggunaan tajwidnya susah untuk dipelajari. Meskipun demikian masih ada upaya untuk terus belajar dengan cara mencari guru/ustad. Pada masyarakat Kota Banjarmasin, khususnya para siswa SMAN yang menjadi partisipan, memperlihatkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing mereka terutama pendidikan agama Islam, termasuk mengajarkan cara membaca dan memahami Al Qur'an, menjadi cukup penting. Walaupun untuk betul-betul memahaminya butuh waktu dan perlu kesabaran. Ini terlihat dari sejak mereka duduk di bangku TK (Taman Kanak-kanak), para orang tua sudah memberikan pendidikan agama baik secara langsung maupun tidak langsung,

⁶<http://meetabied.wordpress.com/2009/10/30/orang-tua-dan-pendidikan-moral-bagi-anak/>

yaitu dengan mencari guru/ustad sebagai pembimbingnya. Ini berkaitan dengan kondisi masyarakat Kota Banjarmasin yang dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Sehingga peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan agama Islam yang diawali dengan cara mengajarkan etika, moral, akhlak, dll. Setelah itu baru mengajarkan cara membaca Kitab Suci Al Qur'an. Di sisi lain, para siswa tersebut mempunyai keinginan yang cukup kuat untuk bisa membaca dan memahami Al Qur'an. Mereka menyadari bahwa sebagai seorang muslim paling tidak harus bisa membaca Al Qur'an, sebab Al Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupannya. Mereka juga berpendapat bahwa Kitab Suci Al Qur'an merupakan pedoman dari Allah untuk keselamatan hidup baik di dunia maupun di akhirat nanti. Sementara itu peranan sekolah, dalam membaca dan memahami Al Qur'an, juga cukup penting, karena pendidikan Al Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan bahwa pembinaan mental anak-anak dalam hal ini para siswa tidak hanya dari rumah atau orang tua saja melainkan sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting. Sebab, pembinaan mental seseorang dimulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui baik yang disadari atau tidak, ikut mempengaruhi dan menjadi unsur-unsur yang bergabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting tersebut yang akan menentukan corak kepribadian seseorang di kemudian hari ialah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Apabila dalam pengalaman waktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Demikian sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama dan relatif mudah tergoncang. Karena nilai-nilai positif yang tetap dan tidak berubah-ubah sepanjang masa adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan pada selain agama akan sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan

masyarakat itu sendiri. Karena itulah maka mental (kepribadian) yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin akan berubah dan goyah itu, akan membawa kepada kegoncangan jiwa tidak diimbangi dengan nilai keagamaan.⁷ Oleh karena itu, peranan sekolah sangat penting dalam pendidikan agama bagi para siswanya, pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Begitu juga dengan pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah menengah atas negeri (sample penelitian), terutama dalam hal membaca dan memahami Al Qur'an, sudah memperlihatkan keberhasilan anak didiknya. Hal tersebut terbukti dengan diwajibkan semua siswanya menguasai membaca Al Qur'an, selain itu setiap pagi sebelum belajar diwajibkan membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan Tadarus. Maka, mau tidak mau, suka atau tidak suka, para siswa harus bisa membaca Al Qur'an. Selain itu berdasarkan pengamatan ketika di lapangan pada salah satu sekolah memperlihatkan ada sebuah ruangan khusus, di ruangan tersebut terdapat tumpukan Kitab Suci Al Qur'an lengkap dengan terjemahannya. Hal ini sebagai bukti bahwa pihak sekolah telah melengkapi fasilitas untuk belajar membaca Al Qur'an bagi para siswanya. Bahkan di sekolah-sekolah di Kota Banjarmasin sudah diselenggarakan Ekskul BTA (Ekstra Kulikuler Baca Tulis Al Qur'an) dan peminatnya cukup banyak. Hal ini sebagai salah satu bukti bahwa sekolah juga mempunyai peranan penting dan para siswa pun sudah menyadari bahwa betapa pentingnya belajar membaca Al Qur'an dan mencoba memahaminya

- (5) Berdasarkan jawaban dari responden secara menyeluruh, kebanyakan pandangan para responden adalah kurangnya pemahaman agama Islam pada masing-masing remaja, khususnya pada kalangan siswa-siswi, pada saat ini. Berkurangnya pemahaman agama Islam secara mendalam dikarenakan oleh

⁷Peranan Sekolah terhadap Pendidikan Agama Anak (tinjauan psikologi agama).

beberapa faktor penyebab yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Pertama, pengaruh budaya Barat melalui media massa yang menyebabkan dangkalnya pengetahuan remaja mengenai agama Islam. Berbagai macam budaya Barat yang disajikan oleh media massa bisa mencemarkan tingkah laku, pola pikir, dan budaya para remaja. Seperti diketahui bahwa tingkah laku, pola pikir, dan budaya yang tertanam di dalam diri para remaja ialah berasal dari budaya Timur yang mana sesuai dengan ajaran agama Islam. Namun, kenyataannya para remaja saat ini telah berubah dan mengacu pada budaya Barat yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari merebaknya pergaulan bebas, minum-minuman keras, pola hidup dunia gemerlap (dugem) pada malam hari, dan sebagainya. Kedua, sikap sepele yang dimiliki oleh para remaja mengenai ajaran agama Islam. Para remaja, sekarang ini, menyepelekan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sikap sepele ini dapat ditinjau dari tidak adanya kemauan dari diri mereka untuk mempelajari agama Islam secara mendalam. Apalagi, dilihat dari jawaban para responden, bahwa para remaja umumnya cenderung menjadikan agama Islam hanya sebagai identitas diri mereka saja. Para remaja tidak memandang agama Islam secara tinggi dan tidak menjadikan agama Islam sebagai pegangan hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dari lalainya para remaja melakukan shalat lima waktu, mengaji, ibadah puasa, dan kegiatan ibadah lainnya. Meskipun, masih banyak para remaja yang menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup utama mereka dan melaksanakan ibadah-ibadahnya secara teratur. Ketiga, adanya kemunduran dari para pemeluk agama Islam, hal ini dapat ditandai dengan banyaknya penyimpangan ajaran agama itu sendiri. Semakin banyaknya penyimpangan baik mengenai ajaran-ajaran maupun nilai-nilai agama Islam, maka mengindikasikan adanya kemunduran pemahaman pada para pemeluknya. Misalnya saja, penyimpangan ajaran agama Islam pada sekelompok teroris di mana para teroris memiliki pandangan yang berbeda mengenai jihad. Seperti diketahui bahwa para teroris mempunyai pemahaman yang salah terhadap makna kegiatan jihad. Memang benar

bahwasannya jihad adalah upaya perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menegakkan agama Islam melalui hal-hal yang positif. Namun, para teroris berpikiran bahwa jihad ialah suatu kegiatan memperjuangkan dan menegakkan agama Islam secara negatif, di mana mereka memilih untuk melakukan bom bunuh diri atau menghancurkan sebuah tempat dan bahkan umat-umat manusia yang tidak bersalah. Padahal, agama Islam tidak pernah menganjurkan kekerasan atau sesuatu yang radikal dalam pelaksanaan jihad. Atau contoh lain dari adanya kemunduran pemahaman mengenai agama Islam, yaitu, berkembangnya berbagai kelompok ajaran-ajaran agama Islam yang menyimpang. Kelompok-kelompok yang mengatasnamakan agama Islam ini menerapkan ajaran-ajaran dan cara beribadah yang menyimpang. Dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sesat ini kebanyakan memberikan penafsiran yang salah mengenai Allah SWT, shalat, dan Islam secara menyeluruh. Sehingga keberadaan kelompok-kelompok sesat dan menyimpang yang mengatasnamakan agama Islam menjadi keresahan bagi masyarakat Islam. Maka dari itu, tak heran bila sebagian responden menganggap keberadaan berbagai kelompok menyimpang dijadikan sebagai tolok ukur adanya kemunduran pemahaman mengenai agama Islam.

BAB III

ANALISIS, KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

3.1 Hasil Temuan

Temuan penelitian di dua lokasi secara garis besarnya menyatakan bahwa:

- **Kognitif**

Dari hasil penelitian lapangan ditemukan bahwa sebagian besar remaja yang bersekolah di SMA Negeri di DKI Jakarta telah mempelajari dan mampu membaca huruf Al Qur'an, sebagian pula masih melakukan pembelajaran di sekolah, di rumah (keluarga) les privat, diskusi dan pengajian dan seterusnya, tampaknya remaja ini masih merasa kurang dalam pengetahuan agama yang digali dari Al Qur'an. Dari aspek kognitif 100 persen mereka telah terisi kemampuan otaknya dengan pengetahuan membaca Al Qur'an. Sebagian besar (23 siswa, 76%) masih mempelajari sampai sekarang duduk di sekolah menengah atas (SMA) dan sebagian lagi (7 siswa, 24%) tidak lagi mengisi pengetahuan membaca Al Qur'an.

Hal yang sama bagi siswa SMAN di Kota Banjarmasin mulai belajar membaca Al Qur'an sejak Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebanyak 26 orang (70,27%). Sementara pada urutan kedua, jumlah responden/partisipan yang mulai belajar membaca Al Qur'an sejak di bangku Sekolah Dasar (SD) ialah sebanyak 9 orang (24,32%). Hal ini telah memperlihatkan juga bahwa para orang tua mempunyai kesadaran yang cukup tinggi untuk memberikan pengetahuan pendidikan agama, khususnya pengetahuan membaca Al Qur'an, pada usia yang masih sangat dini. Nampaknya para orang tua sadar betul akan manfaat pendidikan agama yang diawali dengan belajar membaca Al Qur'an, sebab pendidikan agama mempunyai fungsi

yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak dikemudian hari.

- **Afektif**

Di DKI Jakarta keinginan mereka untuk mempelajari membaca dan tahu arti Al Qur'an ternyata besar atau memang terpanggil untuk mempelajarinya, mereka menyatakan "ingin sekali" (46%) dan "ingin" (54%). Keinginan ini mereka wujudkan dengan mempelajari Al Qur'an di sekolah (33%), ikut pengajian (27%), mengundang guru kerumah (23%) dan dengan orang tua (17%). Ternyata sebagian besar siswa menyatakan sulit membaca huruf Al Qur'an dan membaca artinya (28 orang) dan yang menyatakan tidak sulit hanya 2 orang. Namun dinyatakan bahwa mereka tidak sulit mencari pembimbing (26 siswa) pula yang menyatakan sulit mencari pembimbing 4 siswa. Gambaran ini membuat dugaan bahwa keinginan/afeksi para siswa besar untuk belajar Al Qur'an, dan mencari pembimbing tidak sulit, namun ada kesulitan dalam membaca huruf Al Qur'an yang bertuliskan Arab dan membaca artinya, hal berarti metode ajaran dan bimbingan belum pas dengan kata lain tidak mempunyai standar yang dapat membuat siswa cepat mempelajari huruf dan isi Al Qur'an.

Keadaan yang sama pula di Kota Banjarmasin keinginan dari responden/partisipan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, yang mengatakan ingin sekali ada pelajaran tambahan dalam membaca Al Qur'an dan terjemahannya, jumlah peminatnya cukup besar sebanyak 67,57%. Nampaknya para responden/partisipan ini menyadari betul bahwa manfaat dari belajar membaca Al Qur'an dan terjemahannya sangat besar sekali, sehingga mereka mempunyai keinginan yang sangat kuat tentang adanya pelajaran tambahan. Mereka menyadari bahwa jam pelajaran agama yang diperoleh tidak mencukupi, sebab selain waktu yang terbatas, materi yang diberikan pada umumnya tidak mendalam, apalagi sampai kepada masalah membaca dan terjemahan Al Qur'an. Walaupun demikian di kedua sekolah ini diwajibkan untuk dapat membaca Al Qur'an, bahkan

setiap pagi ada Tadarusan, yang biasanya dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan bagi mereka yang menginginkan adanya pelajaran tambahan, persentasenya sebesar 32,43%. Keinginan mereka ini tidak begitu kuat, jika dilaksanakan ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an mereka merasa bersyukur, jika tidak dilaksanakan juga tidak apa-apa. Hal ini berbeda dengan responden/partisipan yang mengatakan ingin sekali ada pelajaran tambahan membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an, sebab pelajaran agama khususnya dalam mempelajari membaca huruf dan terjemahan Al Qur'an sepertinya sudah menyatu dengan dirinya.

- **Konatif**

Dari ranah konatif terlihat bahwa para siswa di DKI Jakarta sudah melakukan dengan tindakan kewajiban seorang muslim yakni paham bersyahadat, melaksanakan shalat 5 waktu, walaupun masih belum terdisiplin dengan baik, puasa di bulan ramadhan, paham dan melakukan zakat (fitrah pada Hari Raya Idul Fitri) dan kewajiban haji. Pelaksanaan dengan tindakan akan kewajiban Islam ini mereka lakukan berdasarkan pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) mereka terhadap agama Islam.

Demikian pula dari segi konatif para siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Banjarmasin sudah bisa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah. Dimulai dari cara berpakaian, para siswa puteri saja sudah menggunakan jilbab dan rok panjang, sehingga kebiasaan ini juga terbawa ke luar sekolah. Menurut pendapat mereka jika tidak menggunakan pakaian seperti itu seperti ada sesuatu yang hilang dari diri mereka. Begitu juga dengan para siswa-siswi sudah bisa memahami dan mengerti apa itu agama Islam, mulai dari apa itu syahadat hingga melakukan sholat 5 waktu. Meskipun ada di antara para siswa dalam menjalankan ibadah sholatnya tidak disiplin, sehingga terkadang sholatnya masih bolong-bolong. Begitu juga dengan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan, mereka melaksanakannya dan sudah memahami tentang apa itu

puasa, bahkan mereka banyak yang melaksanakan ibadah puasa Senin-Kamis, dan juga puasa pada bulan Syawal.

Pengetahuan mereka tentang zakat cukup baik, mereka melakukannya pada saat menjelang hari raya Idul Fitri, dan bagi mereka yang kondisi kehidupan ekonomi orangtuanya mampu, biasanya mengeluarkan zakat Mal (zakat harta kekayaan). Pendapat mereka tentang hal ini cukup bagus bahwa dengan mengeluarkan zakat harta kekayaan, pertama, dapat mensucikan diri. Kedua, bisa menolong sesama umat yang betul-betul membutuhkan pertolongan.

Pengetahuan mereka tentang haji pun cukup baik, bahkan di antara siswa yang menjadi partisipan, ada yang sudah menjalankan ibadah haji. Siswa tersebut juga mengatakan bahwa betapa nikmatnya dapat menjalankan Rukun Islam yang kelima dan bersyukur kepada Allah SWT bisa menjalankan ibadah haji. Bahkan Siswa tersebut juga mempunyai keinginan untuk pergi lagi ke tanah suci jika Allah SWT mengizinkan.

Jika dilihat dari pendapat para responden/partisipan telah memperlihatkan bahwa pemahaman agama Islamnya sudah cukup bagus. Hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan yang cukup berperan dan pengetahuan mereka tentang adanya Perda Pendidikan Al Qur'an di Kota Banjarmasin. Di sisi lain, adanya peraturan-peraturan yang diberlakukan di sekolah turut memberi dorongan dan menumbuhkan rasa keingintahuan mengenai pendidikan agama Islam. Ini terbukti bahwa mereka atau para partisipan yang masih menambah pengetahuan agama Islamnya di luar sekolah, karena mereka sadar dengan hanya dua jam per minggu tidaklah cukup untuk mempelajari agama Islam.

- **Analisis**

Agama dan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah kebutuhan jiwa yang pokok, yang dapat memberikan bantuan bagi remaja dalam upaya membebaskan dirinya dari gejolak jiwa yang sedang bergolak dan menolongnya dalam

menghadapi dorongan-dorongan seksuil yang baru saja tumbuh. Remaja sebenarnya takut akan siksaan batin dan konflik jiwa yang kurang jelas sebab musababnya itu. Pertanyaan berikutnya yang penting untuk dibicarakan di sini adalah bagaimana upaya dan peran pendidikan agama di sekolah untuk memperkenalkan agama dan menanamkan rasa keberagamaan yang tepat serta yang dapat diterima oleh nalar dan nurani remaja itu sendiri?

Pendidikan dimanapun dan kapanpun masih dipercaya orang sebagai media ampuh untuk membentuk kepribadian anak ke arah kedewasaan. Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian anak sampai ia dewasa. Melihat dari sini, pendidikan agama di sekolah mendapat beban dan tanggung jawab moral yang tidak sedikit apalagi jika dikaitkan dengan upaya pembinaan mental remaja. Usia remaja ditandai dengan gejala kejiwaan yang berimbas pada perkembangan mental dan pemikiran, emosi, kesadaran sosial, pertumbuhan moral, sikap dan kecenderungan serta pada akhirnya turut mewarnai sikap keberagamaan yang dianut (pola ibadah). Jawaban dari permasalahan diatas adalah kembali pada sosok guru agama sebagai tauladan dan sumber konsentrasi remaja yang menjadi peserta didiknya. Mampukah ia menjadikan dirinya termasuk masalah materi serta metodologi yang dipergunakan sebagai referensi utama bagi peserta didiknya yang seluruhnya remaja itu dalam mengembangkan sikap keberagamaan yang tidak sekedar merasa memiliki agama (*having religion*) melainkan sampai kepada pemahaman agama sebagai *comprehensive commitment* dan *driving integrating motive*, yang mengatur seluruh kehidupan seseorang dan merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sehingga nantinya remaja-remaja tersebut merasakan ibadah sebagai

perwujudan sikap keberagamaan intrinsik tersebut sama pentingnya atau malah lebih penting dibanding nonton televisi, jalan-jalan, hura-hura dan lain sebagainya.

Namun diatas semua itu yang paling penting adalah keterpaduan unsur keluarga, lingkungan masyarakat, kebijakan pemerintah disamping sekolah dalam rangka turut menanamkan semangat beragama yang ideal (intrinsik) di kalangan para remaja. Karena tanpa kerjasama terkait antar unsur-unsur tersebut mustahil akan tercipta generasi muda (remaja) yang berkualitas. Mengajarkan cara membaca dan menulis Al Qur'an kepada anak bukan berarti mengajarkan sesuatu yang tidak berguna. Ini perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman diantara kita. Mengajarkan cara membaca dan menulis Al Qur'an sangat penting. Akan tetapi jauh lebih penting mengajarkan anak cara memahami Al Qur'an. Jadi prinsipnya adalah bukan tujuan yang kedua meniadakan yang pertama, tetapi yang pertama dilanjutkan dan diperkuat dengan yang kedua. Artinya, mengajarkan untuk memahami nilai-nilai Al Qur'an bukan berarti meniadakan pengajaran dalam cara membaca dan menulis Al Qur'an. Membaca dan menulis Al Qur'an hanyalah sebuah pengantar dan kita tidak boleh berhenti dalam "pengantar". Selama ini, kita mengajarkan anak agar bisa membaca dan menulis Al Qur'an ternyata kita hanya mengantarkannya saja pada "kawah candradimuka" tanpa kita memberi bekal sedikitpun kepada mereka bagaimana bisa berenang dalam kawah itu (hlm. 77-78).¹

Upaya mengajar anak dengan Al Qur'an butuh langkah-langkah yang tepat. Dalam bagian lain buku ini dijelaskan langkah-langkah tersebut. Aspek keteladanan menjadi faktor penentu bagi keberhasilan proses mengajar anak. Mengajar anak, lebih mengajarkan al Qur'an pada anak tidak semata-mata seperti lainnya mengajar fisika atau matematika tanpa perlu ditanya, apakah yang mengajar itu mempunyai kesadaran diri atau tidak, mempunyai jiwa

¹Muhyidin, Muhammad, 2004, *Mengajar Anak Berakhlak Al Qur'an*, PT. Remaja Rosdakarya.

yang bersih atau tidak, mempunyai rohani yang dekat dengan Allah atau tidak. Mengajarkan pemahaman Al Qur'an bahkan mengajar cara membaca dan menulis Al Qur'an haruslah disertai dengan kesucian jiwa dan kebaikan akhlak. Mengajarkan Al Qur'an berarti mengajarkan kebenaran, maka apa jadinya jika si pengajar kebenaran justru mempunyai akhlak dan jiwa yang tidak benar?

Tapi tahukah kamu kalau membaca Al Qur'an itu menyenangkan? Kalau membaca Al Qur'an itu nggak bikin kita *bete*? Buang jauh-jauh juga pikiran kamu bahwa Al Qur'an itu cuma cocok untuk orang tua. Al Qur'an turun untuk kita semua, termasuk kamu remaja. Al Qur'an datang untuk membantu kita supaya berjalan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Nggak mungkin kan kita hidup tanpa 'aturan'? Kalau itu terjadi bisa kita bayangkan dunia ini akan kacau. Orang seenaknya menjelek-jelekkkan orang lain, mengganggu yang lemah, merampas uang orang, dsb. Itulah sebabnya Allah mendatangkan Al Qur'an. Tidak lain agar hidup kita tidak 'gelap', tapi terang benderang karena petunjukNya.

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”(Al Maidah [5]:16).

Ketika kita membaca Al Qur'an, kita akan mendapatkan berbagai kisah-kisah umat dan para nabi terdahulu yang banyak mengandung hikmah. Kisah Nabi Nuh as. yang ditinggal anak dan istrinya yang tidak mau beriman, sehingga akhirnya mereka ditenggelamkan Allah. Rekaman dialog yang berani dan jenius antara Nabi Ibrahim yang masih muda dengan raja lalim dan musyrik, Namrudz. Atau kita juga bisa membaca ketabahan pada diri seorang Nabi Yusuf as. dalam menjaga kesucian dirinya dari godaan para wanita yang menyukainya. Dan masih banyak lagi sejarah umat-umat terdahulu yang pantas untuk diambil pelajaran bagi kita.

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”(Yusuf [12]:111).

Al Qur’an juga mengajak orang-orang yang membacanya untuk memikirkan beragam fenomena alam sebagai bukti atas keberadaan Allah dan kekuasaannya. Nantinya, orang-orang yang ikhlas dan mau berpikir dengan sehat akan beriman dan menerima kebenaran Islam. Untuk masalah itu Al Qur’an memakai contoh-contoh yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh setiap orang. Simak saja sebagian ayat-ayatnya berikut ini:

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”
(An Nuur [24]:45).

“Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”
(Al Hijr [15]:22).

Saat kita membaca Al Qur’an, kita juga akan semakin yakin kalau kehidupan dunia ini nggak kekal. Begitupula berbagai kejadian yang menimpa hidup kita – manis ataupun pahit – tidak abadi. Akan berakhir dan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah yang telah menciptakan kita. Jadi kita nggak akan besar kepala, meremehkan orang lain kalau mendapatkan banyak keberuntungan dalam hidup ini. Atau kalau kita sedang merasa bete, kesal dengan masalah-masalah, kita akan ngerti kalau itu adalah ujian dari Allah

dan tidak akan terjadi selamanya. Kalau kita bersabar maka ada balasan yang besar dari Nya.²

3.2 Kesimpulan

Gambaran dari dua lokasi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Para siswa secara kognitif (tahu) telah dapat membaca huruf-huruf Al Qur'an ada yang sudah lancar, dan sebagian lagi belum lancar (mengeja) di SMA N baik di DKI Jakarta maupun di Kota Banjarmasin.
- (2) Kesulitan yang dialami adalah mengerti ayat maksud ayat-ayat tersebut, karena sistem bimbingan belum menekankan pada pemahaman akan isi kandungan Al Qur'an. Ayat-ayat Al Qur'an dianggap sebagai "mantera" yang dapat berguna untuk ini dan itu, belum kepada makna yang tersirat. Sehingga tak heran bila ada ummat Islam yang melakukan kesesatan dan kebatilan karena mereka bisa membaca huruf-huruf bahkan menghafal ayat-ayat/surat-surat tetapi tidak paham mana yang dilarang dan mana yang diperintahkan Tuhan.
- (3) Hal ini disebabkan sedikitnya waktu pelajaran agama di sekolah, dan kurangnya motivasi untuk selalu membuka dan mempelajari kitab suci Al Qu'an, pada hal tuntunan hidup ada didalamnya. Sehingga dalam kehidupan sering mengandalkan hanya pada otak dan kecerdasan serta emosional semata, sedangkan spiritual belum bahkan tidak diketahui karena jarang atau tidak sama sekali membuka dan memahami Al Qur'an.
- (4) Para siswa sebetulnya sangat ingin (afektif) mempelajari Al Qur'an namun sistem pendidikan belum mendukung, serta pembimbingan terbatas pada menjelaskan rukun Islam dan rukun iman saja, pada hal Al Qur'an itu " petunjuk pada keselamatan

²cypher-institute.com/.../uangkan-waktumu-membaca-al-quran/

dan kebenaran”, serta kandungan ilmu pengetahuan yang ekstrak pada padat, sehingga harus dijelaskan dengan benar dan luas.

- (5) Memang dalam melaksanakan (konatif) rukun Islam dan rukun iman para siswa sudah melaksanakannya tetapi belum menghayati untuk apa dan mengapa rukun-rukun itu dilaksanakan. Misalnya syahadat itu bermakna “hanya pada Tuhan kita menyerahkan urusan yang kita tidak mampu mengatasinya dengan jalan Sholat dan Sabar, tetapi kita sering memperturutkan hawa nafsu/emosi kita dan seterusnya. Juga dalam berpuasa karena tidak paham, orang menahan lapar dan haus tetapi tidak menahan emosi dan berbuat kejahatan misalnya korupsi dan sebagainya. Kalau mereka bisa menahan sabar tentu mau membersihkan perbuatannya dan mengoreksi perbuatan yang salah (taubat). Ini yang kurang dipahami, bila kita hanya membaca huruf dan hafal ayat saja, tidak serius melaksanakan ajaran yang hakiki dari Al Qur’an.

3.3 Saran

- (1) Sistem pembelajaran dan penerapan agama (Islam) perlu mendapat perhatian yang serius, agar setiap orang yang mempelajarinya mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh dan benar seperti yang diajarkan Al Qur’an. Tidak sepotong-sepotong dan kulit-kulitnya saja.
- (2) Untuk mencapai hal diatas, perlu para ulama dan ilmuwan merumuskan isi Al Qur’an agar mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa dan ummat pada umumnya, sehingga tidak terjadi penterjemahan ayat-ayat Al Qur’an yang asal saja atau yang ekstrim (teroris). Hal ini perlu kerja keras para ulama, ilmuwan dan ummara (pemimpin), bukan seperti sekarang ini para ulama asyik dengan cara dakwahnya masing-masing di media massa menjadi terkenal, ilmuwan sibuk dengan pemikiran rasional saja, dan pemimpin sibuk dengan mempertahankan dan

merebut kekuasaan, Al Qur'an ditinggalkan dalam lemari kaca saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A'id al Qar ni. 2004. *Al Qur'an Berjalan, Potret Keagungan Manusia Agung*. Jakarta: Sahara Publisher.
- Ahyadi, H. Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Penerbit Sinar Baru, Cet. II.
- Amin Aziz, M, Prof, Dr. Ir. 2007. *The Power Of Al Fatehah*. Jakarta: Embun Publishing,
- Arifin, HM. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Bachtiar. 2001. *Teologi Baru Politik Islam: Pertautan agama, Negara dan Demokrasi*. Yogyakarta: Galang Press,
- Ensiklopedi Islam**.1993. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve.
- Hidayat, Komaruddin. 2004. *Psikologi Beragama*. Jakarta: Penerbit Hikmah.
- Idris, Muhamad. 2007. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dan Efeknya Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Al-Ihsan Jakarta)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Madjid, Nurcholish. 1999. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Penerbit Paramadina,
- Mustakim & Wahib, Abdul. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Masayu S. Hanim, Dkk. 2009. *Pesan Keagamaan Dalam Media Massa*. Jakarta: LIPI Press.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan.

- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al Quran di Kalimantan Selatan. Terbitan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Rodney Stark & Charles Y. Glock. 1970. *American Piety: the Nature of Religious Commitment*. Berkeley, Los Angeles & London: University of California Press.
- R. Stark and C. Glock. 1968. *Patterns of Religious Commitment*, Berkeley: University of California Press.
- Rahmat, Jalaluddin. 1986. *Islam Alternatif*, Penerbit Mizan, Bandung, Cet. I.
- Shihab, Quraish. (2009, cetakan ke III). *Membumikan Al Quran*. Jakarta: Penerbit Mizan,
- Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar, (Ed). 2005. *Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius,
- Sunarto, Achmad, dkk. 1991. *Tarjamah Shahih Bukhari*, Jilid I. Semarang: CV Asy Syifa`, Cetakan Pertama, Desember
- Singgih & Singgih. 1991. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Soleh Soemirat H; Hidayat Satari Asep Suryana. 2007. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tholhah, Imam. 2008. *Manusia, Agama, Perdamaian*, Jakarta: Al Gazali Center.
- Yazdi, Mishbah MT. 2006. *Meniru Tuhan*. Jakarta: Al Huda,
- Zakiyah Darajat. 1983. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung, Cet. VII.

Internet

Republika, 5 Maret 2008, dalam gober31.multiply.com/reviews/item/8-27k -

www.geocities.com/kavyan_kavya/raman0301.html-24

seniormentoring.blogspot.com/2004/07/psikologi-remaja.html - 49k -

seniormentoring.blogspot.com/2004/07/psikologi-remaja.html - 49k -

Bahan dari Bulletin TOP – www.tiraoptima.com, yang dimodifikasi ke pemahaman pada Al Quran.

keluargamac.blogspot.com/.../remaja-bandung-doyan-ml.html

helmibarabai.wordpress.com/.../potret-kehidupan-remaja-banjarmasin/

